

**PENERAPAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII-A DI SMP NEGERI 3 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Januar Andy Bagus M.

08110097



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Agustus, 2012**

**PENERAPAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII-A DI SMP NEGERI 3 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sata Satu Sarjana Pendidikan (S.PdI)*

Diajukan oleh:

Januar Andy Bagus M.

08110097



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Agustus, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII-A DI SMP NEGERI 3
SINGOSARI MALANG**

Oleh:

JANUAR ANDY BAGUS M

NIM : 08110097

Disetujui Pada Tanggal 2 Juli 2012

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. SUTIAH, M.Pd

NIP : 196510061993032003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**

Dr. H. M. PADIL, M. Pd.I

NIP : 196512051994031 003

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS VII-A DI SMP NEGERI 3 SINGOSARI
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Januar Andy Bagus M (08110097)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juli 2012 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Istianah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122 004

: _____

Sekretaris Sidang,
Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196510061993032 003

: _____

Pembimbing,
Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196510061993032 003

: _____

Penguji Utama,
Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd
NIP. 195709271982032 001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 1962050719950 31 001

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur yang teramat dalam Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, membimbing, menyayangi dengan segenap jiwa dan raga serta setulus hati, sebening cintanya, dan sucinya do,'anya. Yang selalu mengasihi dan menyayangiku dengan kasih tak terbatas, yang memiliki keteguhan hati untuk memperjuangkan ilmu serta pendidikan untuk anak-anaknya.

Guru-guruku dan dosen-dosenku yang mulia yang telah memberiku limpahan ilmunya, dengan kesabarannya mereka mendidik dan membimbingku, serta memberikan ilmunya mulai dari aq belajar membaca sampai menjadi seseorang manusia yang diharapkan berguna bagi agama dan bangsa

Adik-adikku terkasih dan tersayang serta saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat.

Dan tidak lupa pula buat nurulku tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi yang sangat besar kepada saya

Dan semua pihak serta sahabat-sahabatku mulai dari peertama kali aq masuk ke universitas yang takkan pernah terlupakan

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^١

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S. Ar Ra’d, ayat 11)¹

NOTA DINAS

¹ Depaertemen Agama RI, *Alqur'an Terjemah Per kata*. (Bandung: CV Gema Risalah Press. 2010). hlm. 250

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Januar Andy Bagus M. Malang, 2 Juli 2012
Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Januar Andy Bagus M
NIM : 08110097
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Penerapan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-A di SMP Negeri 3 Singosari Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
Nip. 196510061993032003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juli 2012

Januar Andy Bagus M

NIM : 08110097

KATA PENGANTAR



Syukur Al Hamdulillah kami panjatkan kehadiran Illahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini, dengan judul: ***Penerapan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-A Di SMP Negeri 3 Singosari Malang.***

Semoga Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya yang senantiasa setia sampai akhir masa.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa didalam menyelesaikan skripsi ini, telah banyak mendapat bantuan dari semua pihak, baik moril maupun materil. Oleh karenanya penulis mohon kepada Allah SWT agar semua itu dibalas sesuai dengan amal perbuatannya.

Untuk itulah penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setinggitingginya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, yang telah memberikan dukungan baik materil maupun spiritual, dan yang telah membimbing, mengarahkan, mendoakan, membeberi kepercayaan pada anaknya untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya serta kasih sayang yang tiada batas demi tercapainya cita-cita penulis.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan tempat bagi kami untuk menuntut ilmu.

3. Bapak Dr. H. M Zainuddin MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Hj. Sutiah, M.Pd, selaku dosen pembimbing dan dosen wali saya yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Kepala sekolah dan para staf Guru Di SMPN 3 Singosari Malang yang telah memberikan izin kepada saya untuk mengadakan penelitian
7. Kepada guru PAI disekolah SMPN 3 Singosari, Bapak Nur Sahroni S.Pd.I yang telah membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan khusus Nurulku tersayang dan tercinta yang selalu memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Dan juga kepada teman-teman kelas yang telah memotivasi saya untuk selalu semangat dalam penyelesaian skripsi.
10. Dan kepada semua pihak yang terlibat baik langsung dan tidak langsung dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Sejalan dengan keterbatasan yang ada pada diri penulis maka skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam hal metodologi, sistematika maupun pembahasannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya koreksi, saran dan

kritik yang konstruktif dari segenap pembaca terhadap kekurangan dan kekeliruan yang terdapat pada skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon taufiq serta hidayah-Nya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang. 10 Juli 2012

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

DAFTAR TABEL

- TABEL 2.1** : Faktor yang mempengaruhi belajar
- TABEL 3.1** : Perbedaan antara penelitian formal lainnya dengan PTK
- TABEL 4.1** : Tabel struktur kurikulum SMPN 3 Singosari
- TABEL 4.2** : Sarana prasarana SMPN 3 Singosari
- TABEL 4.3** : Penetapan KKM setiap jenjang di SMPN 3 singosari
- TABEL 4.4** : Daftar nama pendidik SMPN3 Singosari
- TABEL 4.5** : Jumlah siswa kelas VII-A SMPN3 Singosari
- TABEL 4.6** : Hasil nilai pre tes
- TABEL 4.7** : Nilai Siklus I
- TABEL 4.8** : Nilai siklus II
- TABEL 4.9** : Nilai praktek shalat

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3.1 : Daur Siklus PTK

GAMBAR 4.1 : Diagram Nilai Siklus I

GAMBAR 4.2 : Diagram Nilai Siklus II

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran : Lembar Observasi Hasil Prestasi Siswa
- Lampiran : Lembar Perhitungan Peningkatan Prestasi Siswa
- Lampiran : Grafik Prestasi
- Lampiran : Silabus
- Lampiran : RPP siklus I
- Lampiran : RPP siklus II
- Lampiran : Soal Pre Tes
- Lampiran : Lembar Rubrik Penilaian shalat jama dan qasar
- Lampiran : Pedoman Wawancara
- Lampiran : Instrumen Dokumentasi
- Lampiran : Instrumen Observasi
- Lampiran : Format Observasi Prilaku Siswa
- Lampiran : Denah Lokasi Sekolah
- Lampiran : Surat Pernyataan Observasi
- Lampiran : Bukti konsultasi
- Lampiran : CD Interaktif Pembelajaran PAI Kelas VII
- Lampiran : Foto Penelitian
- Lampiran : Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E..Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	13

F..Definisi Operasional	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : KAJIAN TEORI.....	16
A. Multimedia Interaktif.....	16
1. Pengertian Multimedia	16
2. Manfaat Multimedia Pembelajaran	18
3. Karakteristik Multimedia Pembelajaran	19
4. Bentuk Multimedia Interaktif yang digunakan	29
5. Langkah-langkah penggunaan MI dalam pembelajaran PAI.....	27
6. Kelebihan penggunaan MI dalam pembelajaran PAI	29
B. Prestasi Belajar	30
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	30
2. Tujuan Prestasi Belajar	34
3. Aspek-aspek Prestasi Belajar	35
4. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	37
5. Bentuk-bentuk upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	45
C. Pendidikan Agama Islam	46
1. Pengertian Pendidikan Islam Menurut Para Ahli.....	46
2. Tugas Pendidikan Islam	48
3. Fungsi Pendidikan Islam	50
4. Tujuan Pendidikan Islam.....	52
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP	53

6. Dasar Pendidikan Islam.....	58
BAB III : METODE PENELITIAN.....	60
A. Pendekatan dan jenis penelitian	60
B. Kehadiran peneliti.....	67
C. Lokasi penelitian.....	67
D. Sumber data	69
E. Teknik pengumpulan data.....	70
F. Teknik Analisis	75
G. Pengecekan keabsahan data	76
H. Tahap-tahap penelitian.....	77
BAB IV : HASIL PENELITIAN	80
A. Latar belakang objek penelitian.....	80
1. Sejarah berdirinya SMPN 3 Singosari	80
2. Visi, misi dan tujuan SMPN 3 Singosari	82
3. Struktur kurikulum SMPN 3 Singosari	83
4. Sarana prasarana SMPN 3 Singosari.....	85
5. Ketuntasan belajar (KKM) SMPN 3 Singosari.....	86
6. Keunggulan lokal SMPN 3 Singosari	89
7. Data tenaga pendidik SMPN 3 Singosari.....	90
8. Data siswa kelas VII-A	91
B. Paparan Data.....	92
1. Observasi Awal	92
2. Pre tes.....	93

3. Paparan data Siklus I.....	98
4. Paparan data Siklus II.....	114
BAB V : PEMBAHASAN.....	132
A. Bagaimana Penerapan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.....	132
B. Apakah Penerapan Multimedia Interaktif Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	139
BAB VI : PENUTUP.....	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran	145

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Mujadi, Januar Andy Bagus, 2012. Penerapan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-A Di SMP Negeri 3 Singosari Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.

Sistem pendidikan dewasa ini, telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara telah dikenalkan serta digunakan dalam proses belajar mengajar dengan harapan pengajaran guru akan lebih berkesan dan pembelajaran bagi murid akan lebih bermakna. Sejak beberapa tahun belakangan ini teknologi informasi dan komunikasi telah banyak digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan satu tujuan mutu pendidikan akan selangkah lebih maju seiring dengan kemajuan teknologi. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat, secara langsung dan tidak langsung dalam dunia pendidikan akan mendapatkan pengaruh dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tersebut. Seiring dengan perkembangan IT (Information Technology) adalah sistem pembelajarannya yang mengembangkan pembelajaran berbasis multimedia. Melalui multimedia pembelajaran tidak lagi monoton berpusat pada guru, tetapi lebih bervariasi melalui penggunaan sumber belajar yang bervariasi dan lebih menarik perhatian siswa.

Berpijak pada paparan diatas maka fokus permasalahan yang diambil adalah 1) Bagaimana penerapan multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI di sekolah SMPN 3 Singosari. 2) Apakah Penerapan Multimedia Interaktif dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa di sekolah SMPN 3 Singosari.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, pengukuran tes hasil belajar, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklusnya dilakukan dua pertemuan. subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII-A SMPN 3 Singosari. Data dari kegiatan pembelajaran yang diambil dengan menggunakan data pengamatan dan hasil belajar yang diambil dari nilai pre tes, dan tes setiap siklusnya atau setelah selesai pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan mencatat nilai belajar siswa sehingga dapat diketahui keberhasilan belajar siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Multimedia interaktif memberikan banyak manfaat diantaranya mudahnya siswa dalam memahami materi, siswa menjadi aktif, siswa mengikuti pembelajaran dengan senang dan serius serta meningkatnya nilai prestasi siswa dalam setiap pertemuannya. Ini dibuktikan dengan hasil nilai pre tes jumlah rata-rata 54,85 meningkat pada siklus I menjadi 73,67 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 88,5.

Kata Kunci : *Multimedia Interaktif, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

Mujadi, Januar Andy Bagus, 2012. Application Of Interactive Multimedia To Improve Student Achievement In The Eyes Of Islamic Religious Education Lessons In Grade VII-A SMP Negeri 3 Singosari Malang. Thesis, Department Of Islamic Religious Education. Faculty Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.

Nowadays education system have a quickly progress many style to be recognize and also applicate in learning process for a better learning, to be impress for teacher and full meaning for students. Until some years ago information and technology always using in learning process in one mission to increase education quality one stop together with progress of technology. The progress and development of science and also technology that very fast, direct or indirect in education world getting influence from science and technology progress. With a progress of IT (information and technology) is learning system that expand learning is not teacher centered, but more variated with many kinds of learning resource and more interest for student.

From this explanation so the focus problem is 1) How to apply of interactive multimedia in islamic religious education (PAI) learning in SMPN 3 Singosari. 2) Are interactive multimedia application in PAI learning can increase learning performance of student in SMPN 3 Singosari.

This research is class action research. Observation measuring of output of learning, interview and documentation using in encoding process. This resourch was conducted in two cycles, each cycles was conducted in two sessions. Research subject are student in grade VII-A SMPN 3 Singosari. The encoding is getting from pre test, and test every cycle or after completion of learning were analyzed descriptively by documenting. the students locations determine the success of student learning. From this research indicate that interactive multimedia application giving many benefit that is the student could be active, student are happy follow of learning and seriously to increase learning value in each sessions. This is establish that with the pre test value 54,85 average in cycles I increase to 78,67 and increase in cycles II to 88,5.

Key Words : Interactive Multimedia, Learning Achievement, Islamic Religious Education

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya menghantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran. Ini semua yang biasanya disebut dalam komponen-komponen pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya.²

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari ajaran Agama Islam, baik untuk kepentingan atau untuk mengetahui cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Sedangkan salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum,

² Nana sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*.(Bandung: Sinar Baru, 1990) hlm 1

manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Kegiatan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Mengingat tujuan Pendidikan Islam adalah perubahan dan perkembangan pada diri manusia yang diusahakan oleh proses dalam pembelajaran yang terjadi yang dilakukan oleh seorang guru dan siswanya. Dan bagaimana mungkin perubahan dan perkembangan pada diri sesuai dengan ajaran Agama Islam ketika diketahui banyak dari para siswa yang memperoleh nilai yang kurang memuaskan, sehingga prestasi siswa dapat dikatakan menurun.

Adapun prestasi ini sangat penting bagi siswa karena prestasi merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktifitas belajar. Prestasi siswa dikatakan baik apabila seorang berhasil mendapatkan nilai yang baik setelah diadakan evaluasi. Dan prestasi siswa dikatakan meningkat apabila nilai siswa dari hari kehari semakin baik dari pada nilai evaluasi sebelumnya.

Melihat kondisi tersebut peneliti sangat prihatin, sehingga peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pengajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam kegiatan belajar didik dikelas, agar mereka memiliki dorongan dalam belajar materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama yang dianggap merupakan suatu alternatif dalam membentuk kepribadian kemanusiaan dianggap gagal. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait atau kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa.³ Dalam konteks islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut takwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi; hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal saleh ini akan menentukan derajat ketakwaan (prestasi rohani/iman) seseorang dihadapan Allah Swt.

Bersamaan dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan juga mendorong Guru untuk mengadakan upaya pembaharuan dalam proses belajar dan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang bisa memudahkannya dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memudahkan siswa dalam belajar, baik alat bantu yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti komputer, slide dan sebagainya. Ataupun alat

³ Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 168

bantu mengajar yang sederhana, murah dan efisien seperti gambar, grafik, dan bagan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di samping guru dituntut mampu menggunakan alat-alat tersebut, guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan tetapi tersedia, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar banyak sekali, begitu juga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga bisa menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan guru, siswa dalam belajar. Media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain: komputer, rekaman CD, gambar, grafis (peta konsep) dan sebagainya. Media-media tersebut mempunyai karakteristik tersendiri, sehingga dapat memudahkan dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah - sekolah terutama di lembaga formal.

Media pendidikan adalah suatu bagian integral dari proses pendidikan disekolah karena itu menjadi suatu bidang yang harus dikuasai oleh seorang guru profesional. Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran, guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. Dalam

proses pendidikan banyak sekali media yang digunakan seperti media grafis, media audio, media visual dan masih banyak lagi.

Multimedia dapat menumbuhkan motivasi belajar, sikap, dan cara belajar yang lebih efektif serta menumbuhkan persepsi yang lebih tinggi terhadap hal yang dipelajari. Pemilihan dan penentuan perangkat multimedia berdasarkan tujuan instruksional yang hendak dicapai dan kondisi lingkungan belajar yang diciptakan untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa media yang dapat dipilih adalah gambar, slide, filmstrip, rekaman, transparan, video tape, dan sebagainya⁴.

Multimedia didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan kombinasi antara berbagai media yang berbeda dan melibatkan komputer didalamnya. Penggunaan komputer sebagai piranti untuk menampilkan data, teks, grafik, video, animasi, dan suara secara terintegrasi sendiri merupakan salah satu bentuk revolusi dalam sistem komputasi di pertengahan tahun 1990-an. Multimedia sendiri mempresentasikan data dalam bentuk teks, percakapan, audio, musik, gambar, animasi dan video.

Media dapat didefinisikan secara lebih khusus yakni teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Schramm, 1977), atau media adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran (Briggs, 1997)⁵

Manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa adalah membuat pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat

⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT.Citra Aditya Bakti, 1994), hlm. 188

⁵ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 177

menumbuhkan motivasi belajar. Selain itu juga bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa untuk bisa menguasai tujuan pengajaran yang baik. Dengan menggunakan media maka metode yang digunakan oleh guru akan lebih bervariasi, tidak cuma dengan melakukan ceramah, atau mendengarkan guru saja tetapi akan berubah dengan praktik, yakni setelah guru menerangkan itu akan terjadi suatu metode demonstrasi yang mana ini merupakan replika dari materi yang telah disampaikan oleh guru kepada muridnya.

Selain itu masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.⁶

Dalam penerapan bahan ajar menggunakan multimedia interaktif dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang diharapkan. Dalam hal ini guru sebagai operator dalam penggunaannya. Siswa dapat kita arahkan dan berinteraksi dengan teknologi pembelajaran yang kita gunakan dan ini sangatlah mempermudah buat guru dalam penyampaian materi pelajaran dengan itu siswa tidak lagi pasif, tetapi

⁶ Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.1

menjadi aktif. Sebab prestasi akan timbul bila siswa tersebut berani dan aktif dalam segala bidang hal.

Seiring dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka upaya-upaya untuk melakukan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih efektif dan memiliki daya tarik sehingga dapat memperbaiki prestasi belajar pada diri siswa. Penurunan prestasi belajar siswa merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang sering dikeluhkan oleh para guru di SMPN 03 Singosari. Secara teoritis, hasil prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar.

Beyamin Bloom mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar mengajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi, dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan terkait dengan model pembelajaran yang digunakan.⁷

Pada masa moderen seperti sekarang metode pembelajaran sudah berkembang dan pemanfaatan media juga harus diperhatikan betul. Kebanyakan dalam penyampaian Pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak guru-guru yang masih tidak memanfaatkan multimedia, sebagian besar guru PAI masih menggunakan LKS dan buku ajar PAI. Ini mengidentifikasikan bahwa guru-guru PAI masih kurang paham betul tentang teknologi,

⁷ Qowaid, dkk. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pena Citrasatria, 2007), hlm. 2-3

pemanfaatan teknologi masih jarang digunakan dalam melaksanakan pelajaran PAI. Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional harus memiliki kontribusi dalam rangka mengentaskan dekadensi moral dan efek negatif lainnya yang memang merupakan ranah garapan dari bidang ini sejajar dengan pendidikan agama lainnya di Indonesia, pendidikan moral dan pendidikan seni, sosial dan budaya. Dalam upaya itu peningkatan prestasi belajar siswa dalam Agama Islam tidak hanya terfokus pada prestasi pada aspek kognitif saja tetapi adanya keseimbangan dengan prestasi belajar pada aspek psikomotor dan aspek afektif.

Dalam pemilihan lokasi penelitian, peneliti tertarik memilih Sekolah SMPN 3 Singosari ini karena pada sekolah tersebut masih minimnya guru yang menguasai teknologi multimedia, oleh sebab itu perlu di ketahui seberapa jauh kemampuan guru akan teknologi multimedia pembelajaran, selain itu sekolah SMPN 3 Singosari ini juga memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, contohnya adanya labolatoriun komputer dan labolatorium umum, yang didadlamnya terdapat teknologi yang meunjang pembelajaran, akan tetapi jarang digunakan oleh beberapa guru karena masih tidak bisa mengoprasikannya. Maka dari itu penelliti sangat tertarik melakukan penelitian pada sekolah tersebut. Sekolah SMPN 3 singosari merupakan sekolah yang pada mulanya bernama sekolah SMPN 7. Akan tetapi dengan seiringnya waktu sekolah ini berubah menjadi sekolah SMPN 3 Singosari. Sekolah tersebut berisikan siswa-siswa dari masyarakat biasa dan masyarakat TNI atau anak dari para prajurit TNI AU. Rata-rata masyarakat di desa

tersebut yang masih kurang pengetahuan akan pendidikan merupakan kendala yang besar, sebab dimana faktor orang tua dan masyarakat merupakan penunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Tetapi bila dipandang dari anak TNI AU yang notabene merupakan anak-anak yang mempunyai pendidikan yang terjamin baik dari luar maupun dalam sudah begitu tahu tentang pentingnya pendidikan, akan tetapi tentang masalah agama ini yang menjadi kendala buat mereka. Sebab agama yang diajarkan oleh orang tua tidak begitu kental dan masih kurang tentang pentingnya Agama Islam. Memang sebagian siswa yang sekolah di sekolah SMPN 3 Singosari ada yang tidak beragama islam, atau ada siswa yang beragama lain, seperti agama kristen, dan hindu. Dalam pelajaran PAI banyak siswa yang masih malas dalam mendalami dan memperhatikan pelajarannya yang satu ini, ini membuat masih rendahnya prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI. Maka tugas guru adalah bagaimana meningkatkan prestasi belajar anak, yang mana guru dituntut untuk berinovasi dalam setiap menyampaikan pelajarannya. Dengan penggunaan multimedia interaktif siswa akan dikenalkan kepada teknologi. Dengan begitu siswa akan penasaran dan rasa ingin tahunya akan muncul.

Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan multimedia interaktif pada pelajaran PAI, peneliti dan guru merencanakan menggunakan multimedia interaktif tersebut pada materi shalat jama dan qasar, kenapa demikian, sebab penerapan shalat pada siswa disekolah tersebut masihlah kurang, begitu juga pada shalat jama dan qasar, masih banyak siswa yang tidak bisa atau hafal niat shalat tersebut, bahkan juga ada yang belum tahu

tentang shalat jama dan qasar. Oleh karena itu peneliti mengangkat bab shalat jama dan qasar karena dianggap perlu. Penelitian dilakukan ada siswa kelas VII-A, ini merupakan saran dari guru PAI yang bersangkutan, sebab guru merupakan seseorang yang mengerti betul tentang keadaan siswanya. Dalam kelas VII-A terdiri dari 36 siswa, 1 siswa beragama kristen. Kelas ini dipilih sebab kemampuan siswa yang masih kurang dan rata-rata kemampuan siswa masih heterogen, atau sama. Maka perlu ditingkatkan kembali kemampuan siswa pada kelas ini. Peneliti dan guru mencoba merancang pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif pada kelas VII-A ini karena ingin mengetahui apakah kondisi siswa yang masih kurang akan menjadi lebih baik lagi dari pada sekarang, bila semua itu terjadi dan hasilnya meningkat dan adanya perubahan, maka guru akan menerapkannya lagi pada siswa dikelas yang lainnya juga.

Selain itu sekolah SMPN 3 Singosari mencoba menerapkan pengembangan pembelajaran dengan menggunakan multimedia dalam berbagai mata pelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penyediaan buku bahan ajar bagi para siswa, penyediaan fasilitas belajar di kelas, peningkatan pertumbuhan jabatan guru melalui pendidikan dan pelatihan, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan sebagainya adalah bagian dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Singosari.

Mengingat begitu pentingnya meningkatkan Prestasi Belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan banyaknya media pembelajaran yang sudah

ditawarkan oleh para pakar pendidikan. Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Penerapan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII – A Di SMP Negeri 3 Singosari Malang”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan diskripsi di atas dan agar lebih terfokus dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti memusatkan perhatian pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dikelas VII-A di SMPN 3 Singosari?
2. Apakah Multimedia Interaktif Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas VII-A di SMPN 3 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Penerapan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dikelas VII-A di SMPN 3 Singosari
2. Untuk Mengetahui Penerapan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dikelas VII-A di SMPN 3 Singosari

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar mengajar semua mata bidang pelajaran dan khususnya pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Singosari. Adapun kegunaan penelitian tersebut diantaranya adalah untuk :

1. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dilembaga sekaligus kerangka acuan dalam mengembangkan hal-hal yang perlu dikembangkan dan berkaitan dengan penggunaan multimedia interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran PAI

2. Bagi guru

Sebagai masukan dalam merancang kegiatan belajar mengajar serta dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam meraih prestasi belajar siswa, serta memperhatikan media-media yang akan diterapkan dalam pembelajaran

3. Bagi siswa

Dengan adanya multimedia interaktif dalam pembelajaran, siswa akan lebih memperhatikan, memahami, serta dapat mengembangkan pemikirannya, sehingga dapat memupuk inisiatif dan meningkatkan prestasi belajar serta berani bertanggung jawab. Dengan demikian siswa dapat berkreatifitas semaksimal mungkin dalam kegiatan belajar mengajar

4. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan pada khususnya, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas baik secara teoritis maupun secara praktis.

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari adanya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang maka penulis memberikan batasan-batasan dalam penelitiannya yakni penelitian dilakukan di sekolah SMPN 3 Singosari dengan menggunakan multimedia interaktif untuk meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi shalat jama dan qasar. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII-A yang berjumlah 36 siswa, yang diantaranya 1 siswa sudah pindah, 1 siswa beragama kristen dan 34 siswa beragama islam. Dari 36 siswa tersebut ada 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan..

F. Definisi Operasional

1. Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif adalah CD interaktif, evaluasi soal interaktif pada siswa, aplikasi game, dll.
2. Prestasi Belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang

disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Seperti meningkatnya nilai hasil evaluasi dan adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik setelah melakukan pembelajaran.

3. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁸
4. Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan usaha sadar yang dilakukan peserta didik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, Merupakan bab pendahuluan yang menggambarkan secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, ini merupakan kepustakaan mengenai pengertian penelitian terdahulu dan menguraikan tentang pengertian multimedia interaktif, prestasi belajar dan pendidikan Agama Islam.

⁸ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 297

⁹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132

Bab ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasan yang meliputi lokasi penelitian, metode pembahasan dan penelitian, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, analisis serta keabsahan data.

Bab keempat, merupakan bab yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi serta sarana dan prasarana SMPN 3 Singosari. Penyajian data juga dipaparkan pada bab ini yaitu menguraikan tentang hasil penelitian yang meliputi penyajian data-data yang diperoleh di lapangan, siklus I, siklus II, siklus III.

Bab kelima, merupakan pembahasan dan analisis terhadap temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan peneliti. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan peneliti yang dimodifikasi dengan teori yang ada.

Bab keenam, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Multimedia Interaktif

1. Pengertian Multimedia

Multimedia didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan kombinasi antara berbagai media yang berbeda dan melibatkan komputer di dalamnya. Penggunaan komputer sebagai piranti untuk menampilkan data, teks, grafik, video, animasi, dan suara secara terintegrasi sendiri merupakan salah satu bentuk revolusi dalam sistem komputasi di pertengahan tahun 1990-an. Multimedia sendiri mempresentasikan data dalam bentuk teks, percakapan, audio, musik, gambar, animasi dan video.¹⁰

Multimedia menurut Wikipedia, merupakan proses komunikasi interaktif berasaskan teknologi komputer yang menggabungkan penggunaan pelbagai unsur media digital seperti teks, audio, grafik, animasi dan video untuk menyampaikan maklumat

Menurut Richard E. Mayer dalam bukunya *multimedia learning*, Multimedia diartikan sebagai presentasi materi dengan menggunakan kata-kata sekaligus gambar.¹¹

¹⁰ Yoanes, Dkk. *Buku pintar internet teknologi multimedia over internet protocol* (Jakarta: PT elex media komputindo, 2002), hlm. 3

¹¹ Mayer Richard, *Multimedia Learning* (New york: Cambridge University Press, 2001), hlm. 2

Dengan kemampuan teknologi multimedia untuk menggabungkan antara gambar dan suara dalam satu media, keinginan manusia untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi secara jelas telah tercapai.

Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu: multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya: TV dan film. Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif adalah: multimedia pembelajaran interaktif, aplikasi game, dll.¹²

Multimedia interaktif diartikan sebagai penyampaian data multimedia yang tampilannya bergantung kepada keputusan atau kondisi yang diinginkan oleh *viewer* pada saat data tersebut disajikan. Multimedia interaktif pada umumnya terdapat dalam aplikasi-aplikasi diantaranya game, presentasi, maupun self-paced learning semacam film cerita dan sebagainya. Multimedia interaktif merupakan kombinasi berbagai media dari komputer, video, audio, gambar dan teks.

¹² Sigit, *Pengembangan Pembelajaran Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Yang Berkualitas* (<http://luarsekolah.blogspot.com>, diakses 27072011. Jam 14.07).

Multimedia interaktif adalah pemanfaatan komputer untuk menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) menjadi satu kesatuan dengan link dan tool yang tepat sehingga memungkinkan pemakai multimedia dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi”.¹³ Keuntungan dan kelebihan menggunakan multimedia interaktif dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif.
- b. Pengajar akan selalu dituntut untuk kreatif inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran.
- c. Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling

2. Manfaat Multimedia Pembelajaran

Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.

Manfaat di atas akan diperoleh mengingat terdapat keunggulan dari sebuah multimedia pembelajaran, yaitu :

- a. Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti kuman, bakteri, elektron dll.

¹³ *Ibid.*,

- b. Memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin dihadirkan ke sekolah, seperti gajah, rumah, gunung, dll.
- c. Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat atau lambat, seperti sistem tubuh manusia, bekerjanya suatu mesin, beredarnya planet Mars, berkembangnya bunga dll.
- d. Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh, seperti bulan, bintang, salju, dll.
- e. Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya, seperti letusan gunung berapi, harimau, racun, dll.
- f. Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.¹⁴

3. Karakteristik Media dalam Multimedia Pembelajaran

Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, pemilihan dan penggunaan multimedia pembelajaran harus memperhatikan karakteristik komponen lain, seperti: tujuan, materi, strategi dan juga evaluasi pembelajaran. Karakteristik multimedia pembelajaran adalah :

- a. Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
- b. Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk
- c. mengakomodasi respon pengguna.

¹⁴ *Ibid.*,

- d. Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Selain memenuhi ketiga karakteristik tersebut, multimedia pembelajaran sebaiknya memenuhi fungsi sebagai berikut:

- 1) Mampu memperkuat respon pengguna secepatnya dan sesering mungkin.
- 2) Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontrol laju kecepatan belajarnya sendiri.
- 3) Memperhatikan bahwa siswa mengikuti suatu urutan yang koheren dan terkendalikan.
- 4) Mampu memberikan kesempatan adanya partisipasi dari pengguna dalam bentuk respon, baik berupa jawaban, pemilihan, keputusan, percobaan dan lain-lain.¹⁵

4. Bentuk multimedia interaktif yang digunakan

Beberapa bentuk penggunaan komputer sebagai sumber belajar berbasis multimedia yang dapat digunakan dalam pembelajaran meliputi :

a. CD Multimedia Interaktif

Multimedia interaktif diartikan sebagai penyampaian data multimedia yang tampilannya bergantung kepada keputusan atau kondisi yang diinginkan oleh viewer pada saat data tersebut disajikan.

Multimedia interaktif pada umumnya terdapat dalam aplikasi-aplikasi

¹⁵ *Ibid.*,

diantaranya game, presentasi, maupun self-paced learning semacam film cerita dan sebagainya.¹⁶

Selain itu ada juga CD interaktif yang berbentuk video yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Video ini bersifat interaktif-tutorial membimbing siswa untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Siswa juga dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktek sesuai yang diajarkan dalam video.

CD interaktif dapat digunakan pada pembelajaran di sekolah sebab cukup efektif meningkatkan hasil belajar siswa terutama komputer. Terdapat dua istilah dalam perkembangan CD interaktif ini yaitu Computer Based Instruction (CBI) dan Computer Assisted Instruction (CAI) Sifat media ini selain interaktif juga bersifat multimedia terdapat unsur-unsur media secara lengkap yang meliputi sound, animasi, video, teks dan grafis. Beberapa model multimedia interaktif di antaranya

- 1) Model Drill: Model drills dalam CBI pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit melalui penciptan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya.
- 2) Model Tutorial: Program CBI tutorial dalam merupakan program pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan

¹⁶ Yoanes, Dkk, *op.cit.*, hlm. 5

menggunakan perangkat lunak berupa program komputer yang berisi materi pelajaran. Metode Tutorial dalam CAI pola dasarnya mengikuti pengajaran Berprograma tipe Branching yaitu informasi/mata pelajaran disajikan dalam unit–unit kecil, lalu disusul dengan pertanyaan. Respon siswa dianalisis oleh komputer (Diperbandingkan dengan jawaban yang diintegrasikan oleh penulis program) dan umpan baliknya yang benar diberikan. (Nana Sudjana & Ahmad Rivai:139). Program ini juga menuntut siswa untuk mengaplikasikan ide dan pengetahuan yang dimilikinya secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Model Simulasi: Model simulasi dalam CBI pada dasarnya merupakan salah satu pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit melalui penciptan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya.
- 4) Model Games: Model permainan ini dikembangkan berdasarkan atas “pembelajaran menyenangkan”, di mana peserta didik akan dihadapkan pada beberapa petunjuk dan aturan permainan. Dalam konteks pembelajaran sering disebut dengan Instructional Games

Pada umumnya tipe penyajian yang banyak digunakan adalah “tutorial”. Tutorial ini membimbing siswa secara tuntas menguasai materi dengan cepat dan menarik. Setiap siswa cenderung memiliki perbedaan penguasaan materi tergantung dari kemampuan yang

dimilikinya. Penggunaan tutorial melalui CD interaktif lebih efektif untuk mengajarkan penguasaan Software kepada siswa dibandingkan dengan mengajarkan hardware. Misalnya tutorial Microsoft Office Word, Access, Excel, dan Power Point. Kelebihan lain dari CD interaktif ini adalah siswa dapat belajar secara mandiri, tidak harus tergantung kepada guru/instruktur. Siswa dapat memulai belajar kapan saja dan dapat mengakhiri sesuai dengan keinginannya. Selain itu, materi-materi yang diajarkan dalam CD tersebut dapat langsung dipraktekkan oleh siswa. Terdapat juga fungsi repeat, bermanfaat untuk mengulangi materi secara berulang-ulang untuk penguasaan secara menyeluruh

b. Multimedia Presentasi.

Multimedia presentasi digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoretis, digunakan dalam pembelajaran klasikal dengan group belajar yang cukup banyak di atas 50 orang. Media ini cukup efektif sebab menggunakan multimedia projector yang memiliki jangkauan pancar cukup besar. Kelebihan media ini adalah menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, image, grafik dan sound menjadi satu kesatuan penyajian, sehingga mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar siswa. Program ini dapat mengakomodasi siswa yang memiliki tipe visual, auditif maupun kinestetik. Hal ini didukung oleh teknologi perangkat keras yang berkembang cukup lama, telah memberikan kontribusi yang sangat

besar dalam kegiatan presentasi. Saat ini teknologi pada bidang rekayasa komputer menggantikan peranan alat presentasi pada masa sebelumnya. Berbagai perangkat lunak yang memungkinkan presentasi dikemas dalam bentuk multimedia yang dinamis dan sangat menarik.

Perkembangan perangkat lunak tersebut didukung oleh perkembangan sejumlah perangkat keras penunjangnya. Salah satu produk yang paling banyak memberikan pengaruh dalam penyajian bahan presentasi digital saat ini adalah perkembangan monitor, kartu video, kartu audio serta perkembangan proyektor digital (digital image projector) yang memungkinkan bahan presentasi dapat disajikan secara digital untuk bermacam-macam kepentingan dalam berbagai kondisi dan situasi, serta ukuran ruang dan berbagai karakteristik audience. Tentu saja hal ini menyebabkan perubahan besar pada trend metode presentasi saat ini, dan dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Pengolahan bahan presentasi dengan menggunakan komputer tidak hanya untuk dipresentasikan dengan menggunakan alat presentasi digital dalam bentuk Multimedia projector (seperti LCD, In-Focus dan sejenisnya), melainkan juga dapat dipresentasikan melalui peralatan proyeksi lainnya, seperti over head projector (OHP) dan film slides projector yang sudah lebih dahulu diproduksi. Sehingga lembaga atau instansi yang belum memiliki perangkat alat presentasi digital akan tetapi telah memiliki kedua alat tersebut, dapat memanfaatkan

pengolahan bahan presentasi melalui komputer secara maksimal. Dalam sudut pandang proses pembelajaran, presentasi merupakan salah satu metode pembelajaran. Penggunaannya yang menempati frekuensi paling tinggi dibandingkan dengan metode lainnya. Berbagai alat yang dikembangkan, telah memberikan pengaruh yang sangat besar bukan hanya pada pengembangan kegiatan praktis dalam kegiatan presentasi pembelajaran akan tetapi juga pada teori-teori yang mendasarinya. Perkembangan terakhir pada bidang presentasi dengan alat bantu komputer telah menyebabkan perubahan tuntutan penyelenggaraan pembelajaran. Di antaranya tuntutan terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan para guru dalam mengolah bahan-bahan pembelajaran ke dalam media presentasi yang berbasis komputer.

Multimedia presentasi pembelajaran adalah alat bantu guru dalam proses pembelajaran dikelas dan tidak menggantikan guru secara keseluruhan. Berupa poin-poin materi yang disajikan (*explicit knowledge*) dan bisa saja ditambah dengan multimedia linier berupa film dan video untuk memperkuat pemahaman siswa.

Seperti yang telah dijelaskan diatas tentang pemahaman mengenai multimedia presentasi atau yang biasa dikenal dengan *slide show presentation* ini, dalam pemanfaatannya biasanya menggunakan perangkat lunak yang tersohor yakni powerpoint yang dikembangkan oleh Microsoft Inc, selain itu juga bisa menggunakan perangkat lunak atau

softwear lainnya seperti *Trandy Flas* dengan demikian membuat presentasi menjadi sangat mudah, dinamis dan sangat menarik.

Ada beberapa kelebihan dari multimedia slide show presentation ini, yakni :

- a. Mampu menampilkan objek-objek yang sebenarnya tidak ada secara fisik atau diistilahkan dengan imagery. Secara kognitif pembelajaran menggunakan mental imagery akan meningkatkan potensi siswa dalam mengingat materi-materi pelajaran.
- b. Memiliki kemampuan dalam menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, gambar, grafik dan suara menjadi satu kesatuan penyajian yang terintegrasi.
- c. Memiliki kemampuan dalam mengakomodasi peserta didik sesuai dengan modalitas belajarnya, terutama bagi mereka yang memiliki tipe visual, audiktif, kinestetik atau yang lainnya
- d. Mampu mengembangkan materi pembelajaran terutama membaca dan mendengarkan secara mudah.

Pemanfaatan multimedia interaktif dalam power poin ini memberikan pengaruh yang sangat besar, bukan hanya ada pengembangan kegiatan praktis dalam teori kegiatan pembelajaran, akan tetapi juga pada teori-teori yang mendasarinya.¹⁷

¹⁷ Akhmad sudrajat, "*media pembelajaran*", (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>) di akses pada tanggal 23 desember 2011

5. Langkah-Langkah Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun penerapan multimedia interaktif yang digunakan diperlukan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan kegiatan belajar, yaitu :

a. Langkah persiapan

Langkah ini merupakan tahap yang harus diperhatikan oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah :

1) Langkah pertama yakni menentukan waktu pelaksanaan

Disini pelaksanaannya dilakukan mulai awal pembelajaran sampai akhir.

2) Menetapkan Materi pembelajaran

Penggunaan multimedia interaktif dilaksanakan pada materi fiqih tentang bab memahami tatacara shalat jama' dan qashar

3) Menetapkan multimedia interaktif yang akan digunakan

Dalam pembelajaran yang akan dilakukan peneliti menggunakan CD interkatif dan powerpoin yang relevan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

4) Membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan yakni silabus dan RPP dan evaluasi.

5) Mempersiapkan tempat/kelas dan fasilitas yang digunakan

Pembelajaran dilakukan di lab PAI di sekolah SMPN 3, yang mana didalamnya sudah lengkap peralatan yang akan digunakan seperti komputer / laptop, LCD dll.

6) Mempersiapkan siswa sebelum dimulainya pembelajaran.

b. Langkah Pelaksanaan

Dalam langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif yaitu CD interaktif dan powerpoint, peneliti menggunakan beberapa tahap dalam penerapannya yaitu.:

- 1) CD interaktif diputar dengan menggunakan laptop, usahakan menggunakan sound agar suara pada materi yang ada pada isi CD terdengar dengan jelas.
- 2) Guru atau peneliti mengontrol, mengendalikan dan sebagai operator dalam menjalankan penggunaan aplikasi yang muncul di layar serta menjelaskan dan menerangkan materi yang ada didalamnya
- 3) Untuk lebih pada pemahaman powerpoint yang sudah disiapkan juga ditampilkan pada layar. Disini sama guru atau peneliti mengendalikan atau sebagai operator dalam menjalankan powerpoint yang diputar sambil menjelaskan apa maksud dari isinya
- 4) Pada saat penggunaannya siswa dibagai menjadi beregu atau kelompok guna mempermudah pembelajaran
- 5) Dalam setiap kelompok tersebut, guru memberikan tugas untuk memperagakan atau mempratikkan materi yang telah diterangkan

- 6) Setelah itu setiap kelompok berdiskusi dan mempresentasikan apa yang telah didapatkannya dari mempraktikkan dan diskusinya.
- 7) Melakukan evaluasi yang bisa dilaksanakan dari CD interaktif itu sendiri secara langsung bila ada atau membuat evaluasi sendiri dari aplikasi lain yang bisa ditampilkan di layar. Evaluasi yang dilakukan bisa berbentuk secara multimedia atau media elektronik atau dengan cara manual atau dengan menggunakan media cetak.

6. Kelebihan Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran

PAI

Dalam penggunaan multimedia interaktif pasti ada kelebihan yang dirasakan oleh peneliti atau guru, pada saat menerapkannya dalam pembelajaran PAI, diantara kelebihannya adalah :

- a. Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif. Pengajar akan selalu dituntut untuk kreatif inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran.
- b. Mampu mengabungkan antara text, gambar, audio ,musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran
- c. Mampu menimbulkan rasa senang selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini akan menambah motivasi siswa selama proses pembelajaran hingga didapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal

- d. Mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan hanya sekedar dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional
- e. Media penyimpanan yang relatif gampang dan fleksibel¹⁸

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda, tetapi keduanya saling berhubungan. Oleh karena itu, sebelum penulis membahas pengertian prestasi belajar, maka penulis akan memberikan pengertian prestasi dan belajar. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian tersebut.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataannya untuk menciptakan prestasi tidak semudah yang kita bayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus kita hadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimis dirilah dapat membantu untuk mencapai sebuah prestasi.

¹⁸ Siswo Saroso. *Upaya pengembangan Pendidikan Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia*. (<http://google.co.id> pembelajaran Berbasis Multimedia)

Menurut bahasa, prestasi belajar itu adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹⁹ Demikian juga dikatakan oleh ahli bahasa W. J. S Poerwaradminto, yaitu: prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).²⁰

Menurut Mas'ud Hasan Abdul Qohar mengemukakan bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Nasrun Harahap, "Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum".²¹

Jadi pengertian prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai dari suatu yang dilakukan atau dikerjakan dan di dalam mencapai hasil itu ditempuh melalui usaha yang sungguh-sungguh sehingga memperoleh suatu keberhasilan yang menyenangkan.

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 787.

²⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 768.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20

jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dari kegiatan yang digeluti maka seseorang mendapatkan prestasi. Dalam hal ini berhasil atau gagalnya tujuan belajar adalah terletak pada dirinya sendiri. Maka dirinya sendirilah yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar agar berhasil. Andai kata mengalami kegagalan maka akibat yang memikunya adalah dirinya sendiri, tidak mungkin perbuatan-perbuatan belajar dilakukan oleh orang lain, orang tua, guru, teman. Orang lain hanya sebagai petunjuk saja. Yang memberikan dorongan dan bimbingan yang diberikan serta untuk selanjutnya dipelajari sendiri dengan mengolah, menyimpan dan memanifestasikan serta menerapkannya. Oleh karena itu kesuksesan ini terletak pada diri sendiri (pelajar). Sudah barang tentu faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur-unsur mutlak yang bersifat mendukung usahanya.

Sedangkan belajar menurut para ahli adalah :

Menurut W.S. Winkel, belajar dirumuskan sebagai berikut: “suatu aktivitas/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap. perubahan itu bersifat secara relatif dan berbekas.”²²

²² W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 36

Hintzman berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.²³

Menurut Witherington dalam bukunya *Educational Psychology*, belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.²⁴

Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh B.S. Bloom, D.R Krathwohl, B.B Masia dan R.H Dave seperti yang dikutip Muhaimin mengemukakan “bahwa perubahan itu terjadi pada bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Sedang sifat perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami”.²⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas pula dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai atau diperoleh dengan perubahan

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 90

²⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 2006), hlm. 84

²⁵ Muhaimin dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 15

tingkah laku, yaitu suatu proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang ada dan sedang diamati dan diperoleh siswa. Dalam hal ini prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku, yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan, hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Setelah melihat uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kata prestasi pada dasarnya hasil yang diperoleh dari aktifitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Jadi pengertian prestasi belajar secara sederhana adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

2. Tujuan Prestasi Belajar

Pada dasarnya setiap manusia yang melakukan segala aktivitas dalam kehidupannya tidak terlepas dari tujuan yang dicapai. Karena dengan adanya tujuan akan menentukan arah kemana orang itu akan di bawah atau diarahkan.

Jadi tujuan belajar merupakan sentral bagi setiap siswa tercapai tidaknya tujuan tersebut pada siswa itu sendiri, bahkan dapat diketahui yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar itu banyak bertumpu pada siswa itu sendiri.

Sebagaimana diungkapkan oleh Drs.Oemar Hamalik bahwa: Kesuksesan itu bagian besar terletak pada usaha kegiatan saudara sendiri, sudah barang tentu faktor keamanan, minat, ketentuan, tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur mutlak yang bersifat mendukung usaha saudara itu”²⁶

3. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Dalam belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Oleh karena itu keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Dari aktivitas belajar inilah yang akan menghasilkan suatu perubahan yang disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hasil tersebut akan tampak dalam suatu prestasi yang diberikan oleh siswa misalnya hal menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru. Prestasi belajar tersebut berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung dalam bidang apa anak akan menunjukkan prestasi tersebut. Biasanya dalam pelajaran di sekolah bentuk pelajaran tersebut meliputi tiga bidang, yaitu bidang pengetahuan, sikap atau nilai, bidang ketrampilan. Hal ini sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh B.S Bloom yang meliputi tiga ranah, yaitu a) Ranah kognitif, b) Ranah afektif dan c) Ranah psikomotorik.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses pembahasan didalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan didalam diri manusia maka tidaklah dapat bahwa padanya telah

²⁶ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1983), hlm 2

²⁷ W.S.Winkel, *op.cit.* hlm. 149

berlangsung proses belajar, tentu saja perubahan itu berencana dan bertujuan.

a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Yang termasuk dalam prestasi yang bersifat kognitif yaitu: Ingatan, pemahaman, penerapan, pengamatan, analisis, sintesis dan lain-lain. Misalnya seorang siswa dapat menyebutkan atau menguraikan materi pelajaran yang sudah dipelajari pada minggu lalu maka siswa tersebut bisa dikatakan prestasi dalam kognitifnya dan lain sebagainya.

b. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Yang termasuk dalam prestasi yang bersifat afektif yaitu: Sikap menghargai, penerimaan, penolakan dan lain-lain. Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan atau suatu permasalahan dan lain-lain. Itu bisa dikatakan siswa tersebut prestasi afektif

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa).

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik siswa yaitu: Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal, keterampilan bergerak dan bertindak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orangtua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut kedalam kehidupan sehari-harinya.²⁸

²⁸ Muhibbin Syah. *Op.cit.* hlm. 154-156

4. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan rumit, maksudnya semua orang mempunyai cara tersendiri dalam melakukan belajar. Belajar juga sebagai proses aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan agar tercapainya tujuan yang dikehendaki yaitu berupa prestasi belajar. Sebagaimana diketahui bahwa prestasi antara orang satu dengan orang lain sangat berbeda-beda walaupun semangat belajarnya sama. Hal ini disebabkan karena prestasi belajar itu dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian:

a. Faktor internal

Yaitu faktor yang berasal dari individu, dalam arti hal ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu faktor jasmani, psikologi dan faktor kelelahan.

b. Faktor eksternal

Yaitu faktor di luar individu, dalam hal ini dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁹

Tabel 2.1

Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor internal siswa	Faktor eksternal
1. Aspek fisiologi / jasmani - Faktor kesehatan - Kondisi panca indra	1. Faktor yang berasal dari keluarga - Orang tua - Ekonomi keluarga

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54

<p>2. Aspek psikologis / rohani</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intelegesi - Perhatian - Minat - Bakat - Motivasi - Kematangan - Kesiapan <p>3. Aspek faktor kelelahan</p>	<p>2. Faktor yang berasal dari sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan para staf - Teman - Prasarana <p>3. Faktor yang berasal dari masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teman bergaul - Bentuk Kehidupan masyarakat - Kegiatan siswa dalam masyarakat
--	---

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa tidak dapat terlepas dari faktor internal dan eksternal, yang mana aktifitas belajar diatas diwujudkan dengan adanya strategi dan keinginan pribadi untuk mencapai pemahaman dalam belajarnya. Hal ini termasuk dari salah satu faktor internal yang ada dalam diri individu, hal tersebut merupakan faktor yang mendukung prestasi belajar siswa.

Adapun macam-macam faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut dapat dijelaskan dalam uraian berikut :

a. Faktor internal siswa

1) Aspek fisiologi / jasmani

a) Kondisi fisik

Keadaan fisik atau jasmani yang sehat akan membantu aktivitas siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Sumadi suryabarata

bahwa keadaan jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi kegiatan belajar.³⁰

Dengan demikian, dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, kondisi fisik harus sehat dan segar agar memperlancar proses belajar mengajar. Seorang siswa harus mempunyai tubuh yang sehat untuk dapat belajar dengan baik. Jika kondisi fisik seseorang lemah (sakit), maka pada saat ia belajar kondisinya akan terganggu. Akibatnya hasil belajar yang diperolehnya tidak seperti biasanya (tidak maksimal).

b) Kondisi panca indra

Panca indra dapat dikatakan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam diri individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan panca indra. Baik dan berfungsi alat inderanya merupakan syarat dapat belajar itu berlangsung dengan baik.³¹

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial. Ada 7 faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, diantaranya:

a) Intelegensi

³⁰ Sumadi Suryabarata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hlm. 249

³¹ Ibid., hlm. 252

Menurut William Stren yang dimaksud dengan intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat yang sesuai dengan tujuannya.³²

Dengan demikian maka intelegensi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh ini dapat dilihat pada anak yang intelegensinya rendah maka prestasinya akan rendah. Namun demikian siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tidak menjamin mutlak bahwa prestasinya akan tinggi, sebab siswa yang intelegensinya normal atau sedang bisa berhasil dengan baik dalam belajarnya selama ia belajar dengan baik, artinya menerapkan metode belajar dengan baik dan tercipta kondisi yang positif dari lingkungannya.

Intelegensi ini dikatakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar karena mempunyai empat aspek kemampuan yaitu:

- 1) Kemampuan untuk menghasilkan hubungan-hubungan abstrak
- 2) Kemampuan memanfaatkan pendidikan verbal dan teknik
- 3) Kemampuan verbal dan kemampuan individu untuk bekerja dengan angka

³² Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 52

4) Kemampuan spesifik dapat disamakan dengan sel-sel struktur intelek.³³

b) Perhatian

Menurut Ghazali perhatian adalah aspek yang penting dalam proses belajar. Perhatian merupakan “keaktifan siswa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.

c) Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat erat hubungannya dengan perasaan individu, obyek, aktivitas dan situasi. Jadi jelaslah bahwa minat mempelajari sesuatu, maka hasil yang diharapkan lebih baik dari seseorang yang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tersebut.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

³³ Slameto, *op.cit.*, hlm. 130

e) Motivasi

Motivasi adalah Sebagai perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

Orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh penambahan tenaga dalam dirinya. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga kemungkinan sukses belajarnya lebih besar orang yang mempunyai motivasi daripada orang yang tidak mempunyai motivasi atau dorongan. Orang yang memiliki motivasi akan memiliki ciri-ciri giat berusaha, tampak gigih, tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalahnya. Sebaliknya orang yang motivasinya rendah akan bersikap acuh tak acuh, mudah putus asa, tidak menaruh perhatian pada pelajaran dan tidak memperdulikan prestasi belajarnya.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dan lain-lain.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.³⁴

3) Apek faktor kelelahan

Kelelahan pada diri manusia dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sehingga akan menyebabkan lemahnya fisik dan kecenderungan suka tidur. Sedangkan kelelahan kedua adalah kelelahan rohani, yang dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan. Hal ini terjadi karena jiwa terus menerus memikirkan

³⁴ *Ibid.*, hlm. 58-59

sesuatu yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi sesuatu tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu yang dipaksakan. Kedua macam kelelahan ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.³⁵

b. Faktor Eksternal

1) Faktor yang berasal dari keluarga

Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi siswa. Karena lingkungan keluarga yang pertama-tama membentuk kepribadian siswa, apakah keluarga akan memberikan pengaruh positif atau negatif. Pengaruh ini terlihat dari cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, perhatian keluarga dan sebagainya.³⁶

2) Faktor yang berasal dari sekolah

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, maka faktor selanjutnya yang mempengaruhi adalah faktor sekolah. Siswa akan mempunyai prestasi yang baik apabila sekolah menggunakan metode belajar yang baik, kurikulum yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, adanya hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, lengkapnya alat-alat belajar, serta tersedianya sarana dan prasarana untuk belajar.³⁷

3) Faktor yang berasal dari masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh itu terjadi

³⁵ *Ibid.*, hlm. 58

³⁶ *Ibid.*, hlm. 60

³⁷ *Ibid.*, hlm. 64

karena keberadaan siswa di tengah-tengah masyarakat, faktor dari masyarakat ini antara lain tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar siswa.³⁸

5. Bentuk-Bentuk Upaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Adapun bentuk upaya dalam meningkatkan proses belajar siswa antara lain yaitu :

a. Tujuan

Tujuan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah menunjukkan jalan yang harus ditempuh. Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu karena berhasil tidaknya suatu kegiatan diukur sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuannya.

b. Metode dan alat.

Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan komponen yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya program pengajaran dan tujuan pendidikan. Adapun pengertian metode adalah suatu cara yang dilakukan dengan fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

c. Bahan atau materi.

Dalam pemilihan materi atau bahan pengajaran yang akan diajarkan disesuaikan dengan kemampuan siswa yang selalu berpedoman pada tujuan yang ditetapkan. Karena dengan kegiatan belajar mengajar

³⁸ *Ibid.*, hlm. 70

merumuskan tujuan, setelah tujuan dapat diketahui, kemudian baru menetapkan materi. Setelah materi ditetapkan guru dapat menentukan metode yang akan dipakai dalam menyampaikan materi tersebut.

d. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode, alat dan bahan atau materi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bisa tercapai semaksimal mungkin.³⁹

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam Menurut Para Ahli

Untuk memahami pengertian pendidikan Islam ini secara mendalam, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat tentang pendidikan agama Islam sebagai berikut: Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁴⁰

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat) pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.⁴¹

³⁹ Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm 39-40

⁴⁰ Zakiah Daradjat. *op.cit.* hlm. 86

⁴¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 9

Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.⁴²

Pendidikan islam merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan ajsmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Upaya pendidikan dalam pengertian ini diarahkan pada keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, melalui bimbingan, pengarahan, pelatihan, pengasuhan, dan pengawasan yang kesemuannya dalam koridor ajaran Islam.⁴³

Soejoeti memberikan pengertian secara lebih terperinci. Peratama, pendidikan islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaranya didorong oleh keinginan dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya. Kedua pendidikan Islam adalah jenis pendidikan memberikan perhatian dan sekaligus menjadikan ajaran islam sebagai pengetahuan untuk progam studi yang akan diselenggarakannya. Ketiga, Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian tersebut diatas.⁴⁴

⁴² Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Malang, 2004), hlm.1

⁴³ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 25-27

⁴⁴ Ahmad Munjin& Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 6

Ditinjau dari beberapa definisi pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
- c. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).

2. Tugas Pendidikan Islam

Tugas pendidikan Islam senantiasa bersambung dan tanpa batas. Hal ini karena hakikat pendidikan islam merupakan proses tanpa akhir sejalan dengan konsensus universal sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul Nya pendidikan yang terus menerus dikenal dengan pendidikan "*min al- mahdi ala al-lahdi*" atau dalam istilah lain "*life long education*".⁴⁵

⁴⁵ Mudzakkir Jusuf, M.Si., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 51-52

Menurut Ibnu taimiyah, sebagaimana yang dikutip oleh Majid Irsan al-Kaylani, tugas pendidikan Islam pada hakikatnya tertumpu pada dua aspek, yaitu pendidikan tauhid dilakukan dengan pemberian pemahaman terhadap dua kalimat syahadat, pemahaman terhadap jenis-jenis tauhid (rububiyah, uluhiyah, dan sifat dan asma). Ketundukan, kepatuhan dan keikhlasan menjalankan Islam, menghindarkan dari segala bentuk kemusyrikan.

Untuk menelaah tugas-tugas pendidikan Islam, dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu:(1) pendidikan dipandang sebagai pengembangan potensi; (2) pendidikan dipandang sebagai pewarisan budaya; (3) pendidikan dipandang sebagai interaksi antara pengembangan potensi dan pewarisan budaya.⁴⁶

Menurut Hasan Langgulung ketiga pendekatan ini tidak bisa berdiri sendiri karena merupakan satu keutuhan tetapi dalam pelaksanaannya kadang ada salah satu diantara tiga itu ada yang lebih dominan, sedangkan yang lain proporsinya lebih diperkecil.⁴⁷

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang

⁴⁶ *Ibid.*, hal 51-52

⁴⁷ Hasan Langgulung, *Pendidikan islam menghadapi abad ke-21* (Jakarta: Pustaka al-husna, 1998), hlm. 57-58

pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁴⁸

3. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat structural dan institusional.

Menurut Kurshid Ahmad, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan social, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan social dan ekonomi.

Berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan no 60/V/1993 tentang GBPP SLTP mata pelajaran pendidikan agama Islam menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di SLTP sebagai berikut.

1) Pengembangan.

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya

⁴⁸ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 196-197

kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) penyaluran.

Yaitu menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus untuk mendalami bidang agama, agar bakat tersebut berkembang secara optimal bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.

3) Perbaikan.

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan-kekurang dari kelemahan-kelemahan dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pencegahan.

Yaitu untuk menyangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan mengganggu perkembangan dirinya menuju Indonesia seutuhnya.

5) Penyesuaian.

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

6) Sumber nilai.

Yaitu untuk memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat.

7) Pengajaran.

Yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.⁴⁹

4. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Nizar dalam bukunya Abdul Mujib dikatakan tujuan pendidikan agama Islam secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok jismiyah, ruhiyyat dan aqliyyat. Tujuan (jismiyyat) berorientasi kepadatugas manusia sebagai khalifah al-ardh, sementara itu tujuan ruhiyyat berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam secara Kaffah, sebagai ‘abd dan tujuan aqliyyat berorientasi kepada pengembangan intelligence otak peserta didik.⁵⁰

Abd al-Rahman Shaleh Abdullah dalam bukunya, Educational Theory, a Qur’anic Outlook, menyatakan tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat dimensi, yaitu:⁵¹

a. Tujuan pendidikan jasmani (*al-ahdaf al-jismiyah*)

Mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah du bumi, melalui keterampilan-keterampilan fisik. Ia berpijak pada pendapat dari Imam Nawawi yang menafsirkan “*al-qawy*” sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik.

⁴⁹ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1993, *Keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan* (Nomor 060/V/1993), Tentang GBPP SLTP Mata Pelajaran Agama

⁵⁰ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *op, cit.*, hlm. 8

⁵¹ Abd al-Rahman Shaleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur’an*, terj.(Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 138-153

b. Tujuan pendidikan rohani (*al-ahdaf al-ruhaniyah*)

Meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya kepada Allah SWT. Semata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani oleh Nabi SAW. Dengan berdasarkan pada cita-cita ideal dalam Al-Qur'an. Indikasi pendidikan rohani adalah tidak bermuka dua, berupaya memurnikan dan menyucikan diri manusia secara individual dari sikap negatif, inilah yang disebut dengan tazkiyah (purification) dan hikmah (wisdom).

c. Tujuan pendidikan akal (*al-ahdaf al-aqliyah*)

Pengarahan integensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan-pesan ayat-ayat-Nya yang berimplikasi kepada peningkatan iman kepada Sang Pencipta. Tahapan pendidikan akal adalah:

- 1) Pencapaian kebenaran ilmiah (*ilm al-yaqin*)
- 2) Pencapaian kebenaran empiris (*ain al-yaqin*).
- 3) Pencapaian kebenaran metaempiris atau mungkin lebih tepatnya sebagai kebenaran filosofis (*haqq al-yaqin*).

d. Tujuan pendidikan social (*al-ahdaf al-ijtimaiyah*)

Tujuan pendidikan social adalah pembentukan kepribadian yang utuh yang menjadi bagian dari komunitas social. Identitas individu disini tercermin sebagai "al-nas" yang hidup pada masyarakat yang plural (majemuk).

Menurut Muhammad Athahiyah al-Abrasyi tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sewaktu hidupnya, yaitu pembentukan moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan Islam, sekalipun tanpa mengabaikan pendidikan kasmani, akal, dan ilmu praktis. Tujuan tersebut berlandaskan dari sabda nabi SAW:

انما بعثت لا تتم مكارم الاخلاق

“aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”(HR. Malik bin Anas dari Anas bin Malik)⁵²

5. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhan dalam lingkup Al Qur'an dan Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainya maupun lingkungan.⁵³

Kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama islam berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di SMP. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

⁵² *Ibid.*, hlm. 78-80

⁵³ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 131

Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SMP yaitu :

- a. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, prilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
- b. Dapat membaca Al Quran surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, menyalin dan mengartikan
- c. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah
- d. Dapat meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin
- e. Mampu mengamalkan sistem mu'amalat islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵⁴

Sedangkan ruang lingkup pada setiap unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut⁵⁵ :

TABEL I
RUANG LINGKUP SETIAP UNSUR MATA PELAJARAN PAI

NO	Unsur Mata Pelajaran	Ruang Lingkup Kajian
1	Al Qur'an dan Hadits	Ruang lingkup kajiannya tentang membaca al Qur'an serta mengerti arti

⁵⁴ Ibid., hlm 150

⁵⁵ Kementerian agama RI, *Modul Pengembangan PAI Pada Sekolah*, (Jakarta, 2010), hlm.16.

		kandungannya, akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat ayat tertentu saja dalam materi PAI yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan beberapa hadits terkait.
2	Aqidah	Ruang lingkupnya tentang aspek kepercayaan menurut agama Islam. Inti dari ajaran aqidah adalah rukun iman.
3	Akhlak	Ruang lingkupnya meliputi pembentukan jiwa, cara bersikap individu yang baik .
4	Fiqh atau Ibadah	Ruang lingkupnya meliputi segala bentuk ibadah dan cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini adalah agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah secara baik dan benar. Mengerti dari segala bentuk ibadah serta arti dan tujuan pelaksanaan ibadah. Juga materi tentang segala bentuk hukum Islam yang bersumber dari al Qur'an sunnah, dan dalil dalil syar'i. Tujuan dari pengajaran ini adalah supaya peserta didik mengetahui dan mengerti tentang hukum Islam.
5	Sejarah Kebudayaan	Ruang lingkup kajiannya tentang

	Islam	pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam.
--	-------	---

Ruang lingkup kajian Pendidikan Agama Islam memiliki penekanannya masing-masing sebagai berikut⁵⁶ :

TABEL II
PENEKANAN KEMAMPUAN UNSUR MATA PELAJARAN PAI

No	Unsur Mata Pelajaran	Penekanan Kemampuan
1	Al Qur'an dan Hadits	Penekanan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
2	Aqidah	Penekanan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan <i>al-asma' al-husna</i> .
3	Akhlak	Penekanan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 17.

		akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
4	Fiqh	Penekanan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
5	Sejarah Kebudayaan Islam	Penekanan pada kemampuan mengambil <i>ibrah</i> dari peristiwa peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh tokoh berprestasi, dan mengkaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, seni, dan lain lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

6. Dasar Pendidikan Islam di Sekolah SMP

Sumber pendidikan agama Islam adalah ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber dasar ajaran Islam, Al-Qur'an memang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad Saw.

Dengan landasan Al-Qur'an dan As-Sunnah, siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia yang tercermin pada perilaku sehari-hari dalam hubungan kepada Allah, manusia dan lingkungan serta mampu beribadah dengan bermuamalah dengan baik dan benar.⁵⁷

⁵⁷ Abdul Majid & Dian Andayani, *op.cit.*, hlm.149

Dasar kompetensi pendidikan agama yakni siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia atau berbudi pekerti luhur yang tercermin pada kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antar umat beragama.⁵⁸

Dengan demikian dasar pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW, maka isi Al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi pedoman pendidikan agama Islam. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam agama Islam, sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:


 وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya: “Dan barang siapa yang mentaati Allah dan Rosul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar “(Q.S. Al-Ahzab: 71).

⁵⁸*Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Kondisi objek penelitian alamiah
- b. Penelitian sebagai instrumen utama
- c. Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka
- d. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
- e. Data yang terkumpul di olah secara mendalam.

Sedangkan jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Classroom Action Research. Menurut T. Raka Joni dalam F.X Soedarso, penelitian tindakan kelas adalah: “Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta untuk memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.”⁵⁹

Suyanto mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan

⁵⁹ Soedarso, F.X.. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. (Departemen Pendidikan Nasional: 2001), hlm. 2

tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.⁶⁰

Dengan demikian penelitian tindakan kelas diartikan sebagai upaya guru/peneliti yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran. Pada umumnya penelitian tindakan kelas dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Penelitian Tindakan Individual, yang mana guru sebagai peneliti, dan
2. Penelitian Tindakan Kelas Kolaborasi, yakni guru bekerjasama dengan orang lain sebagai peneliti sekaligus pengamat.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif partisipatoris antara peneliti dengan praktisi di lapangan. Seperti dijelaskan oleh Wahid Murni dalam bukunya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal lainnya, sebab pada dasarnya penelitian formal lainnya menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kerja pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisi, mengingat karakteristik siswa, kondisi kelas/sekolah/madrasah berbeda.⁶¹

⁶⁰ Mansur Muslich. *Pelaksanaan PTK itu Mudah (classroom action research)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 9

⁶¹ Wahid Murni dan Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas pendidikan agama dan umum dari teori menuju praktik disertai contoh hasil penelitian* (Malang: UM Press, 2008), hlm 18

Perbedaan antara penelitian formal lainnya dengan PTK adalah sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut⁶²

Tabel 3.1

Perbedaan antara penelitian formal lainnya dengan PTK

No	Penelitian formal lainnya	PTK
1.	Dilakukan orang luar, guru, dosen	Dilakukan guru/dosen yang terkait dengan pembelajaran
2.	Analisis statistik lebih rumit	Analisis statistik sederhana
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan / menguji teori • Memperbaiki pembelajaran secara tidak langsung 	Memperbaiki pembelajaran secara langsung

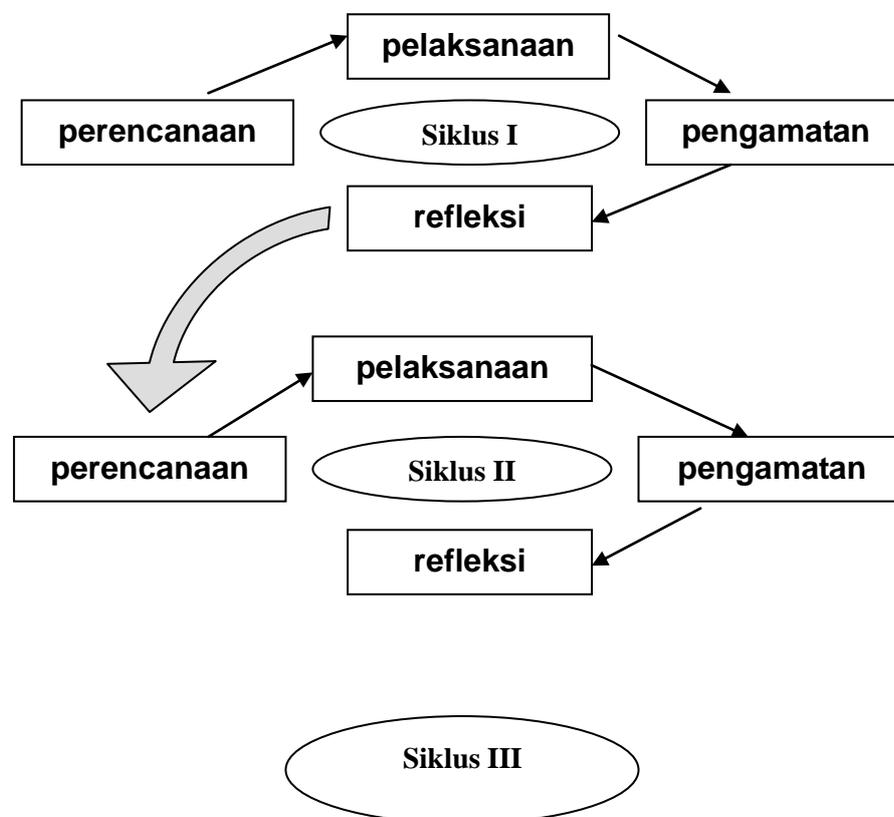
Model Penelitian tindakan Kelas

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan mengetahui bentuk aplikasi pembelajaran dan hasil Penerapan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 3 Singosari Malang. Ada beberapa model Penelitian tindakan kelas yang sampai sekarang masih banyak digunakan dalam dunia pendidikan seperti model PTK yang digunakan oleh peneliti adalah model Kurt Lewin dengan bentuk Spiral.⁶³ Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan khususnya penelitian tindakan kelas, sebab dia yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan.

⁶² *Ibid.* hlm. 19

⁶³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung; Yrama Widya, 2006), hlm. 21

Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk memecahkan masalah.

Perencanaan dalam penelitian ini dibuat sesuai dengan realita yang ada saat ini, bahwa banyak peserta didik yang tidak bersemangat terhadap

pelajaran pendidikan agama islam, sehingga prestasi menurun. Sebagai awal penelitian, berbagi macam perencanaan disusun yang meliputi a) Diskusi dengan guru mata pelajaran dan dosen pembimbing tentang penggunaan multimedia interaktif, b) Melakukan observasi kesekolah, c) Membuat atau mencari produk/multimedia yang digunakan, d) Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti silabus dan RPP per siklus, e) Menyusun langkah-langkah penggunaan multimedia yang akan digunakan, f) Membuat instrumen penelitian, g) Mengecek alat dan media serta fasilitas yang digunakan di sekolah, dan h) Menyusun alat evaluasi (pre tes dan post tes), serta lembar pengamatan untuk siswa.

2. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan adalah jabaran tindakan yang akan digelar, akenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Pelaksanaan tindakan yang direncanakan yaitu Menyampaikan tujuan pembelajaran, Menyampaikan materi secara garis besar dan Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif kepada siswa. Model pembelajarannya dengan cara siswa berperan aktif pada waktu berjalanya penyampaian materi yang diputar oleh guru, lalu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan strategi yang telah dirancang oleh guru , yakni menggunakan metode small grup diskusi. Disini posisi guru hanya sebagai fasilitator dan pengawas jalannya penugasan. Setelah itu diakhir waktu diadakannya tes (evaluasi)

untuk mengukur hasil dari belajar pada hari itu dan sebagai data kuantitatif dalam acuan peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan atau kartu kendali. Hal-hal yang dicatat antara lain adalah Keaktifan siswa dan pemahaman siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai pre tes dan post tes.

4. Evaluasi atau Refleksi

Pada tahap ini dilakukan secara terus-menerus sejalan dengan kemajuan penerapan tindakan, menggunakan berbagai metode yang dipandang paling tepat yang dapat diubah setiap saat, dan umumnya ditujukan untuk mengembangkan rekomendasi-rekomendasi untuk perencanaan siklus penelitian berikutnya. Di dalam tahap evaluasi atau refleksi ini peneliti dapat menganalisis dampak tindakan dan hasil implementasi suatu tahap penelitian dengan acuan teori atau temuan-temuan dari penelitian yang lain. Data hasil pengamatan observasi dan hasil belajar siswa, digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan kegiatan sintesis analisis, integrasi, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Dari kesimpulan yang diperoleh diatas, apabila pada siklus I belum mencapai tujuan yang diinginkan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua putaran dua kali pertemuan, yaitu dimana masing putaran dan pertemuannya dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan II siklus dalam PTK menurut John Elliot adanya langkah-langkah untuk setiap tindakan ini dengan dasar pemikiran bahwa didalam suatu mata pelajaran terdiri dari beberapa pokok bahasan, dan setiap pokok bahasan terdiri dari beberapa materi, yang tidak dapat diselesaikan dalam satu kali tindakan. Oleh karenanya, untuk menyelesaikan suatu pokok bahasan tertentu diperlukan beberapa kali langkah tindakan, yang terealisasi di dalam suatu kegiatan belajar mengajar.⁶⁴

Penerapan model desain PTK yang dikemukakan bisa dilakukan untuk semua pelajaran. Hal ini bergantung pada permasalahan yang dihadapi guru dilapangan ataupun bergantung pada pemahaman dan kemampuan para guru atau praktisi terhadap suatu model PTK. Yang perlu mendapat perhatian terhadap kaitannya suatu model PTK adalah bahwa terdapat langkah-langkah yang harus diikuti oleh peneliti yaitu 1) ide awal, 2) pra survei/temuan awal, 3) diagnosa, 4) perencanaan, 5) implementasi tindakan, 6) observasi, 7) refleksi dan 8) laporan.⁶⁵

⁶⁴ Wahid Murni dan Nur Ali. *op.cit.* hlm 42

⁶⁵ *Ibid.* Hal 45

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan terhadap kesuksesan penelitian, karena peneliti berusaha berinteraksi dengan subyek secara langsung dan meneliti secara alamiah, apa adanya. Dalam hal ini peneliti hadir di lapangan untuk melaksanakan dan mengobservasi berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMPN 3 Singosari. Disini peneliti sebagai partisipan penuh. Disini peneliti sebagai subyek. Peneliti juga terlibat dalam proses pembelajaran. Peneliti mengamati, dan memperhatikan serta mencatat kejadian-kejadian yang terjadi dimana peneliti berposisi sebagai pengamat partisipan penuh guna mendapatkan data yang akurat.

C. Lokasi Penelitian

SMPN 3 Singosari kabupaten Malang terletak di sebelah timur kecamatan Singosari jalan menuju ke bandara Abd. Rahman Saleh, tepatnya di jalan Aragani kompleks TNI-AU Pagas Singosari Malang, sekolah ini berdiri pada tahun 1967 dengan nama SMPN 7 Kodya Malang. Menempati lahan seluas 3.5 ha lambat laun sekolah ini berubah nama menjadi SMPN 3 Singosari pada tahun 1989 perubahan ini disebabkan oleh letak geografisnya yakni bujur 112.674615 dan lintang -7.893309. SMP Negeri 3 Singosari yang beralamat di Jalan Aragani nomor 1 Komp. TNI-AU desa Tamanharjo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur yang sebelumnya merupakan SMP Negeri 7 Kota Malang. Pada tahun 1990 beralih

menjadi SMP Negeri 3 Singosari Kabupaten Malang. Dalam sekolah tersebut terdapat banyak kelas, dari 7 kelas tiap tingkatannya menjadi 9 kelas tiap tingkatannya sekarang, jadi jumlah ada 27 kelas.

Peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini memfokuskan pada siswa kelas VII-A yang ada disekolah SMPN 3 Singosari tersebut. Ini dikarenakan bahwa pada kelas VII khususnya kelas VII-A terdapat masih kurangnya kemampuan siswa dalam pelajaran PAI, pada aspek prestasi yang masih kurang dan adanya rasa malas pada siswa dikelas VII-A pada pelajaran PAI. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran PAI pada kegiatan belajar-mengajar dengan memilih bab shalat jama dan qasar, ini sesuai dengan anjuran guru PAI pada kelas VII-A yang menyarankan untuk meneliti pada bab tersebut, sebab guru mengetahui akan masih kurangnya pengetahuan siswa pada bab shalat. Penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis, dan refleksi yang menjadi dasar pijakan untuk langkah berikutnya. Sesuai dengan tujuan penelitian, rancangan yang akan digunakan adalah rancangan penelitian tindakan. Rancangan penelitian tindakan ini cocok untuk mengembangkan produk sesuai dengan kondisi subyek maupun pemecahan masalah yang timbul dalam pelaksanaan suatu program.

Selanjutnya akan dilakukan dengan mengikuti prosedur meliputi :

1. Mengembangkan tindakan
2. Melaksanakan tindakan

3. Menganalisis dan merefleksi hasil pengamatan serta evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya. Selain prosedur tersebut juga dilanjutkan dengan pengumpulan data dan mencari kinerja tindakan kelas.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁶ Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas VII A SMPN 3 Singosari, dimana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas yang bersifat emansipatoris dan memberikan kebebasan berpikir pada pihak siswa, dan mendorong guru untuk bereksperimen, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau judgment.⁶⁷ Data penelitian ini mencakup:

1. Skor tes siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan (pre test), hasil diskusi, kerja kelompok siswa, pada saat pelajaran berlangsung dan hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan (post test).

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

⁶⁷ Rochiati, Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 25

2. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif dari: (1) dokumentasi, (2) observasi, (3) interview, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari evaluasi, pre test dan post test.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, dimana observasi tersebut merupakan salah satu metode untuk memperoleh data yang dimaksud. Disamping itu, pengumpulan data juga diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Peneliti Observasi kepada keadaan kelas dan keadaan siswa pada saat mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan multimedia interaktif, adapun jenis perilaku yang diobservasi meliputi antusias, keceriaan dan kreatifitas siswa dikelas. Observasi dilakukan setiap hari pada pelaksanaan siklus yang dilakukan. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

a) *Observasi partisipatif*. Peneliti terjun langsung secara partisipatif serta aktif dalam kegiatan obyek yang diteliti dan menjadi pengarah agar

sesuai dengan skenario peneliti serta menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data. Dalam hal ini metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kualitatif dengan harapan untuk menunjang dari hasil temuan pada penelitian, yakni beberapa yang akan diobservasi oleh peneliti meliputi keadaan fisik sekolah, seperti: Letak geografis SMPN 3 Singosari dan denah, Keadaan gedung sekolah dan situasi lingkungannya, Situasi ruang kelas dan fasilitas kelas, Saranaprasarana kelengkapan peralatan untuk proses belajar mengajar, dan Keadaan ruang Lab.

- b) *Observasi aktivitas kelas.* Peneliti memperoleh gambaran tentang suasana dalam kelas dan dapat melihat secara langsung tentang tingkah laku siswa, kerja sama dan komunikasi mereka, serta motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan multimedia interaktif. Data yang didapat juga sama yakni sebagai penunjang dari hasil temuan dalam penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap Aktivitas guru saat melakukan pembelajaran, Penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan media interaktif, Keluwesan guru dalam menggunakan fasilitas Lab. Dan aktivitas siswa pada saat melakukan pembelajaran di kelas. Atau bisa dikatakan data ini menggambarkan bagaimana pengamatan guru dalam meneliti perilaku dan keaktifan siswa serta pengamatan pada saat praktek sholat berlangsung.

2. Pengukuran Test Hasil Belajar

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Tes tersebut sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan Multimedia Interaktif dalam pembelajaran.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal atau Pre test, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Setelah itu dilakukannya post test pada setiap akhir siklus pertemuan guna untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Bisa dikatakan teknik ini merupakan sebagai salah satu alat ukur yang dapat membedakan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. data ini bersifat kuantitatif. Hal ini dapat dilihat dari pengumpulan data yang bersifat nilai, atau angka. Dalam memperolehnya peneliti melakukan Pre tes dan Post tes dalam setiap pertemuan dan siklusnya.

Selanjutnya pre test tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, disamping menggunakan nilai rapor selanjutnya skor tes awal ini akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan siswa. bentuk dari tes yang diberikan oleh guru yakni dengan memberikan soal pilihan ganda dan isian, serta soal berbentuk TTS atau tekateki silang yang isinya disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini juga digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi, pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan Multimedia Interaktif

3. *Wawancara*

Wawancara yang digunakan disini adalah wawancara bebas terpimpin yang biasa disebut dengan interview terkontrol (*Controlled Interview*). Metode ini hanya menyediakan poin-poin persoalan pokok saja. Teknik pertanyaan dan bagaimana cara bertanya diserahkan pada interviewer (pewawancara) sehingga wawancara berjalan lebih luwes. Wawancara dilakukan untuk menggali data dan sumber primer yang dibutuhkan terkait dengan tujuan penelitian.

Peneliti mewawancarai pengajar guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Singosari dan peserta didik. Hal ini digunakan untuk mendapatkan gambaran dan paparan data yang valid terhadap masalah dan pembelajaran yang dilakukan. Bisa juga dikatakan sebagai teknik untuk pendukung dan pelengkap dari pengumpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data yang didapat bersifat kualitatif dan terfokus pada guru PAI serta Siswa kelas VII-A.

Adapun yang dilakukan peneliti dalam waktu wawancara dilakukan dan yang digali oleh peneliti terhadap objeknya yaitu pada Guru PAI tentang : a) bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak selama ini. b) Metode apa yang anda gunakan pada saat melakukan

pembelajaran, c)apakah bapak pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif, d)bagaimana prestasi belajar siswa bila bapak menggunakan dan tidak menggunakan multimedia interaktif pada setiap penyampaian materi pelajaran. e)Apakah pada setiap pembelajaran menggunakan multimedia selalu ada peningkatan terhadap nilai siswa. dan f)apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa bila pembelajaran menggunakan dan tidak menggunakan multimedia?

Selain pada guru PAI, peneliti juga melakukan wawancara pada siswa. maksud dari peneliti melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa tentang penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran yang dilakukannya, serta mengali data tentang apakah ada perubahan yang terjadi pada diri siswa terhadap penggunaan multimedia interaktif pada saat penyampain materi pelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya. Selama penelitian berlangsung.⁶⁸ Pencatatan ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI. Metode ini menghasilkan data yang bersifat kualitatif, peneliti menggunakanmetode ini untuk mendapatkan keadaan dan mengetahui hal-hal yang terjadi pada saat penelitian. Selain itu metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada seperti foto-foto

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.* hlm. 202

penelitian, bahan data tertulis. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang: 1) latar belakang sekolah, 2) data guru, siswa, karyawan dan struktur organisasi SMPN 3 Singosari, 3) data program sekolah yang direncanakan dalam pembelajaran, dan 4) nilai prestasi belajar siswa.

F. Tehnik Analisis

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan multimedia interaktif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Singosari. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data adalah proses penyederanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mental menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisasi data yang terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat.

Sedangkan data yang dikumpulkan dari hasil observasi berupa angka atau data kualitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar dan lain-lain. Maka dengan analisis tersebut dapat menggambarkan bahwa dengan tindakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan atau

perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dan uji t. Adapun rumus-rumusya yakni:

Rumus persentase :

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{Base rate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentasi Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

G. Pengecekan Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dilakukan setelah semua hasil diketahui. Pengecekan ini sering disebut dengan verifikasi, hal itu dilakukan untuk mengetahui seberapa kredibel penelitian dilakukan. Ada tahap-tahap dalam pengecekan keabsahan data.

1. Triangulasi, adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data sebagai pembanding. Ini mencakup pengecekan kembali keragaman data, metode dan teori. Dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah

pemeriksaan dari sumber lainya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.⁶⁹

2. Pengecekan kembali pada informan, apakah sesuai dengan hasil penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk memecahkan masalah.

Perencanaan dalam penelitian ini dibuat sesuai dengan realita yang ada saat ini, bahwa banyak peserta didik yang tidak bersemangat terhadap pelajaran pendidikan agama islam, sehingga prestasi menurun.

Sebagai awal penelitian, berbagai macam perencanaan disusun yang meliputi :

- a. Diskusi dengan guru mata pelajaran dan dosen pembimbing tentang penggunaan multimedia interaktif
- b. Melakukan observasi kesekolah
- c. Membuat atau mencari produk/multimedia yang digunakan
- d. Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti silabus dan RPP per siklus
- e. Menyusun langkah-langkah penggunaan multimedia yang akan digunakan

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005), hlm: 330-332

- f. Membuat instrumen penelitian
- g. Mengecek alat dan media serta fasilitas yang digunakan di sekolah
- h. Menyusun alat evaluasi (pre tes dan post tes), serta lembar pengamatan untuk siswa.

2. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan adalah jabaran tindakan yang akan digelar, akenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Pelaksanaan tindakan yang direncanakan sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyampaikan materi secara garis besar
- c. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif

3. Evaluasi terhadap pelajaran yang telah dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa

4. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan atau kartu kendali. Hal-hal yang dicatat antara lain :

- a. Keaktifan siswa dan pemahaman siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- b. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai pre tes dan post tes.

5. Evaluasi atau Refleksi

Pada tahap ini dilakukan secara terus-menerus sejalan dengan kemajuan penerapan tindakan, menggunakan berbagai metode yang dipandang paling tepat yang dapat diubah setiap saat, dan umumnya ditujukan untuk mengembangkan rekomendasi-rekomendasi untuk perencanaan siklus penelitian berikutnya.

Di dalam tahap evaluasi atau refleksi ini peneliti dapat menganalisis dampak tindakan dan hasil implementasi suatu tahap penelitian dengan acuan teori atau temuan-temuan dari penelitian yang lain.

Data hasil pengamatan observasi dan hasil belajar siswa, digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan kegiatan sintesis analisis, integrasi, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Dari kesimpulan yang diperoleh diatas, apabila pada siklus I belum mencapai tujuan yang diinginkan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang keberadaan objek penelitian dan hasil paparan data ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu ketika menggunakan multimedia interaktif pada pokok bahasan bab shalat jama' dan qasar, yang telah dilakukan peneliti di kelas VII-A SMPN 3 Singosari Malang. Supaya situasi proses pembelajaran dapat diikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga peneliti menutup pembelajaran dari masing-masing pertemuan. Penelitian dimulai dari 13 April 2012 sampai 11 Mei 2012. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus selama empat kali pertemuan.

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMPN 3 Singosari

Dari dokumen kurikulum KTSP 2012 milik sekolah SMPN 3 singosari yang didapat oleh peneliti bahwasanya SMP Negeri 3 Singosari merupakan sekolah yang terletak di wilayah Kabupaten Malang, yaitu 5 km sebelah utara kota Malang, di Jalan Aragani no 1, berada Komplek TNI-AU. SMP Negeri 3 Singosari berdiri sejak tahun 1967 yang mulanya adalah SMP Negeri 7 Malang dan pada tahun 1989 masuk wilayah Kabupaten Malang dengan nama SMP Negeri 3 Singosari, luas lahan 17.374,5 m² dengan status tanah hak pakai milik TNI-AU. Jumlah

rombongan belajar 27 kelas semua masuk pagi, SMP Negeri 3 Singosari sudah menjadi Sekolah Standar Nasional Mandiri sejak tahun pelajaran 2010/2011. Saat ini SMP N 3 Singosari dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, telah terpenuhi. Walaupun dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan, baik dalam bidang standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Kekurangan-kekurangan tersebut terus akan diupayakan dalam tahun-tahun mendatang, dengan berpedoman pada efisiensi, perluasan akses, daya saing, sehingga kedepan SMP N 3 Singosari akan unggul dalam prestasi dan berdaya saing, yang berlandaskan imtaq dan berwawasan iptek dan berakar pada budaya karakter bangsa.

SMP Negeri 3 Singosari berada di Malang utara dimana perkembangan industri mengalami perkembangan cukup pesat, serta dalam Komplek TNI-AU, dan obyek sejarah yang berada di kecamatan dan dikenal dengan kota santri. Letak geografis sekolah serta latar belakang keluarga siswa dimana nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab serta wawasan kebangsaan, maka berpeluang untuk investasi dalam bidang jasa. Satuan pendidikan merupakan pusat pengembangan budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah yang melingkupi dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan pendidikan sebagai budaya sekolah.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 3 Singosari

Berdasarkan dokumen kurikulum KTSP 2012 milik sekolah SMPN 3 singosari yang didapatkan oleh peneliti bahwa:

a. Visi SMPN 3 Singosari

Unggul dalam prestasi berlandaskan IMTAQ dan berwawasan IPTEK

b. Misi dan Tujuan SMPN 3 Singosari

- 1) Mewujudkan kelengkapan pendukung perangkat pengembangan kurikulum
- 2) Mewujudkan kelengkapan pelaksanaan pembinaan kesiswaan
- 3) Melaksanakan Proses Pembelajaran sesuai dengan SNP
- 4) Mewujudkan lulusan yang berakhlaq mulia cerdas terampil dan berwawasan iptek
- 5) Mengembangkan SDM tenaga pendidik dan kependidikan sesuai kebutuhan
- 6) Mewujudkan sarana dan prasarana sesuai dengan SNP
- 7) Mewujudkan budaya santun, tertib dan lingkungan sehat
- 8) Mewujudkan pengembangan sistem informasi dan manajemen sekolah yang berbasis ICT
- 9) Mewujudkan penggalan dana yang memenuhi standar SNP
- 10) Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dan stake holders
- 11) Melaksanakan pengawasan dan evaluasi sesuai dengan SNP
- 12) Mewujudkan fasilitas pembelajaran dan penilaian sesuai dengan SNP

3. Struktur Kurikulum SMP Negeri 3 Singosari

Sesuai dari dokumen kurikulum KTSP 2012 milik sekolah SMPN 3 singosari yang didapatkan oleh peneliti bahwa struktur kurikulum SMP Negeri 3 Singosari meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Kurikulum SMP Negeri 3 Singosari memuat 11 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Mata pelajaran adalah kegiatan kurikuler dan masing-masing memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai Standar Isi. (lampiran Standar Isi). Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh SMP Negeri 3 Singosari adalah Tata Busana, Tata Boga dan Pembukuan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru,

atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTs merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
- c. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- d. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu

Struktur kurikulum SMP Negeri 3 Singosari disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1

KOMPONEN MATA PELAJARAN	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4+1	4+1	4+1
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4+1	4+1	4+1
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2

9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
11. Pendidikan Teknologi Dasar	2	2	2
B. Muatan Lokal			
1. Bahasa Daerah	2	2	2
2. Tata Busana	2		
3. Tata Boga		2	
4. Pembukuan			2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
1. Bimbingan Konseling			
2. Kegiatan Ekstrakurikuler			
a. Kepramukaan			
b. UKS dan PMR			
c. Karya Ilmiah Remaja (KIR)			
d. Olahraga			
e. Kerohanian			
f. Seni budaya/Sanggar seni			
g. Kepemimpinan			
Jumlah	39	39	39

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

4. Sarana Prasarana sekolah SMPN 3 Singosari

Tabel 4.2

No	Nama	Jenis prasarana	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	Kantor	Baik
2	Ruang wakasek	Kantor	Baik
3	Ruang guru	Kantor	Baik
4	Ruang tata usaha	Kantor	Baik
5	Ruang tamu	Kantor	Baik
6	Ruang staf dan SSN	Kantor	Baik
7	Ruang komite	Kantor	Baik
8	Gudang	Gedung	Baik
9	Ruang dapur	Gedung	Baik
10	KM/WC guru	Gedung	Baik
11	Ruang konseling	Kantor	Baik
12	Ruang pramuka	Gedung	Baik

13	Ruang osis	Gedung	Baik
14	Lab. TIK	Laboratorium	Baik
15	Lab. Bahasa	Laboratorium	Baik
16	Lab. IPA	Laboratorium	Baik
17	Lab. IPS	Laboratorium	Baik
18	Lab. Matematika	Laboratorium	Baik
19	Ruang PTD	Kantor	Baik
20	Klinik	UKS	Baik
21	Koprasia siswa	Kantin	Baik
22	Kantin	Kantin	Baik
23	Perpustakaan	Ruang perpustakaan	Baik
24	Ruang BK	Ruang BK	Baik
25	Masjid	Gedung	Baik
26	WC siswa pria dan wanita	Gedung	Baik
27	Green house	Lapangan	Baik
28	Ruang ketrampilan	Gedung	Baik
29	Multimedia	Gedung	Baik
30	Pos satpam	Gedung	Baik
31	Ruang kelas VII A – I	Ruang kelas	Baik
32	Ruang kelas VIII A – I	Ruang kelas	Baik
33	Ruang kelas IX A – I	Ruang kelas	Baik
34	Lap. Basket	Lapangan	Baik
35	Lap. Volly	Lapangan	Baik
36	Lap. Sepak bola	Lapangan	Baik

*Sumber : Kurikulum KTSP 2012 Milik Sekolah SMPN 3 Singosari

5. Ketuntasan Belajar

Sesuai dari dokumen kurikulum KTSP 2012 milik sekolah SMPN 3 singosari yang didapatkan oleh peneliti bahwa ketuntasan belajar adalah nilai pencapaian kompetensi pembelajaran peserta didik, dan dinyatakan dengan kriteria ketuntasan belajar (KKB). Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM), adalah kriteria ketuntasan belajar yang merupakan batas ambang pencapaian kompetensi. Nilai ketuntasan belajar untuk aspek

kompetensi pengetahuan (kognitif) dan praktik (psikomotor) dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat, dengan rentang 0 – 100 yang menunjukkan prosentase pencapaian kompetensi, sedangkan untuk aspek afektif dinyatakan secara kualitatif yang menunjukkan tingkatan afektif, yaitu: baik (B), cukup (C) atau kurang (K).

Penetapan KKM untuk aspek kognitif dan praktik dilakukan oleh guru mata pelajaran pada awal tahun pelajaran melalui proses penetapan dimulai dari KKM setiap indikator pencapaian KD, KKM KD, KKM SK, dan menjadi KKM mata pelajaran, dengan mempertimbangkan, hal-hal sebagai berikut:

- a. Tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap indikator KD yang harus dicapai oleh peserta didik
- b. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran di SMP Negeri 3 Singosari
- c. Tingkat kemampuan (intake) rata-rata kesiapan peserta didik SMP Negeri 3 Singosari.

Ketuntasan belajar setiap indikator, kompetensi dasar, standar kompetensi dan mata pelajaran ditetapkan dalam rentang 0 – 100 %. Kriteria ideal minimal ketuntasan masing-masing 75 %, dan secara bertahap kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus ditingkatkan seiring dengan peningkatan kondisi sekolah (misalnya daya dukung) untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal 100 %. KKM mata pelajaran tersebut dicantumkan dalam LHB (berlaku untuk pengetahuan maupun

praktik) dan diinformasikan kepada seluruh warga sekolah dan orang tua peserta didik

Tabel Penetapan KKM mata pelajaran setiap jenjang kelas di SMP Negeri 3 Singosari.

Tabel 4.3

Diambil dari Kurikulum KTSP 2012 Milik Sekolah SMPN 3 Singosari

NO	Mata Pelajaran	Kelas / KKM			Sikap
		VII	VIII	IX	
A.	Mata Pelajaran				
	1. Pendidikan Agama	75	75	75	B
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	75	B
	3. Bahasa Indonesia *)	75	75	75	B
	4. Bahasa Inggris *)	75	75	75	B
	5. Matematika	75	75	75	B
	6. IPA *)	75	75	75	B
	7. IPS	75	75	75	B
	8. Seni Budaya **)	75	75	75	B
	9. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan *)	75	75	75	B
	10. Teknologi Informasi dan Komunikasi *)	75	75	75	B

NO	Mata Pelajaran	Kelas / KKM			Sikap
		VII	VIII	IX	
A.	Mata Pelajaran				
	11. Pendidikan Teknologi Dasar *)	75	75	75	B
B.	Muatan Lokal				
	12. Bahasa Daerah *)	75	75	75	B
	13. Tata Boga *)	75			B
	14. Tata Busana *)		75		B
	15. Pembukuan *)			75	B
C.	Pengembangan Diri	B	B	B	B
	*) PPK dan Praktik				
	***) Praktik				

Untuk mengetahui lebih jelas lagi tentang KKM bisa di lihat pada lampiran tabel

6. Keunggulan lokal dalam SMPN 3 Singosari adalah :

- | | |
|----------------------------|-----------------------------|
| a. Bola Volli | n. Pramuka |
| b. Bola Basket | o. Paduan Suara |
| c. Sepak Bola | p. Sanggar Tari |
| d. Bulu tangkis | q. English Club |
| e. Marchingband | r. Cheers Leader |
| f. Marawis | s. Band. |
| g. Angklung | t. Forum Siswa Anti |
| h. Kelompok Siswa | Narkoba (Forsana) |
| Berprestasi (Matematika, | u. PIK – KRR |
| IPA dan Bahasa Inggris) | v. Pelayanan Kesehatan |
| i. Palang Merah Remaja | Peduli Remaja (PKPR) |
| (PMR) | w. Kelompok Ilmiah Remaja |
| j. Pasukan Pengibar | (KIR) |
| Bendera (Paskibra) | x. Rohani Islam (Rohis) |
| k. Kelompok Jurnalis | y. Rohani Kristen (Rohkris) |
| Remaja (KJR) | |
| l. Kelompok Penyiar | |
| Remaja (KPR) | |
| m. Usaha Kesehatan Sekolah | |
| (UKS) | |

7. Data Guru atau Pegawai

Sesuai dari dokumen kurikulum KTSP 2012 milik sekolah SMPN 3 singosari yang didapatkan oleh peneliti bahwa daftar mana tenaga pendidik di SMPN3 Singosari

Tabel 4.4

No	Nama	No	Nama
1	Drs, Rahmad, M.Si	31	Init Rahinawati, SPd
2	Dra. Umi Choiriyah	32	Sumeri, S Pd
3	Drs. Siswodihardjo, MM	33	Dra. Suparmi Ardiyanti
4	Drs. Soewarno, MM	34	H. Abd. Mufid
5	Anwar Choedori, SPd	35	Evy Endrasari, S Pd
6	Dwi Wuwuh AS, SPd	36	Drs. Suharyanto
7	Dra. Ninik Tristan S.	37	Endari Yusiani, SPd
8	Drs. Nur Syah'roni	38	Iwan Kristiawan, SPd
9	Sahlan Yusbazy, SPd	39	Ninik Zuliati, S Pd
10	Drs. Susilo Asmoro	40	Norman Dwijayanto
11	Gatot Purnomo, SPd	41	Etik Fajar Sulistiyawati, SPd
12	Dyah Agustin E. SPd	42	Ninil Ambarwati, S.Th
13	Dyah Wahyuningsih, SPd	43	Ach. Noer Joenaidi, SPd
14	Muthomimah, SPd	44	Dra. Lidya Ninik W
15	Sucipto DS, SPd	45	Ema Anista, S.Pd
16	Eko Pandu, SPd	46	Mochamad Ismail, A.Md
17	Muksinin, SPd	47	Nikmathul Chabibi, S.pd
18	Nur Isnaini, SPd	48	Lia Ananta, S.Pd
19	Wahyuni	49	Luluk Masluchah, S Kom
20	Dra. Ngesti Suestri	50	Rahayu Poermiasih, SPd
21	Retno Wulan Yuni A. SPd	51	Sinda Herwinanti, Spd
22	Amadah Hayati, SPd	52	Erdiansyah, SPd

23	Wiwik Hariati, SPd	53	Rahayu M Safitri, SPd
24	Arif Sain Wahyudi, SPd	54	Dra. Kusminingsih
25	Gatot Kamsidi, S.Pd	55	Supiin Oyong, SPd
26	Nur Hidayati, SPd	56	Dra. Mamik Musyarofah
27	Endang Sri Wahyuni, SPd	57	Peni Handayani, SPd
28	Erna Hidayati, S.PdI	58	Firdaus, SPd
29	Mei Yani	59	Khoirur Rozikin, SSn
30	Wiwik Iarasati, SPd	60	M. Khoirur Rozi, ST

8. Data Siswa kelas VII – A

Sesuai dari dokumen kurikulum KTSP 2012 milik sekolah SMPN 3 Singosari yang didapatkan oleh peneliti bahwa Jumlah siswa pada kelas VII sebanyak 315 siswa, di setiap kelasnya rata-rata ada 35 siswa. sedangkan pada kelas yang kami teliti di kelas VII-A ada 36 siswa, satu siswa menyatakan keluar dari sekolah dan pindah ke sekolah lain. Satu anak lagi beragama non muslim.

Tabel 4.5

No	Kelas	Jumlah siswa	Jenis kelamin		Keterangan
			Perempuan	Laki-laki	
1	VII-A	36 siswa	19 siswa	17 siswa	
2	VII-B	36 siswa	18 siswa	18 siswa	
3	VII-C	35 siswa	17 siswa	18 siswa	
4	VII-D	35 siswa	17 siswa	18 siswa	
5	VII-E	33 siswa	17 siswa	16 siswa	
6	VII-F	34 siswa	17 siswa	17 siswa	
7	VII-G	35 siswa	17 siswa	18 siswa	

8	VII-H	35 siswa	16 siswa	19 siswa	
9	VII-I	36 siswa	17 siswa	19 siswa	

B. Paparan Data

1. Observasi Awal

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengadakan pertemuan jauh-jauh hari pada bulan desember dengan guru PAI yang bersangkutan di kediamannya guna membicarakan masalah penelitian yang akan dilaksanakan disekolahnya. Dalam pertemuannya, peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut. Setelah guru PAI tersebut juga menjabat sebagai waka kurikulum dalam sekolah itu. Setelah Guru PAI tersebut mengizinkan, baru peneliti membuat surat izin penelitian dari fakultas yang diberikan kepada sekolah. Setelah mendapat izin dari sekolah, peneliti berdiskusi kembali dengan guru PAI pada hari rabu tanggal 14 maret 2012, hal yang dibahas pada saat itu adalah mengenai prihal proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari disekolah tersebut. Selain itu peneliti juga berdiskusi tentang penelitian yang akan dilaksanakan , dan oleh Guru PAI disepakati objek yang akan diteliti adalah siswa kelas VII A. Dengan pertimbangan bahwa siswa kelas VII-A. Kelas ini dipilih sebab kemampuan siswa yang masih kurang dan rata-rata kemampuan siswa masih heterogen, atau sama, tidak pernah mengalami peningkatan, hanya beberapa anak saja yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Dalam pembelajaran PAI di kelas VII A prestasi belajar para siswa tidaklah stabil, ini dikarenakan adanya rasa jenuh dan bosan sebab pembelajaran PAI yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode tradisional atau dengan cerita, ceramah dan tanya jawab saja. maka dari itu perlu adanya penerapan Multimedia Interaktif dalam pembelajaran PAI guna merubah dan meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VII A tersebut.

Sebelum penelitian dilakukan peneliti membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah itu benar maka perangkat tersebut bisa digunakan dan diterapkan dalam penelitian.

2. Pre Tes

a) Rancangan Pre Tes

Pre tes dirancang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap situasi pembelajaran sebelumnya, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Adapun persiapan dalam pelaksanaan pre tes yaitu membuat rencana pembelajaran sebagai berikut :

- Kegiatan awal, guru memberikan salam, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik.

- Kegiatan inti, guru mulai bertanya sedikit tentang pelajaran sebelumnya. Kemudian penyampaian materi dengan metode tradisional. Setelah itu lalu dilanjutkan dengan pemberian pre tes kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran yang diperoleh selama menggunakan metode tradisional yaitu ceramah dan tanya jawab.
- Kegiatan akhir, guru memberikan pesan-pesan yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, agar peserta didik selalu belajar, dan mengucapkan salam penutup

b) Pelaksanaan Pre Tes

Pelaksanaan pre tes dilakukan pada hari jumat tanggal 13 April 2012 pada jam ke 1 dan 2 tepatnya pada jam 07.00 – 08.20. Pre tes dilaksanakan selama 2 X 40 menit / 2 jam pelajaran. Suasana dikelas mulai agak gaduh setelah peneliti membagikan soal yang akan dijawab oleh peserta didik, banyak peserta didik yang bertanya kepada teman sebelahnya untuk memperoleh jawaban yang sesuai, bahkan ada yang jalan-jalan untuk mencari jawaban dari teman-temannya yang lain. Itu semua terjadi karena penjelasan materi yang dilakukan oleh guru yang hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, sehingga murid merasa bosan dan jenuh dan tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan.

c) Observasi dan Hasil Pre Tes

Dilihat dari hasil pre tes, banyak sekali siswa yang asal-asalan menjawab pertanyaan yang diberikan, dan mereka kurang semangat serta kurang antusias untuk mengerjakannya, banyak peserta didik yang putus asa dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Di lihat dari prestasi/nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh nilai/prestasi yang cenderung rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah dan tanya jawab saja kurang cocok jika diterapkan dalam pembelajaran PAI. Nilai siswa menjadi rendah, dikarenakan banyak siswa yang cenderung tidak peduli dengan jawabannya apakah salah atau betul, tidak adanya keinginan untuk bertanya jika mengalami kesulitan, mereka cenderung diam, tidak peduli dengan perolehan hasil yang mereka dapatkan.

Pada saat mengerjakan pre tes, peserta didik kurang begitu semangat, dan isi jawabannya masih ada yang kosong atau hanya separuh yang dijawab, tidak secara keseluruhan.

Hasil Pre Tes Siswa (Tabel 4.6)

No	No Induk	Nama	P / L	Nilai Pre Tes
1.		ACHMAD AKBAR MAHENDRA	L	50
2.		ADAM ARIZAL PAHLEVI	L	70
3.		ADN. MAULIDYA HANDAH PUTRI	L	53
4.		ANGGI FITRIA	L	76
5.		ANNI SATUZ ZAKIYAH	P	76
6.		ANNISA NUR HANAYANTI	P	70
7.		APRILIA NURUL AZIZAH	P	63
8.		ARI SETYA CAHYA PRATAMA	P	53

9.		ARIFATUL MAGHIROH ZAHROTUL M	P	73
10.		BAGUS BUDI SETIAWAN	L	40
11.		BEKTI NUR QUNAINI	P	33
12.		DIKY SAPUTRA	L	46
13.		DIO FEBRI PRANATA BAGUS CAHYA	P	27
14.		DITA DWI RAHMAWATI	L	63
15.		EPIFANIUS CHANDRA KISWARA	P	
16.		FADILAH IFTITA HIYAH	L	70
17.		FAIZ RABBANI LUSARDA	P	50
18.		FIRDA RAHAYU AISYAH	L	
19.		FITRI ANA DWI HAPSARI	P	57
20.		GILANG TRIANTONO	P	53
21.		KUSNUL KOTIMAH	L	73
22.		M. DJEQIE DJOHANSYAH NOR	P	43
23.		MIFTAKHUL JANNAH	L	57
24.		MITA ARUM ROHMA LAILA	P	63
25.		MOHAMMAD AINUR ROFIK	P	46
26.		MOHAMMAD FERDI AVIANTO	L	57
27.		MUCH. IMAM FIRDAUS	L	40
28.		MUHAMMAD TEGUH DWI ANANDA	L	63
29.		RANIA FIRYAL SANDRA AMIRA	P	60
30.		RIZKI ADE YULIANTO	L	63
31.		SOVIYANA DIMYATI	P	50
32.		TITANIA NOVICA HERMANTO	P	70
33.		WIDYA ROBICHA	P	63
34.		YAHYA HIMAWAN	L	60
35.		YORI FERNANDA	L	50
36.		YUSTIN AYU ARDANI	P	60
Jumlah				1865
Nilai rata-rata				54,85 %

**Nilai didapat dari tes yang diadakan sebelum tindakan dilakukan*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa masih kurang atau dibawah standar kelulusan. Dimana KKM yang harus dipenuhi adalah 75. Nilai KKM tersebut merupakan sebuah patokan dalam kriteria kelulusan mata pelajaran PAI. Oleh karena itu

nilai siswa harus diatas nilai tersebut nila ingin dikatakan lulus, bila berada dibawah nilai tersebut maka siswa tidak lulus. Dari 34 siswa hanya 4 siswa yang dinyatakan lulus atau hanya 11,76 % yang lulus. Sedangkan 88,24% atau sebanyak 30 siswa lainnya dinyatakan gagal sebab nilainya kurang dari 7,5. Nilai rata-rata kelas hanya 54,85 dan ini masih jauh dari harapan. Dua siswa diketahui tidak mengikuti pelajaran PAI ini disebabkan satu siswa sudah keluar sekolah dan satu lainnya beragama non islam.

d) Refleksi Pre Tes

Dari hasil pre test dapatlah diketahui bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, hal ini ditandai dengan tidak adanya respon balik yang dilakukan oleh siswa terhadap materi yang disampaikan guru, siswa kelihatannya tidak menghiraukan atau acuh tak acuh terhadap penjelasan guru, kebanyakan dari mereka tidak fokus dalam mengikuti pelajaran ada yang mengantuk, membaca buku pelajaran lain dan ada yang bergurau padahal materi yang dijelaskan itu adalah berkaitan dengan materi shalat jama' dan qashar. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang kelihatan raut wajahnya mengindikasikan kemalasan dalam mengikuti pelajaran, sehingga perlu adanya perbaikan pengajaran yang tepat untuk dilakukan oleh guru, karena dengan menggunakan metode ceramah siswa nampak sekali kurang antusias terhadap pelajaran, mereka terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Disinilah perlu

adanya pengembangan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk menyikapi hasil dari pre tes yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya perbaikan/pembenahan sebagai berikut :

- 1) Mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan multimedia interaktif agar nantinya prestasi siswa akan semakin baik. Pembelajaran PAI dengan menggunakan multimedia merupakan solusi yang tepat dalam hal seperti ini
- 2) Mengadakan refleksi dalam setiap kali pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah peneliti mengadakan pre tes, rencana selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran PAI dengan multimedia, sesuai dengan tujuan peneliti yakni penerapan multimedia interaktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

3. Siklus Pertama

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan siklus I dengan dua kali pertemuan, sebelum penelitian dilakukan pada titik yang sebenarnya, penelitian ini memiliki rencana untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi kinerja proses belajar mengajar di dalam kelas, yang siswanya

memiliki kemampuan yang heterogen dengan latar belakang akademik yang berbeda.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan, yaitu:

- 1) Membuat rancangan pembelajaran yang meliputi perencanaan satuan dan analisis program
- 2) Menyiapkan dan membuat bahan yang digunakan, yakni CD interaktif pada materi shalat jama dan qasar
- 3) Membagi materi dalam beberapa sub bahasan, mengenai pengertian, hukum, tata cara dan praktek shalat jama dan qasar.
- 4) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh guru dalam melaksanakan metode yang akan digunakan
- 5) Membuat alat atau pedoman observasi untuk mengetahui kinerja siswa dan kreativitas siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan sebagai wujud pemahaman terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan multimedia interaktif.
- 6) Membuat soal pre tes dan post tes pada materi bab shalat jama dan qasar

Pada rencana tindakan siklus pertama ini, peneliti menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan multimedia interaktif dalam bentuk CD interaktif pada materi shalat jama dan qasar. Yang diupayakan agar siswa dapat memahami

materi, dan mampu berperan aktif dalam belajar di kelas, serta terlibat aktif dalam kerja sama antar siswa sehingga hasil nilai atau prestasi belajar mereka meningkat.

Dengan penggunaan Multimedia interaktif diharapkan pengetahuan tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam bab shalat jama dan qasar menjadi maksimal, nilai prestasi belajar siswa meningkat sehingga diharapkan agar pelajaran yang diperoleh dari sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siklus pertama di laksanakan sebanyak 2 kali pertemuan atau selama 160 menit dengan setiap kali pertemuan (2 x 40 menit), yang dilaksanakan pada tanggal 20 April dan 27 April 2012. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang shalat jama dan qasar dalam pembelajaran PAI. RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang dipakai guru PAI di SMPN 3 Singosari selama ini. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku Bina PAI sesuai dengan kurikulum KTSP, LKS PAI, dan buku PAI kelas VII. Sedangkan alat atau bahan yang dibutuhkan dalam program pembelajaran adalah video tentang tatacara shalat jama dan qasar.

Dan peneliti bersama guru juga menggunakan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Adapun untuk mengungkap hasil prestasi belajar siswa adalah dengan soal tes hasil

belajar. Kriteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menentukan bahwa penggunaan multimedia interaktif yang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan, dilakukan secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran seperti tingkat motivasi, keceriaan, keantusiasan dan keterampilan peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti selama pembelajaran PAI berlangsung. Sedangkan secara kuantitas dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan individual ditetapkan jika siswa mengalami ketuntasan belajar minimal 7,5 ini adalah skor minimal batas kelulusan sebagaimana ketentuan sistem evaluasi yang tercantum dalam pedoman pendidikan SMPN 3 Singosari tahun ajaran 2011-2012

b. Pelaksanaan

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik serta bahan pembelajaran yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 20 dan 27 April 2012 pukul 08.00-09.20. Pada siklus pertama diadakan dua kali pertemuan. Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahap dengan skenario yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Pertemuan I (Jum'at, 20 April 2012)

1. Pendahuluan

- a. Memberi salam, berdoa dan mengabsen.
- b. Guru mereview materi yang telah disampaikan sebelumnya dan menjelaskan secara singkat kompetensi serta pokok-pokok materi yang harus dicapai oleh siswa sebagai bentuk hasil belajar.
- c. Apersepsi materi: gambaran sedikit tentang materi yang akan dibahas.

2. Kegiatan inti

- a. Guru memutar materi lewat laptop dan LCD
- b. Guru memberikan pengantar sedikit tentang materi bab shalat jama dan qasar
- c. Guru menerangkan Standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan indikator materi kepada siswa.
- d. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk melaksanakan penugasan yang diberikan oleh guru, ada 4 kelompok yang dibentuk oleh guru.
- e. Kemudian setiap kelompok disuruh untuk menentukan ketua dan sekertarisnya, lalu diberi penugasan oleh guru. penugasannya yaitu Setiap kelompok memperhatikan dan mempelajari materi pelajaran dari CD interaktif yang

diputar atau dikendalikan oleh guru. (guru sebagai operator media)

- f. Setelah itu Setiap anak di masing-masing kelompok harus meresum isi dari CD tersebut secara terperinci dan jelas, yang mana isi dari CD yang diputar meliputi :
- Pengertian dari shalat jama dan qasar
 - Dalil hukum shalat jama dan qasar
 - Niat atau bacaan yang dibaca pada saat akan melakukan shalat jama qasar
 - Sebab-sebab atau alasan kenapa dilakukannya shalat jama qasar
 - Dan ada beberapa gambar dan video tentang tatacara shalat jama qasar yang harus dijelaskan oleh setiap siswa.
- g. Setelah itu semua Masing-masing anak mendiskusikan hasil resumannya kepada anggota kelompoknya masing-masing dan guru memimpin jalanya penugasan dan mengontrol sehingga berjalan secara lancar. Serta memberikan penjelasan atau bantuan bagi kelompok yang belum mengerti
- h. Setelah semua selesai baru Hasil diskusi kelompok dicatat dan dikumpulkan ke depan oleh guru, yang mana nanti akan

di persentasikan oleh setiap kelompok pada pertemuan selanjutnya

3. Penutup

- a. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
- b. Dan juga guru memberikan tes sebagai alat ukur prestasi siswa pada pertemuan pertama
- c. Guru menyimpulkan tentang pokok bahasan yang telah di pelajari.
- d. Guru membuat beberapa pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.

Pertemuan II (Jum'at, 27 April 2012)

1. Pendahuluan

- a. Memberi salam, berdoa dan mengabsen.
- b. Guru mereview materi yang telah disampaikan sebelumnya dan menjelaskan secara singkat kompetensi serta pokok-pokok materi yang harus dicapai oleh siswa sebagai bentuk hasil belajar.
- c. Apersepsi materi: gambaran sedikit tentang materi yang akan dibahas.

2. Kegiatan inti

- a. Guru memutar kembali materi shalat jama dan qasar pada LCD

- b. Kemudian guru kembali menerangkan sk dan kd serta tujuan indikator materi pada siswa guna menambah pemahaman siswa tentang materi yang harus dicapainya.
- c. Setelah itu siswa berkumpul lagi pada kelompoknya yang pada saat pertemuan pertama kemarin telah dibentuk oleh guru.
- d. Pembelajaran dilanjutkan materi yang kemarin dengan langkah membagikan kembali hasil resuman dan diskusi setiap kelompok pada kelompoknya masing-masing
- e. Lalu siswa disuruh untuk memperhatikan dan mempelajari kembali materi yang ada di CD interaktif yang diputar lagi yang dikendalikan oleh guru. (guru sebagai operator)
- f. Lalu Setiap kelompok menganalisis kembali hasil diskusinya dengan teliti dan menambahkan bila ada yang kurang dan mengubahnya bila ada yang salah sesuai bimbingan dari guru
- g. Setelah itu Masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan catatan hasil diskusi kelompoknya ke kelompok lain
- h. Lalu Setiap kelompok mencatat hasil diskusi kelompok yang maju dan menagapinya atau mengkritisi.
- i. Hasil dari semua kelompok yang dipresentasikan dikumpulkan

- j. Guru membimbing jalannya presentasi dan menjadi fasilitator
- k. Guru menarik poin penting dari kegiatan siswa

3. Penutup

- a. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan memberikan tes
- b. Guru menyimpulkan tentang pokok bahasan yang telah di pelajari.
- c. Guru membuat beberapa pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajarinya.

d. Pengamatan

Berdasarkan hasil penerapan tindakan pada siklus I terjadi perbedaan antara pelaksanaan siklus I dan pada saat dilaksanakannya pre tes, guru yang pada waktu pelaksanaan pre tes melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, ini membuat para siswa mengantuk dan ramai serta kondisi kelas tidak stabil. Ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan pertama siswa dalam melakukan pembelajaran dengan metode yang biasa. Pada pelaksanaan tindakan siklus pertama, penerapan multimedia interaktif yang dilakukan oleh Guru agama sangatlah berpengaruh sekali terhadap diri siswa. Pembelajaran yang dilakukan di kelas atau di Lab. Umum ini membuat suasana baru pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Pertama-tama guru memutar multimedia interaktif yang akan

digunakan, lalu guru menerangkan tentang SK, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran PAI materi Shalat Jama' Qasar. Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengamati dan mempelajari materi yang diputar.

Dalam pertemuan pertama disiklus I ini guru lalu memberikan penugasan secara berkelompok, yakni dengan meresum. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok. Lalu setiap siswa di kelompoknya masing-masing meresum materi tentang shalat jama' dan qasar yang diputar oleh guru lewat LCD. Dalam berkelompok siswa terlihat sangat senang dan menikmati pembelajaran yang berlangsung pada pertemuan pertama ini. Banyak diantaranya yang rajin dan tekun pada saat meresum tugas yang diberikan oleh guru. Setelah tugas meresum selesai dan dikumpulkan guru memberikan sedikit soal untuk dijawab. Ini dikarenakan agar guru dan peneliti mengetahui sebagaimana keberhasilan pembelajaran pada saat pertemuan pertama.

Pada pertemuan kedua pembelajaran juga dimulai oleh guru dengan memutar media interaktif tentang shalat jama qasar, lalu guru juga membagi kelas menjadi 4 kelompok, sama dengan pertemuan pertama. Hanya saja lalu guru memberikan hasil resuman kemarin dan meminta kepada perwakilan kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil resuman kelompoknya dengan lugas dan benar. Lalu diakhir pembelajaran guru juga sama pada pertemuan pertama,

yakni memberikan evaluasi soal untuk dikerjakan oleh siswa agar mengetahui hasil pembelajaran yang dilakukan pada saat itu.

Kondisi kelas pada pertemuan pertama dan kedua bisa dikatakan sama, yakni bnaya murid yang memperhatikan dan bersenmangat mengikuti pelajaran, hanya ada beberapa siswa yang masih rame sendiri, ini dibuktikan pada lembar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut tabel nilai dari hasil evaluasi yang diadakan pada pelaksanaan siklus pertama.

Hasil siklus I (Tabel 4.7)

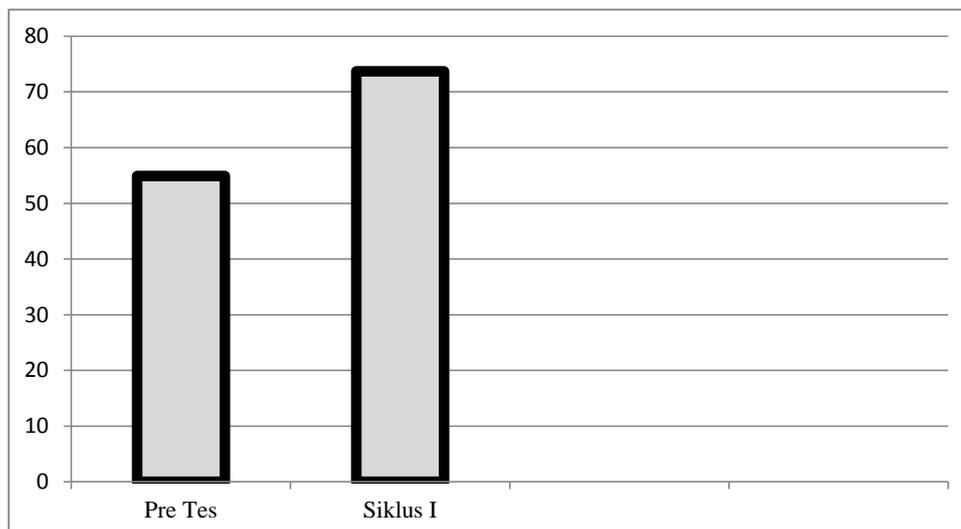
No	No Induk	Nama	P / L	Nilai Siklus I
1.		ACHMAD AKBAR MAHENDRA	L	80
2.		ADAM ARIZAL PAHLEVI	L	90
3.		ADN. MAULIDYA HANDAH PUTRI	L	85
4.		ANGGI FITRIA	L	85
5.		ANNI SATUZ ZAKIYAH	P	85
6.		ANNISA NUR HANAYANTI	P	75
7.		APRILIA NURUL AZIZAH	P	85
8.		ARI SETYA CAHYA PRATAMA	P	65
9.		ARIFATUL MAGHFIROH ZAHROTUL M	P	95
10.		BAGUS BUDI SETIAWAN	L	55
11.		BEKTI NUR QUNAINI	P	85
12.		DIKY SAPUTRA	L	85
13.		DIO FEBRI PRANATA BAGUS CAHYA	P	85
14.		DITA DWI RAHMAWATI	L	90
15.		EPIFANIUS CHANDRA KISWARA	P	
16.		FADILAH IFTITA HIYAH	L	80
17.		FAIZ RABBANI LUSARDA	P	50
18.		FIRDA RAHAYU AISYAH	L	
19.		FITRI ANA DWI HAPSARI	P	80
20.		GILANG TRIANTONO	P	55
21.		KUSNUL KOTIMAH	L	90

22.		M. DJEQIE DJOHANSYAH NOR	P	90
23.		MIFTAKHUL JANNAH	L	70
24.		MITA ARUM ROHMA LAILA	P	85
25.		MOHAMMAD AINUR ROFIK	P	60
26.		MOHAMMAD FERDI AVIANTO	L	60
27.		MUCH. IMAM FIRDAUS	L	70
28.		MUHAMMAD TEGUH DWI ANANDA	L	50
29.		RANIA FIRYAL SANDRA AMIRA	P	80
30.		RIZKI ADE YULIANTO	L	100
31.		SOVIYANA DIMYATI	P	85
32.		TITANIA NOVICA HERMANTO	P	80
33.		WIDYA ROBICHA	P	85
34.		YAHYA HIMAWAN	L	80
35.		YORI FERNANDA	L	
36.		YUSTIN AYU ARDANI	P	85
Jumlah				2505
Nilai rata-rata				73,67

**Nilai didapat dari tes yang diadakan pada siklus Pertama*

Dari evaluasi yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua ada perubahan yang terjadi pada nilai prestasi siswa. Ada peningkatan terjadi dalam kelas ini. Adanya keberhasilan peningkatan yang terjadi yakni dari 34 siswa dengan nilai rata-rata 73,67, yang dinyatakan lulus ada 24 siswa atau 70,58 % dan yang tidak lulus ada 10 siswa yang satunya tidak masuk, atau 29,42%. Hasil tersebut sesuai dengan KKM yang ada pada sekolah tersebut, yakni siswa yang lulus harus memiliki KKM 7,5. Bila nilai kurang dari itu, maka siswa tersebut tidak lulus.

Ini bisa dilihat pada diagram berikut :

Gambar 4.1

Dari Nilai rata-rata yang diatas sudah mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pre tes, meskipun meningkat penelitian ini belum bisa dikatakan berhasil secara sempurna sebab masih ada siswa yang belum lulus. Maka ada diperlukannya perbaikan dan peningkatan kembali dari tindakan yang dilakukan oleh guru.

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada siklus I di pertemuan pertama dan kedua terjadi sedikit perbedaan, dimana pada pertemuan pertama siswa yang masih malu-malu dan takut serta rasa jenuhnya masih tanpak di beberapa siswa dikelas, namun pada pertemuan kedua kendala tersebut sudah tidak ada walaupun ada sedikit beberapa siswa yang mengalaminya. Terlepas dari semua itu pengamatan yang terlihat oleh peneliti bahwa siswa sangat

senang sekali bila pembelajaran menggunakan multimedia interaktif dilakukan. Ini dikarenakan tempat pelaksanaan pembelajaran tidak dilakukan di kelas mereka, akan tetapi dilakukan di kelas Lab. Umum yang ada disekolah SMPN 3 Singosari tersebut. Keadaan didalam kelas yang berbeda, nyaman dan sejuk itu yang menjadi faktornya, dampai-sampai siswa tidak mau meninggalkan kelas dan ingin melanjutkan pelajaran selanjutnya dikelas Lab umum itu. Fasilitas yang menunjang membuat siswa menjadi betah dan enjoy dalam melaukan pembelajaran berbasis multimedia.

e. Refleksi

Pada siklus pertama yang terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pembelajaran yang berlangsung 2 X 40 menit untuk setiap kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua peneliti dan guru PAI mulai menerapkan proses pembelajaran menggunakan multimedia interaktif dalam pembelajaran pendidikan agama islam materi shalat jama' dan qasar. Adapun sub babnya adalah menjelaskan pengertian shalat jama dan qasar, tata cara shalat jama' dan qasar, dan syarat-syarat shalat jama' dan qasar. Pada pertemuan pertama guru mempersiapkan alat multimedia yang digunakan lalu guru memutar multimedia yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan yakni shalat jama' dan qasar, lalu guru menerangkan tentang standar kompentensinya ada tujuan serta indikator yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran yang akan ditempuh. Setelah itu guru membentuk 4 kelompok dan

masing-masing kelompok diberi tugas untuk meresum setiap siswa dikelompoknya setelah itu setiap kelompok menyimpulkan dari berbagai resuman anggota kelompoknya lalu dikumpulkan. Pada pertemuan selanjutnya juga sama, yakni pembelajaran dimulai dari guru memutar multimedia tentang materi shalat jama' dan qasar lalu memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisa hasil resumanya kemari, lalu setelah itu guru menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikan di depan, dan kelompok lainya mengamati serta memberikan tanggapan dari apa yang dipersentasikannya. Disini guru berperan sebagai fasilitator selain itu juga memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar berani berdiskusi dan aktif berbicara untuk mengeluarkan pendapatnya. Setelah semua selesai mempresentasikan setiap kelompoknya, lalu guru memberikan tes yang mana tes ini digunakan untuk mengukur apakah ada peningkatan prestasi pada siswa atau tidak.

Dalam proses pembelajaran yang telah dipaparkan diatas, ditemukannya banyak diantara siswa yang masih malu-malu dalam berbicara dan mengacungkan tangan untuk bertanya, selain itu siswa juga malu untuk mengungkapkan pendapatnya, masih pilih-pilih kelompok belajar, banyak menemui persoalan-persoalan yang sulit dipecahkan atau dijawab sehingga diakhir diskusi guru membantu memecahkan persoalan dari materi yang masih dianggap sulit oleh siswa.

selain itu siswa pada saat menyampaikan hasil karyanya masih banyak melihat teks yang dipersentasikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama. Penerapan multimedia intraktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah cukup berjalan dengan baik. Setelah itu guru memberikan soal atau ters kepada siswa dan siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengerjakannya, siswa juga senang dengan pembelajaran dengan menggunakan multimedia ICT disamping tempatnya dilakukan di lab, tetapi siswa senang sebab adanya perbedaan pembelajaran yang dilakukan dari pelajaran yang lainnya. Secara umum dapat diperoleh dari hasil sebagai berikut :

1. Guru menggunakan multimedia yang menarik dan berbeda dengan yang lainnya
2. Tampilan isi dari multimedia yang bervariasi dan beragam membuat rasa antusias dan rasa ingin tahu siswa meningkat
3. Guru memilih metode yang tepat dalam penerapan pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa maksimal dalam melaksanakan tugas yang diberikan
4. Pembelajaran menggunakan multimedia memberikan warna tersendiri pada siswa, sebab sekarang merupakan zaman dimana teknologi merupakan kebutuhan.
5. Dan dari nilai prestasi siswa yang sudah mengalami peningkatan dari sebelum dilakukannya tindakan sampai sudah dilakukannya

tindakan pada siklus I (rata-rata pre tes 54,85 meningkat menjadi 73,67)

Walaupun secara umum program pembelajaran sudah bverjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam penelitian ini, dari evaluasi yang disesuaikan dari standar kelulusan, masih ada beberapa iswa yang masih tidak lulus, dan banyak siswa yang malu untuk mengungkapkan ide gagasnya. Dan guru ingin meningkatkan lagi hasil belajar yang diperoleh. Untuk itu peneliti akan mengadakan siklus ke II sebagai tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan dari siklus I.

4. Siklus ke Dua

a. Perencanaan

Pada rencana tindakan siklus II peneliti tetap menerapkan multimedia interaktif dalam mata pelajaran PAI. Pelaksanaan pada siklus ini dilakukan 2 kali pertemuan, seharusnya 1 kali saja cukup, hanya saja takut waktunya yang tidak cukup. Sebab pada pelaksanaan di siklus ini ada prakteknya jadi siswa diharuskan memperagakan atau mempraktekan shalat jama dan qasar. Dikhawatirkan waktu tidak cukup maka diadakanya satu pertemuan lagi untuk melanjutkan yang belum dan pengerjaan tes terakhir.

Menindak lanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pada proses

pembelajaran. Siklus ini terdiri dari materi yang sama yakni tentang shalat jama' dan qasar, akan tetapi sub babnya tentang mempraktekan shalat jama' dan qasar. Melihat pada siklus I adanya siswa yang masih tidak lulus, maka dalam siklus ini akan dilakukannya perbaikan sehingga diharapkan tidak ada lagi siswa yang tidak lulus.

Sebelum siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran
- 2) Menyampaikan materi khulafaur rasyidin
- 3) Guru menyiapkan kartu permainan yang akan digunakan
- 4) Membuat langkah-langkah pembelajaran dari penggunaan media kartu permainan pada siklus I meliputi:

1. Pendahuluan

- a. Memberi salam, berdoa dan mengabsen.
- b. Guru memutar multimedia yang akan dibahas
- c. Guru mereview materi yang telah disampaikan sebelumnya dan menjelaskan secara singkat kompetensi serta pokok-pokok materi yang harus dicapai oleh siswa sebagai bentuk hasil belajar yang ada dalam multimedia yang digunakan
- d. Apersepsi materi: gambaran sedikit tentang materi yang akan dibahas.

2. Kegiatan inti

- a. Guru memutar materi tentang bab shalat jama' dan qasar
- b. Guru memutar video tentang tata cara shalat jama dan qasar
- c. Siswa memperhatikan dan mengamati serta diawasi oleh guru
- d. Siswa mempraktekan shalat jama' dan qasar dengan penilaian dan pengawasan bimbingan dari guru
- e. Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi soal

3. Penutup

- a. Guru menyimpulkan tentang pokok bahasan yang telah di pelajari.
- b. Guru membuat beberapa pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajarin.

b. Pelaksanaan

Sebagaimana dalam siklus I, pelaksanaan siklus II diadakan dua kali pertemuan. Dimana siklus kedua pada di setiap pertemuannya dilakukan praktek shalat jama' dan qasar dan diadakan evaluasi guna mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan Penelitian ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 4 Mei 2012 dan tanggal 11 Mei 2012, pukul 08.00 – 09.20. Adapun pembelajaran dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut :

Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah tentang tata cara shalat jama' dan qasar dan siswa dituntut bisa mempraktekan shalat jama' dan qasar dengan bimbingan dan pengawasan guru. Distribusi Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahap dengan skenario yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Pertemuan I (Jum'at 4 Mei 2012)

1. Pendahuluan

- a. Memberi salam, berdoa dan mengabsen.
- b. Guru mereview materi yang telah disampaikan sebelumnya dan menjelaskan secara singkat kompetensi serta pokok-pokok materi yang harus dicapai oleh siswa sebagai bentuk hasil belajar.
- c. Apersepsi materi: gambaran sedikit tentang materi yang akan dibahas.

2. Kegiatan inti

- a. Guru memulai dengan memutar multimedia dan video tentang tatacara shalat jama' dan qasar pada LCD
- b. Setelah itu Siswa dibagi menjadi 5 kelompok
- c. Masing-masing kelompok memperhatikan dan mengamati slide pada powerpoin yang diputar dan dikendalikan oleh guru (guru sebagai operator)

- d. Setiap kelompok yang ditunjuk oleh guru maju kedepan mempraktekan shaolat jama dan qasar
- e. Kemudian guru mengontrol dan memandu jalanya praktek
- f. Guru melakukan pengamatan dan penilain dengan menggunakan rublik penilaian shalat yagn sebelumnya;lah dibuat untuk praktek shalat
- g. Setelah itu guru menilai siswa yang melakukan praktek dengan menggunakan lembar rubrik pengamatan praktek shalat.
- h. Masing-masing kelompok menganalisa demonstrasi yang telah diperagakan oleh kelompok yang maju.
- i. Setiap kelompok menyiapkan analisa sesuai pengalaman yang didapat.
- j. Semua analisa setiap kelompok dikumpulkan
- k. Guru membimbing jalannya penugasan tersebut (sebagai fasilitator).
- l. Guru membantu jika kelompok tidak memahami materi.

3. Penutup

- a. Guru menyimpulkan tentang pokok bahasan yang telah di pelajari.
- b. Guru mebuat beberapa pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajarin.

Pertemuan II (Jum'at, 11 Mei 2012)

1. Pendahuluan

- a. Memberi salam, berdoa dan mengabsen.
- b. Guru mereview materi yang telah disampaikan sebelumnya dan menjelaskan secara singkat kompetensi serta pokok-pokok materi yang harus dicapai oleh siswa sebagai bentuk hasil belajar.
- c. Apersepsi materi: gambaran sedikit tentang materi yang akan dibahas.

2. Kegiatan inti

- a. Pelajaran diawali dengan Guru memutar kembali multimedia dan video tentang tatacara shalat jama' dan qasar guna memberi pemahaman betul-betul pada siswa
- b. Siswa berkumpul kembali pada kelompok yang sebelumnya telah dibentuk oleh guru
- c. Masing-masing kelompok memperhatikan dan mengamati slide pada powerpoint yang diputar dan dikendalikan oleh guru (guru sebagai operator)
- d. Setiap kelompok melanjutkan kembali praktek shalat jama dan qasar
- e. Guru mengontrol dan memandu jalannya praktek
- f. Guru menilai siswa yang melakukan praktek dengan menggunakan lembar rubrik pengamatan praktek shalat.

- g. Masing-masing kelompok menganalisa demonstrasi yang telah diperagakan oleh kelompok yang maju.
- h. Setiap kelompok menyiapkan analisa sesuai pengalaman yang didapat.
- i. Semua analisa setiap kelompok dikumpulkan
- j. Guru memberikan tes terakhir atau post tes
- k. Guru membimbing jalannya penugasan tersebut (sebagai fasilitator).
- l. Guru membantu jika kelompok tidak memahami materi.

3. Penutup

- a. Guru menyimpulkan tentang diadakannya evaluasi.
- b. Guru memberi salam dan keluar dari kelas

c. Pengamatan

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam prestasi belajar yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa mulai terbiasa dengan pertanyaan yang diajukan guru secara langsung.

Memasuki kegiatan inti, pembelajaran dimulai dengan memutar powerpoint dan video tentang tatacara shalat jama' dan qasar. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengamati dan meneliti, setelah itu guru membagi siswa dalam kelompok masing-masing dan mulai menjelaskan tentang bagaimana praktek shalat jama' dan qasar. Semual siswa diharuskan melaksanakan praktek

shalat jama' dan qasar. Dalam pelaksanaannya satu hari pembelajaran tidaklah cukup. Pada siklus ini dilakukan dua kali pertemuan, setelah pada pertemuan pertama yang melakukan praktek hanya sebagian siswa, maka pada pertemuan kedua pembelajaran sama seperti pada pertemuan pertama, yakni melanjutkan praktek shalat, selain itu di pertemuan terakhir ini juga diadakannya evaluasi terakhir guna mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan praktek shalat, semua siswa sebelum melakukan praktek, guru memberikan pertanyaan seputar bab yang telah dilalui, lalu siswa wajib menjawab, sebab itu merupakan penilaian tersendiri dari guru. Dari hasil pengamatan menunjukkan siswa begitu antusias untuk berlomba mencapai hasil yang lebih baik antar sesama siswa. Ketika guru memberi pertanyaan kepada siswa. Siswa menjawab pertanyaan tersebut tidak lagi dengan gugup mereka sudah siap akan pertanyaan yang akan diajukan oleh guru dengan senang hati dan atas anjuran guru mereka berusaha untuk memahami materi yang dibebankan pada masing-masing siswa. Sering kali guru mendengar jawaban-jawaban yang kurang berbobot dari siswa dan dalam siklus ini jawaban dari siswa tidak lagi seperti saat terlaksananya siklus I. Sudah mulai ada komunikasi dan kerjasama yang cukup baik antara guru dan siswa, karena masing-masing siswa sudah mulai bisa menghilangkan beban rasa malu,

gugup dan takut salah dalam menjawab pertanyaan. Ditambah lagi pada siklus II ini, guru berusaha memberikan pujian pada beberapa siswa atas prestasi yang diraih, dengan itu maka akan menjadi penyemangat bagi siswa lain yang belum pernah mendapatkan pujian dari guru. Setelah setiap siswa selesai melaksanakan praktek, lalu siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan multimedia interaktif, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang sudah ditetapkan sebagai informan. Hasil wawancara adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan "Bagaimana pendapat kalian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru saat ini ?", salah seorang siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata temanya mengatakan,

Dio : Menurut saya pembelajaran yang dilakukan oleh pak guru sangatlah menyenangkan, dan lebih banyak menyebabkan anak-anak lebih bersemangat untuk belajar Agama Islam. Anak-anak lebih faham dengan materi yang diterangkan.⁷⁰

Salah satu siswa yang mempunyai kemampuan sedang atau tidak begitu pintar mengatakan:

Djeqie : Enak pak, dengan menggunakan multimedia saya menjadi lebih tahu lagi, tidak menjenuhkan, lebih menyenangkan dan membuat teman-teman bersemangat.⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Dio Febry Pranata, salah satu peserta didik kelas VII A SMPN 3 Singosari yang memiliki kemampuan rata-rata diatas, pada tanggal 11 Mei 2012.

⁷¹ Hasil wawancara dengan M. Djeqie D, salah satu peserta didik kelas VII A SMPN 3 Singosari yang memiliki kemampuan rata-rata sedang, pada tanggal 11 Mei 2012

Kemudian salah satu siswi perempuan juga mengatakan :

Yustin Ayu : enak, lebih mudah dicerna pak. Membuat saya sama anak-anak senang. Terus terjadi adanya perubahan dengan kondisi kelas pak, yang biasanya tidak serius dan semangat, jadi semangat sama konsen pak.⁷²

Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan lagi, “Apakah sudah pernah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif”, kemudian beberapa siswa menjawab :

Dio : belum pernah sama sekali pak, baru pertama kali ini dilakukan

Djeqie : belum pak, baru kemarin dilakukan saja menggunakan multimedia

Yustin Ayu : belum pak, kemarin saja penggunaan multimediana, jadi adanya suasana baru.⁷³

Dengan demikian tanggapan para informan adalah positif terhadap pelaksanaan penerapan multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI, karena dari dua pertanyaan diatas, para siswa menyatakan senang dan lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran PAI yang mereka lakukan.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan satu lagi kepada siswa, yakni “Menurut kalian lebih baik menggunakan multimedia interaktif dalam pembelajaran atau tidak?”. Lalu beberapa siswa menjawabnya :

Dio : lebih baik dengan multimedia pak, sebab menyenangkan dan seru. Ada perbedaan dengan pembelajaran yang kemarin-kemarin. Lebih enak dengan menggunakan multimedia.⁷⁴

⁷² Hasil wawancara dengan Yustin Ayu Ardani, salah satu peserta didik kelas VII A SMPN 3 Singosari, pada tanggal 11 Mei 2012

⁷³ Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII A SMPN 3 Singosari, pada tanggal 11 Mei 2012.

Yustin Ayu : menggunakan multimedia pek, soalnya anak-anak lebih semangat. Terus materinya mudah dicerna atau difahami, tampilan layarnya besar, seru sama membuat saya sama anak-anak rajin belajar agama islam.⁷⁵

Maka dari itu, seperti pernyataan siswa yang telah diutarakan diatas, bahwa penerapan multimedia interaktif sangatlah efektif dilakukan dalam pelajaran PAI. Membuat para siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran PAI, lebih mudah memahami dan termotivasi. Oleh karena itu harapan siswa menginginkan bahwa bukan kemarin saja penerapan multimedia dilakukan pada pelajaran PAI, akan tetapi semua pelajaran harus menggunakan multimedia interaktif masing-masing, sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran.

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai indikator yang dicapai, hal ini dapat ditunjukkan dari prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI sudah meningkat, peserta didik lebih bersemangat terhadap terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk belajar, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran, selalu merasa penasaran dan bertanya apabila tidak tahu.

Pelaksanaan siklus II ini merupakan kelanjutan dari siklus I dan tindak lanjut kekurangan-kekurangan pada temuan di siklus

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Dio Febry Pranata, salah satu peserta didik kelas VII A SMPN 3 Singosari yang memiliki kemampuan rata-rata diatas, pada tanggal 11 Mei 2012.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Yustin Ayu Ardani, salah satu peserta didik kelas VII A SMPN 3 Singosari, pada tanggal 11 Mei 2012

sebelumnya. Selain diadakannya praktek sholat, pada tahap ini peneliti memberikan evaluasi sebagai tolak ukur peningkatan prestasi siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan yang peneliti peroleh pada tahap ini adalah pada saat melakukan praktek siswa sangat bersemangat dalam pelaksanaannya, meskipun masih ada yang malu dan gugup. Akan tetapi sebagian besar siswa sudah tidak canggung lagi dalam melakukan praktek, selain itu sebelum melakukan praktek siswa diberikan pertanyaan oleh guru, dan siswa sudah tidak malu lagi dalam menjawab pertanyaan tersebut dan jawabannya sudah berbobot. Siswa sangat aktif sekali pada pelaksanaan praktek, dalam menghafal doa niat shalat yang akan dilakukan siswa melakukannya dengan maksimal. Selain itu dalam melaksanakan soal evaluasi terakhir yang diberikan oleh guru siswa juga mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan tidak lagi menyontek, tetapi percaya terhadap jawabannya sendiri.

Dari hasil pelaksanaan evaluasi dan praktek pada siklus II ini, menunjukkan adanya peningkatan dibanding pada tes sebelum dilaksanakan tindakan dan pada tes di siklus I. Secara bertahap peningkatan prestasi siswa terus meningkat disetiap pertemuannya. Untuk mengetahui hasil dari tes evaluasi dan praktek, berikut nilainya dalam tabel yang telah dibuat.

Nilai Tes Evaluasi Siklus II (Tabel 4.8)

No	No Induk	Nama	P / L	Nilai siklus II
1.		ACHMAD AKBAR MAHENDRA	L	92
2.		ADAM ARIZAL PAHLEVI	L	95
3.		ADN. MAULIDYA HANDAH PUTRI	L	92
4.		ANGGI FITRIA	L	87
5.		ANNI SATUZ ZAKIYAH	P	90
6.		ANNISA NUR HANAYANTI	P	87
7.		APRILIA NURUL AZIZAH	P	87
8.		ARI SETYA CAHYA PRATAMA	P	85
9.		ARIFATUL MAGHFIROH ZAHROTUL M	P	92
10.		BAGUS BUDI SETIAWAN	L	85
11.		BEKTI NUR QUNAINI	P	92
12.		DIKY SAPUTRA	L	92
13.		DIO FEBRI PRANATA BAGUS CAHYA	P	92
14.		DITA DWI RAHMAWATI	L	82
15.		EPIFANIUS CHANDRA KISWARA	P	
16.		FADILAH IFTITA HIYAH	L	92
17.		FAIZ RABBANI LUSARDA	P	72
18.		FIRDA RAHAYU AISYAH	L	
19.		FITRI ANA DWI HAPSARI	P	92
20.		GILANG TRIANTONO	P	85
21.		KUSNUL KOTIMAH	L	85
22.		M. DJEQIE DJOHANSYAH NOR	P	90
23.		MIFTAKHUL JANNAH	L	95
24.		MITA ARUM ROHMA LAILA	P	90
25.		MOHAMMAD AINUR ROFIK	P	90
26.		MOHAMMAD FERDI AVIANTO	L	70
27.		MUCH. IMAM FIRDAUS	L	90
28.		MUHAMMAD TEGUH DWI ANANDA	L	85
29.		RANIA FIRYAL SANDRA AMIRA	P	90
30.		RIZKI ADE YULIANTO	L	92
31.		SOVIYANA DIMYATI	P	85
32.		TITANIA NOVICA HERMANTO	P	90
33.		WIDYA ROBICHA	P	90
34.		YAHYA HIMAWAN	L	92
35.		YORI FERNANDA	L	92
36.		YUSTIN AYU ARDANI	P	92

Jumlah			3009
Nilai rata-rata			88,5

**Nilai di dapat dari tes evaluasi siklus II*

Dari hasil diatas, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pada siklus II sudah cukup berhasil. Ini di tandai dengan sudah banyak siswa yang sudah memenuhi target kelulusan dalam prestasinya. Pada siklus II prestasi siswa mengalami peningkatan yang baik. Dari 34 siswa jumlah rata-rata nilainya adalah 88,5 %, ini menunjukkan peningkatan pada tes yang dilakukan sebelumnya. Tercatat ada 32 siswa yang dinyatakan lulus atau 94,18 %, serta hanya 2 siswa atau 5,82 % yang masih belum mencapai target karena harus remidi.

Selain itu peneliti juga melampirkan hasil penilaian dan pengamatan dari praktek shalat yang dilakukan oleh siswa yang mana hasilnya sangat memuaskan, berikut nilai praktek lengkap beserta indikator penilaiannya.

Nilai Praktek Shalat (Tabel 4.9)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah	Nilai	Ketuntasan		Tidak lanjut	
		1	2	3	Score		T	TT	R	P
1.	ACHMAD AKBAR MAHENDRA	2	3,5	2	7,5					
2.	ADAM ARIZAL PAHLEVI	2	3,5	2,5	8					
3.	ADN. MAULIDYA HANDAH PUTRI	4	3,5	2	9,5					
4.	ANGGI FITRIA	4	3,5	2	9,5					
5.	ANNI SATUZ ZAKIYAH	3,5	4	2	9,5					
6.	ANNISA NUR HANAYANTI	3	3	2	8					
7.	APRILIA NURUL AZIZAH	3,5	3	2	8,5					
8.	ARI SETYA CAHYA PRATAMA	3,5	3,5	1,5	8,5					
9.	ARIFATUL MAGHFIROH ZAHROTUL M	3	3	2	8					

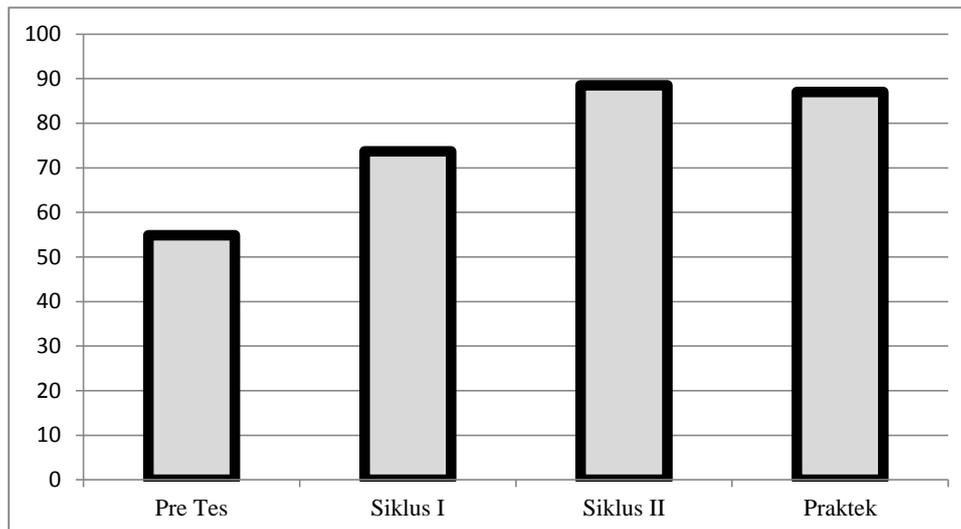
10.	BAGUS BUDI SETIAWAN	2,5	2	2	6,5					
11.	BEKTI NUR QUNAINI	2,5	3	2	7,5					
12.	DIKY SAPUTRA	3	4	2	9					
13.	DIO FEBRI PRANATA BAGUS CAHYA	3,5	3,5	2	9					
14.	DITA DWI RAHMAWATI	3,5	3,5	2	9					
15.	EPIFANIUS CHANDRA KISWARA									
16.	FADILAH IFTITA HIYAH	3,5	4	2	9,5					
17.	FAIZ RABBANI LUSARDA	3,5	3,5	2	9					
18.	FIRDA RAHAYU AISYAH									
19.	FITRI ANA DWI HAPSARI	3,5	3	2	8,5					
20.	GILANG TRIANTONO	3	3	2	8					
21.	KUSNUL KOTIMAH	4	3	2	9					
22.	M. DJEQIE DJOHANSYAH NOR	3,5	3,5	2	9					
23.	MIFTAKHUL JANNAH	3	3	2	8					
24.	MITA ARUM ROHMA LAILA	3	3	2	8					
25.	MOHAMMAD AINUR ROFIK	3	3	2	8					
26.	MOHAMMAD FERDI AVIANTO	4	3	2	9					
27.	MUCH. IMAM FIRDAUS	3,5	3	2	8,5					
28.	MUHAMMAD TEGUH DWI ANANDA	3	3,5	2	8,5					
29.	RANIA FIRYAL SANDRA AMIRA	2	3	2	7					
30.	RIZKI ADE YULIANTO	3	3	2	8					
31.	SOVIYANA DIMYATI	3	3	2	8					
32.	TITANIA NOVICA HERMANTO	3	4	2	9					
33.	WIDYA ROBICHA	3,5	4	2	9,5					
34.	YAHYA HIMAWAN	4	3	2	9					
35.	YORI FERNANDA	3	3	2	8					
36.	YUSTIN AYU ARDANI	3	3	2	8					
	Jumlah				2960					
	Rata-rata				87,05					

	Aspek Yang Dinilai	Score								
1	Bacaan Shalat	1 – 4	1	2	3,5	3	4	3,5	3	2,5
2	Gerakan Shalat	1 – 4	1	3,5	2,5	3	2,5	2,5	2,5	3
3	Adab Ketika Shalat	1 – 2	1	2	2	2	1,5	2	2	2
	Jumlah Nilai Maksimal	10	3	7,5	8	8	8	8	7,5	7,5

Hasil diatas merupakan nilai dari praktek shalat yang dilakukan oleh siswa, tercatat hanya 2 siswa yang masih belum lulus, ini ndikarenakan oleh masih kurang bisanya dan hafalnya niat shalat yang dilakukannya, disamping itu masih adanya main-main dalam melaksanakan shalat, sebab praktek shalat harus dikerjakan secara benar dan khusus seperti pada saat siswa melaksanakan shalat sebenarnya. Terlepas dari siswa yang tidak lulus, ada 32 siswa yang lulus dengan nilai yang tinggi, dan ini membuktikan pelaksanaan praktek berjalan dengan lancar dan baik.

Semua ini membuktikan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan multimedia interaktif, yaitu terjadi peningkatan dari sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan yang pada awalnya nilai rata-rata 54,85 pada nilai pre tes dapat ditingkatkan menjadi 73,67 pada siklus I dan meningkat lagi sebesar 88,5 pada siklus II. Hal tersebut pada setiap pertemuannya adanya peningkatan yang terjadi pada prestasi siswa di kelas VII A ini. Hal tersebut bisa digambarkan pada diagram batang dibawah ini :

Gambar 4.2



d. Refleksi

Pada pembelajaran pada siklus II, menunjukkan tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan pembelajaran, jadwal pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan pelaksanaan dilapangan. Kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya telah dapat diatasi dengan baik pada siklus ini. Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu penerapan multimedia interaktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI sudah berjalan sesuai dengan skenario yang dibuat. Dan hasilnya sudah memenuhi harapan dan terget dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Adapun kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan pembelajaran di siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menggunakan multimedia interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Multimedia interaktif yang dipilih dan diputar oleh guru memberikan perubahan pada siswa
- 3) Guru menggunakan metode yang menarik dalam penerapan multimedia intraktif dalam proses pembelajarannya
- 4) Guru memberikan penugasan dengan baik kepada siswa
- 5) Siswa lebih aktif selama proses pembelajaran
- 6) Siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas dan melakukan praktek shalat. Hal ini menggambarkan bahwa siswa tidak mengeluh pada tugas yang diberikan oleh guru.
- 7) Konsentrasi siswa dalam belajar cukup tinggi
- 8) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuan siklusnya
- 9) Penggunaan multimedia interaktif yang diterapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Penerapan multimedia interaktif pada siswa kelas VII A SMPN 3 Singosari, dilaksanakan untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, setelah peneliti melakukan pengamatan sebelum tindakan dilakukan, peneliti menemukan adanya penurunan dan tidak meningkatnya prestasi siswa, ini dikarenakan bagaimana faktor guru dalam menyampaikan pelajaran yang terkesan monoton. Sebab pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, ini yang membuat siswa sedikit kesulitan dalam menerima pelajaran. Dari situ peneliti dengan guru PAI bekerja sama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan multimedia intraktif. Pembelajaran diterapkan pada mata pelajaran PAI materi shalat jama' dan qasar, untuk mencapai kualitas pembelajaran tersebut, maka ketrampilan guru dalam proses sangatlah penting dan harus ditingkatkan.

Beranjak dari rumusan masalah di atas maka pembahasan analisis kali ini akan di fokuskan pada :

A. Bagaimana Penerapan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan sebanyak 2 siklus, dengan 4 kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya, pertama peneliti melakukan pengamatan pada objek yang akan diteliti yakni siswa kelas VII A SMPN 3

Singosari. Selanjutnya peneliti melakukan perencanaan pembelajaran dengan guru PAI yang bersangkutan dengan membicarakan tentang multimedia interaktif yang akan digunakan. Peneliti dan guru mempersiapkan bahan materi yang akan digunakan pada multimedia dan menyiapkan metode dan strategi apa yang akan diterapkan dikelas nanti, selain itu peneliti dan guru menyusun RPP sebagai acuan pelaksanaan yang telah diskenario sebelumnya. Setelah itu peneliti dan guru PAI melakukan Pre tes, sebagai acuan nilai awal sebelum tindakan dilakukan. Setelah selesai pre tes, maka waktunya tindakan dilakukan melalui 4 tahap, yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan tahap refleksi.

Pada siklus pertama peneliti membuat perencanaan secara sistematis yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan dan alokasi waktu yang dibutuhkan sebagai persiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pada tahap ini, tidak ada permasalahan pada perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti merancang pembelajaran yang menggunakan multimedia intraktif atau ICT dengan cara berkordinasi dengan guru yang bersangkutan, lalu menetapkan materi yang akan diajarkan dan memilih aplikasi program yang akan dipakai dalam multimedia interaktif. Rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan bukan dikelas, akan tetapi di Lab. Umum, ini dikarenakan alat-alat yang diperlukan semua sudah tersedia di ruangan tersebut, jadi pembelajaran PAI dengan menggunakan multimedia interaktif bisa dilakukan pada ruangan kelas,

ruangan Lab, dan pada Musolah. Selain itu juga peneliti membuat sistem evaluasi dengan menggunakan tes tulis sebagai pengukur keberhasilan belajar siswa.

Pada tahap pelaksanaan, siswa terlihat antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, pembelajaran yang sudah direncanakan terlebih dahulu memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran. Dalam pelaksanaan siswa diajak ke Lab. Umum lalu disana guru memberikan matri lewat multimedia interaktif yang diputar di LCD dengan tampilan yang besar agar memudahkan siswa untuk melihat dan mengamati apa yang disampaikan oleh guru. Pada proses pelaksanaannya siswa terlihat senang, sebab pembelajaran dilakukan di ruangan lain, ini yang membuat siswa menjadi mempunyai suasana baru dalam melakukan pembelajaran, tempatnya yang nyaman, enak, bersih dan luas membuat siswa betah di dalam ruangan Lab. Sampai-sampai salah satu dari siswa mengatakan tidak ingin kembali ke kelas dan ingin melakukan pembelajaran diruangan itu saja. Ini menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sangatlah berpengaruh sekali terhadap motivasi siswa dalam akan melakukan proses belajar, sehingga pada aspek ini sangatlah berpengaruh sekali pada prestasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaan pada siklus I ini diadakan dua kali pertemuan, dimana setiap pertemuannya menggunakan multimedia interaktif dalam pembelajarannya. Pada pertemuan pertama pembelajaran yang sudah dirancang oleh peneliti dan guru dilakukan dengan baik dan tidak ada

kendalan yang berarti. Jadi pembelajaran dimulai dari siswa memasuki ruangan Lab. Umum, lalu guru melakukan pengabsenan serta pengecekan pada kartu laporan shalat. Kartu laporan shalat ini merupakan alat bantu dalam memantau kegiatan shalat siswa yang dilakukannya setiap hari, jadi yang shalat berjamaah bersama di musolah sekolah akan mendapatkan semacam stiker kecil yang ditempelkan pada buku laporan shalat yang telah ditanda tangani oleh orang tua siswa. setelah semua itu selesai barulah guru memulai pembelajaran.

Pelajaran dimulai dengan guru memutar multimedia interakti di depan, lalu siswa menyimak penyampaian gurutentang maksud tujuan dan isi dari materi yang akan dibahas pada saat itu, yakni pada materi atau bab Shalat Jama' dan qasar. Baru kemudian proses pembelajaran atau inti dari pembelajaran dilakukan dengan metode yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan multimedia interaktif, pembelajaran yang digunakan pada pertemuan pertama adalah dengan langkah *Pertama* siswa dibagi menjadi empat kelompok. Langkah Kedua guru mnyuruh siswa untuk merangkum dari isi materi yang dibahas dengan menggunakan multimedia interaktif yang diputar didepan, setelah selesai lalu dikumpulkan dan mengerjakan tes. Posisi guru disini sebagai fasilotator dan operator terhadap multimedia interaktif yang digunakan.

Pada pelaksanaan pertemuan kedua juga sama yakni dengan menggunakan multimedia interaktif. Pertama siswa memasuki rungan Lab. Dan guru melakukan pengabsenan dan pengecekan laporan shalat milik siswa. lalu pembelajaran dilakukan dengan langkah *Pertama* guru memutar

multimedia interaktif bab shalat jama; dan qasar. *Kedua* siswa dibagi kelompok sesuai dengan kelompok dipertemuan pertama. *Ketiga* hasil resuman yang kemarin di diskusikan kembali bersama kelompoknya dan membuat kesimpulan yang nanti akan dipresentasikan oleh setiap kelompok didepan.

Pada siklus I juga ditemukan kelemahan yakni masih adanya siswa yang masih kurang antusias dan bingung. Ini disebabkan masih kurang terbiasanya siswa tersebut dengan suasana baru. Dan pada hasil tes evaluasi juga mengalami perubahan, ditemukanya peningkatan prestasi siswa dari sebelumnya sampai sesudah dilakukannya tindakan pada siklus I. Selain itu juga masih banyak siswa yang masih malu-malu dalam mengutarakan pendapatnya. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pada pertemuan siklus kedua, peneliti membuat rancangan desain pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi siklus I. Pelaksanaan pada siklus II dilakukan dengan dua kali pertemuan, yang mana disiklus ini pembelajarn lebih dikosentrasikan pada praktek shalat jama' dan qasar. Guru dan peneliti pertama-tama menyusun penilaian praktek shalat yang akan digunakan sebagai acuan. Perencanaanya dilakukan di tempat musholah.

Pelaksanaan pada siklus II dimulai dengan siswa menonton video tentang tatacara shalat jama' dan qasar, serta menghafal niat shalat tersebut. Lalu siswa dibagi kelompok. Setelah itu setiap kelompok harus maju untuk

mempraktekan shalat. Pelaksanaan praktek dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua. Guru menilai dari bacaan, gerakan, dan adab pada saat shalat. Setelah semua siswa selesai melaksanakan praktek shalat, siswa diberikan soal tes evaluasi akhir, ini untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II.

Pada hasil pengamatan peneliti di siklus II ini siswa terlihat lebih bersemangat dan antusias lagi dalam melaksanakan tugas praktek shalat. Semua siswa terlihat sangat siap dalam melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah ditanggulangi pada siklus ke II ini. Peneliti melihat siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan multimedia yang digunakan sehingga tidak ada kebingungan lagi dan rasa malu-malu dalam proses pelajaran. Diakhir pembelajaran siswa juga sangat bersemangat mengerjakan tes evaluasi yang diberikan oleh guru, semua siswa terlihat mengerjakan secara sungguh-sungguh, tidak lagi mencontek, tetapi lebih percaya pada hasil pekerjaannya sendiri.

Dengan demikian pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II sudah bisa dikatakan berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan multimedia interaktif. Adapun keberhasilan tersebut dapat dilihat pada meningkatnya nilai yang semula diawali dari hasil pre tes sampai pada hasil akhir di siklus II. Berikut beberapa indikator keberhasilannya :

1. Selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat sangat senang, antusias dan gembira, hal ini dapat dilihat dari rona muka mereka yang selalu

tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, selain itu siswa juga terlihat sangat siap dalam mengikuti proses belajar mengajar

2. Siswa lebih gampang untuk memahami maksud dari materi yang diajarkan, ini bisa diketahui bahwa siswa sudah banyak yang berani mengutarakan pendapatnya dan berani bertanya dengan apa yang belum diketahuinya
3. Dengan menggunakan multimedia interaktif siswa dapat pengalaman dalam diskusi kelompok, dan bekerjasama antar siswa dalam kelompoknya. Ini membuat kelas menjadi aktif dan ramai
4. Hasil nilai yang mereka dapatkan lebih baik atau meningkat dari hasil mereka yang sebelumnya. Terjadi peningkatan prestasi disetiap pertemuannya. Hal ini dilihat dari berapa besar rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang belum dipahami dan pemahaman siswa terlihat meningkat dari penugasan materi yang dipelajari.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa pembelajaran PAI bab shalat jama' dan qasar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Semua itu dikarenakan manfaat dari multimedia tersebut, selain itu didukung dengan metode penyajian materi yang kreatif dari guru. Peneliti menggunakan multimedia tersebut dari CD interaktif. Selain itu hasilnya juga menggambarkan seperti pada keterangan di kajian teori yakni Multimedia interaktif diartikan sebagai penyampaian data multimedia yang tampilannya bergantung kepada keputusan atau kondisi yang diinginkan oleh viewer pada

saat data tersebut disajikan. Multimedia interaktif pada umumnya terdapat dalam aplikasi-aplikasi diantaranya game, presentasi, maupun self-paced learning semacam film cerita dan sebagainya.⁷⁶

Bisa diketahui bahwa sangat efektifnya pembelajaran yang menggunakan multimedia interaktif. Sumber belajar sangatlah penting, bagaimana memanfaatkan sumber-sumber belajar yang sudah ada merupakan kunci sukses dalam keberhasilan proses pembelajaran pada zaman sekarang ini.

B. Apakah Penerapan Multimedia Interaktif Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mengaca pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada setiap siklusnya, ada beberapa peningkatan prestasi yang diperoleh dari siswa. semua itu tidak lepas dari bagaimana guru PAI dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hasil dari meningkatnya prestasi siswa bisa dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan oleh para siswa tersebut. Selain nilai hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti juga mengalami peningkatan.

Dilihat dari hasil proses pengamatan siswa yang sebelumnya terlihat jenuh dan tidak ada rasa siap serta minat dalam melakukan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru sebelum tindakan dilakukan. Siswa terlihat kurang termotivasi untuk melakukan pembelajaran PAI. Tetapi setelah dilakukannya tindakan pada setiap siklusnya, siswa mulai berubah. Banyak siswa yang rasa antusias dan kesiapan dalam melakukan pembelajaran PAI sudah mulai meningkat secara bertahap. Motivasi dalam mengikuti pembelajaran yang

⁷⁶ Yoanes, Dkk, *op.cit.*, hlm. 5

muncul dengan sendirinya. Adanya perubahan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh siswa dari strategi, model, dan penggunaan media merupakan sesuatu yang baru bagi siswa, kondisi kelas yang mendukung menambah rasa ingin tahu dan motivasi serta inisiatif dalam proses pembelajaran yang dialami siswa mulai meningkat. Hasil observasi yang dilakukan peneliti memang mengalami peningkatan disetiap siklusnya, inti dari pengamatan yang dilakukan bahwa adanya kesiapan murid dan keinginan murid dalam melakukan pembelajaran PAI yang dilakukan, ini ditandai dengan dalam setiap pertemuannya, tidak ada siswa yang absen tidak masuk, tetapi seluruh siswa masuk pada pelajaran PAI.

Selain dari pengamatan, hasil dari nilai tes evaluasi yang telah dilakukan juga mengalami peningkatan. Data-data secara kualitatif bahwa berdasarkan dari hasil tes pada pre tes, post tes siklus I, dan post tes siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, semua tes yang diberikan oleh guru kepada siswa dikerjakan dengan baik. Tercatat bahwa selama pelaksanaan tindakan prestasi siswa yang menjadi sorotan beranjak naik seiring diterapkannya multimedia interaktif. Dapat diketahui dari hasil pre tes yang dilaksanakan hanya sedikit siswa yang dinyatakan lulus. Atau rata-rata tingkat keberhasilan dari nilai pre tes sebesar 54,85 saja atau hanya 11,76 % yang lulus. Ini merupakan hasil yang sangat mengecewakan, mengingat KKM yang ditargetkan adalah 75. Akan tetapi sedikitnya hanya 4 siswa saja yang mampu memenuhi target tersebut. Ini dikarenakan adanya kesalahan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi setelah dilakukannya tindakan pada siklus I

hasilnya mulai berubah, terjadi peningkatan nilai yang dialami oleh siswa. tercatat dari rata-rata 54,85 naik pada siklus I menjadi 73,67. Atau menjadi 70,58% yang lulus. pada pelaksanaan siklus I belum bisa dikatakan berhasil sebab masih ada beberapa siswa yang belum lulus, maka pada pelaksanaan tindakan siklus II guru mulai memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dan hasilnya pada siklus II mengalami peningkatan yang terbilang sukses, dari nilai rata-rata 54,85 naik pada siklus I 73,67 dan naik kembali pada siklus II menjadi 88,5. Atau 94,18% yang lulus. dari 34 hanya 32 siswa yang dinyatakan mencapai target, hanya 5,82% atau 2 siswa saja yang harus remidi. Ini mengidentifikasi bahwa pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif sangatlah efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif dalam proses pembelajaran membuat siswa mulai fokus pada materi yang disampaikan oleh guru. Pengaruh teknologi merupakan sesuai yang vital dalam pembelajaran yang dilalui siswa. sesuai dengan pernyataan guru PAI yang bersangkutan pada saat peneliti tanya, " Bagaimana menurut bapak dalam penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajran?".

Pak nur menjawab: memang benar multimedia merupakan suatu media pembelajaran yang efektif, sebab sekarang ini merupakan zaman moderen yang mana multimedia merupakan alat yang efektif dalam pembelajaran PAI.⁷⁷

Ini membuktikan bahwa multimedia dapat menjawab semua kekurangan atau kesalahan dalam dunia pendidikan. Dari data-data kualitatif

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bapak Nur Sahroni, salah satu guru PAI di SMPN 3 Singosari, pada tanggal 11 Mei 2012

dapat dijelaskan dari siswa yang telah diwawancarai setuju bila pembelajaran PAI menggunakan multimedia interaktif. Disini dapat dilihat bahwa siswa cenderung senang dengan pembelajaran semacam ini, sebab siswa tidak hanya diberikan materi dengan cara lama, atau ceramah saja, sebab siswa sudah mulai kenal teknologi. Dengan demikian hanya bagaimana guru dalam penyampaian materi pembelajarannya sehingga penggunaan multimedia tersebut berjalan secara maksimal untuk mencapai target yang diharapkan.

Dalam hasil yang didapat tersebut sesuai dengan kajian teori tentang penggunaan multimedia interaktif yang mempunyai berbagai kelebihan yang dirasakan oleh peneliti atau guru, pada saat menerapkannya dalam pembelajaran PAI, diantara kelebihannya adalah :

- a. Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif. Pengajar akan selalu dituntut untuk kreatif inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran.
- b. Mampu menggabungkan antara text, gambar, audio ,musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran
- c. Mampu menimbulkan rasa senang selama proses KBM berlangsung. Hal ini akan menambah motivasi siswa selama proses KBM hingga didapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal
- d. Mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan hanya sekedar dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional

e. Media penyimpanan yang relatif gampang dan fleksibel⁷⁸

Hal ini dalam hasil yang didapat bahwa memang penggunaan multimedia interaktif yang dilakukan oleh peneliti dan guru cukup berhasil, karena mengalami peningkatan terus setiap pertemuannya. Penggunaan multimedia pada dunia pendidikan memang sangat efektif sebab sesuai dalam pelajaran di sekolah bentuk pelajaran tersebut meliputi tiga bidang, yaitu bidang pengetahuan, sikap atau nilai, bidang ketrampilan. Hal ini sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh B.S Bloom yang meliputi tiga ranah, yaitu a) Ranah kognitif, b) Ranah afektif dan c) Ranah psikomotorik.⁷⁹

⁷⁸, Siswo Saroso, *op.cit.*

⁷⁹ W.S.Winkel, *op.cit.* hlm. 149

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, khususnya uraian bab IV dan bab V, peneliti menyampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peneliti dan guru menggunakan multimedia interaktif yang berbentuk CD interaktif dalam penerapannya pada mata pelajaran PAI materi bab shalat jama' dan qasar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun langkah-langkah penerapan penggunaan multimedia interaktif yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaannya yakni :
 - a. Langkah persiapan, dimana guru dan peneliti sebelum menerapkannya harus menentukan waktu pelaksanaannya, menetapkan materi pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran, mempersiapkan sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dan mempersiapkan siswa sebelum mulai pembelajaran.
 - b. Langkah pelaksanaan, yakni guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif yaitu dengan tahap-tahap CD interaktif diputar dengan menggunakan laptop, guru atau peneliti mengontrol, mengendalikan dan sebagai operator dalam menjalankan penggunaan aplikasi, pada saat penggunaanya siswa dibagai menjadi beregu atau kelompok guna mempermudah pembelajaran, dalam setiap kelompok tersebut, guru memberikan tugas untuk

memperagakan atau mempratikkan materi yang telah diterangkan, setelah itu setiap kelompok berdiskusi dan mempresentasikan apa yang telah didupatkannya dari mempraktikan dan diskusannya, melakukan evaluasi yang bisa dilaksanakan setelah pembelajaran selesai.

Sebelumnya peneliti dan guru PAI melakukan Pre tes, sebagai acuan nilai awal sebelum tindakan dilakukan. Setelah selesai pre tes, maka waktunya tindakan dilakukan melalui 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

2. Penerapan multimedia interaktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI bab Shalat jama' dan qasar di sekolah SMPN 3 singosari kelas VII-A, ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. ini ditunjukkan dari:.

- a. Dari keberhasilan dari nilai pre tes sebesar 54,85 saja atau hanya 11,76 % yang lulus.
- b. Pada siklus I menjadi 73,67. Atau menjadi 70,58% yang lulus.
- c. Pada siklus II menjadi 88,5. Atau 94,18% yang lulus. dari 34 hanya 32 siswa yang dinyatakan mencapai target, hanya 5,82% atau 2 siswa saja yang harus remidi.

B. Saran

Penerapan multimedia interaktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI sangatlah efektif dan efesien, maka banyak hal yang

dapat dijadikan masukan bagi penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran.

Berikut saran-saran yang bisa diajukan :

1. Setiap guru harus mempunyai dan menguasai mengolah ketrampilan multimedia, sebab kelancaran dan keluwesan serta kemampuan untuk membuat bahan dalam bentuk multimedia sangatlah vital dalam pembelajaran dengan menggunakan multimedia untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, antara lain :
 - a. Kepala lembaga pendidikan atau kepala sekolah
Alangkah baiknya jika hasil penelitian ini bisa dipergunakan dan dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Bagi guru
Penerapan multimedia interaktif pada pelajaran PAI ini bisa diterapkan kembali pada siswa, serta penggunaannya dalam proses pembelajaran secara konsisten agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Abdullah, Abd al-Rahman Shaleh. 1991. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, terj. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung; Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depaertemen Agama RI. 2010. *Alqur'an Terjemah Per kata*. Bandung: CV Gema Risalah Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Darajat, Zakiyah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1993. *Keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor 060/V/1993), Tentang GBPP SLTP Mata Pelajaran Agama*
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an PerKata Dilengkapi Dengan Asbabul Nuzul & Terjemah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamalik,Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- Jusuf, Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Modul Pengembangan PAI Pada Sekolah*. Jakarta.
- Langgulung, Hasan. 1998. *Pendidikan islam menghadapi abad ke-21*. Jakarta: Pustaka al-husna.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis*

- Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, M.A, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono & Dimiyati. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muhaimin dkk. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Munjin, Ahmad & Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muslich. Mansur. 2009. *Pelaksanaan PTK itu Mudah (classrom action research)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murni, Wahid dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas pendidikan agama dan umum dari teori menuju praktik disertai contoh hasil penelitian*. Malang: UM Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qowaid, dkk. 2007. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pena Citrasatria.
- Richard, Mayer. 2001. *Multimedia Learning*. New york: Cambridge University Press.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai.1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Sudrajat, Akhmad, "*media pembelajaran*",<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>) di akses pada tanggal 23 desember 2011
- Saroso, Siswo. *Upaya pengembangan Pendidikan Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia*. (<http://google.co.id> pembelajaran Berbasis Multimedia)

- Sigit, *Pengembangan Pembelajaran Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Yang Berkualitas* (<http://luarsekolah.blogspot.com>, diakses 27072011. Jam 14.07).
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabarata, Sumadi. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarso, F.X.. 2001, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Usman. Basyirudin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Wiraatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yoanes, Dkk. 2002. *Buku pintar internet teknologi multimedia over internet protocol*. Jakarta: PT elex media komputindo
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Malang.

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII – A

SMPN 3 SINGOSARI

No	Nama siswa	P / L	Nilai			
			Pre Tes	Siklus I	Siklus II	Praktek
1.	ACHMAD AKBAR MAHENDRA	L	50	80	92	7,5
2.	ADAM ARIZAL PAHLEVI	L	70	90	95	8
3.	ADN. MAULIDYA HANDAH PUTRI	L	53	85	92	9,5
4.	ANGGI FITRIA	L	76	85	87	9,5
5.	ANNI SATUZ ZAKIYAH	P	76	85	90	9,5
6.	ANNISA NUR HANAYANTI	P	70	75	87	8
7.	APRILIA NURUL AZIZAH	P	63	85	87	8,5
8.	ARI SETYA CAHYA PRATAMA	P	53	65	85	8,5
9.	ARIFATUL MAGHFIROH ZAHROTUL M	P	73	95	92	8
10.	BAGUS BUDI SETIAWAN	L	40	55	85	6,5
11.	BEKTI NUR QUNAINI	P	33	85	92	7,5
12.	DIKY SAPUTRA	L	46	85	92	9
13.	DIO FEBRI PRANATA BAGUS CAHYA	P	27	85	92	9
14.	DITA DWI RAHMAWATI	L	63	90	82	9
15.	EPIFANIUS CHANDRA KISWARA	P				
16.	FADILAH IFTITA HIYAH	L	70	80	92	9,5
17.	FAIZ RABBANI LUSARDA	P	50	50	72	9
18.	FIRDA RAHAYU AISYAH	L				
19.	FITRI ANA DWI HAPSARI	P	57	80	92	8,5
20.	GILANG TRIANTONO	P	53	55	85	8
21.	KUSNUL KOTIMAH	L	73	90	85	9
22.	M. DJEQIE DJOHANSYAH NOR	P	43	90	90	9
23.	MIFTAKHUL JANNAH	L	57	70	95	8
24.	MITA ARUM ROHMA LAILA	P	63	85	90	8
25.	MOHAMMAD AINUR ROFIK	P	46	60	90	8
26.	MOHAMMAD FERDI AVIANTO	L	57	60	70	9
27.	MUCH. IMAM FIRDAUS	L	40	70	90	8,5
28.	MUHAMMAD TEGUH DWI ANANDA	L	63	50	85	8,5
29.	RANIA FIRYAL SANDRA AMIRA	P	60	80	90	7
30.	RIZKI ADE YULIANTO	L	63	100	92	8

31.	SOVIYANA DIMYATI	P	50	85	85	8
32.	TITANIA NOVICA HERMANTO	P	70	80	90	9
33.	WIDYA ROBICHA	P	63	85	90	9,5
34.	YAHYA HIMAWAN	L	60	80	92	9
35.	YORI FERNANDA	L	50		92	8
36.	YUSTIN AYU ARDANI	P	60	85	92	8
	Jumlah		1865	2505	3009	2960
	Rata-rata		54,85	73,67	88,5	87,05

LAMPIRAN

Lembar peningkatan prestasi belajar siswa sebelum tindakan (Pre tes) dengan sesudah tindakan Post tes

Nilai rata-rata sebelum tindakan 54,85

Siklus I

$$P = \frac{73,67 - 54,85}{54,85} \times 100 \%$$

$$\frac{18,82}{54,85} \times 100 \%$$

$$P = 34,31 \%$$

Siklus II

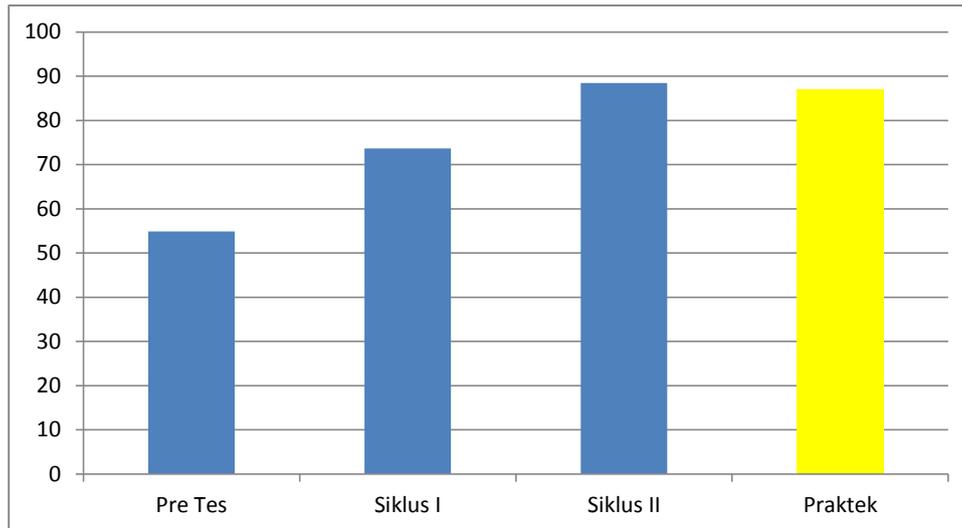
$$P = \frac{88,5 - 54,85}{54,85} \times 100 \%$$

$$P = \frac{33,68}{54,85} \times 100 \%$$

$$P = 61,35 \%$$

LAMPIRAN

GRAFIK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR



SILABUS

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Singosari
 Kelas/Semester : VII/II
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Standar Kompetensi : Memahami Tatacara Shalat Jama' dan Qashar

Kompetensi Dasar (1)	Materi Pokok / Pelajaran (2)	Indikator (3)	Kegiatan Pembelajaran (4)	Penilaian (5)	Alokasi Waktu (6)	Sumber/Bahan/Alat (7)	Nilai Karakter (8)
1. Menjelaskan Shalat Jama' dan Qashar	1. Shalat Jama' dan Qashar	1. Mampu menjelaskan pengertian Shalat Jama' dan dasar hukumnya 2. Mampu menjelaskan pengertian Shalat Qashar dan dasar hukumnya 3. Mampu menjelaskan syarat-syarat melaksanakan Shalat Jama' Dan Qashar 4. Mampu menyebutkan macam-macam shalat	1. Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur dan mendengarkan penjelasan tentang pengertian, hukum, syarat-syarat dan macam-macam shalat jama' dan qashar	Tugas individual dan tugas kelompok dengan unjuk kerja, tes lisan, dan tes tertulis	45 (0) 15	1. Buku paket SMP mata pelajaran PAI kelas VII 2. LCD 3. CD Interaktif 4. Powerpoin	1. Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) 2. Kerjasama 3. Menghargai

		yang bisa di Jama' Dan Qashar					
2. Mempraktikan shalat jama' dan qashar		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan bentuk-bentuk Shalat Jama' 2. Mampu menjelaskan tatacara Shalat jama', qashar dan jama'qashar 3. Mampu mempraktikan Shalat jama', qashar dan jama'qashar 	2. Siswa mempraktikkan shalat jama' dan qashar di bawah pengawasan gurunya.	Tugas kelompok dan tugas praktik, tes tulis dan rubrik pengamatan	2.500	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku paket SMP mata pelajaran PAI kelas VII 2. LCD 3. CD Interaktif 4. Powerpoin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) 2. Kerjasama 3. Menghargai 4. Komunikatif

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Singosari
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/semester : VII/ II
Alokasi waktu : 4 Jam Pelajaran (2x Pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami Tatacara Shalat Jama' Dan Qashar

B. KOMPETENSI DASAR

Menjelaskan Shalat Jama' Dan Qashar

C. INDIKATOR

1. Mampu menjelaskan pengertian Shalat Jama' dan dasar hukumnya
2. Mampu menjelaskan pengertian Shalat Qashar dan dasar hukumnya
3. Mampu menjelaskan syarat-syarat melaksanakan Shalat Jama' Dan Qashar
4. Mampu menyebutkan macam-macam shalat yang bisa di Jama' Dan Qashar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran ini siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian Shalat Jama' dan Qashar serta dasar hukumnya dengan tepat dan benar
2. Menjelaskan syarat-syarat melaksanakan Shalat Jama' Dan Qashar dengan tepat dan benar
3. Menyebutkan macam-macam shalat yang bisa di Jama' Dan Qashar dengan cermat dan teliti

E. Karakter Siswa Yang Diharapkan : - Tanggung jawab (*responsibility*)

- Kerjasama
- Menghargai

F. MATERI PEMBELAJAR (terlampir)

Shalat Jama' dan Qashar

G. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah

2. Tanya Jawab
3. Small group discusion

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1) PERTEMUAN I

No	Kegiatan	Aktivitas Guru dan Siswa	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	<p>a. Salam pembuka Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama.</p> <p>b. Apersepsi Anak-anak ada yang mengetahui tentang apa itu shalat jama' dan qashar ?</p> <p>c. Informasi materi Anak-anak pada pertemuan hari ini kita akan membahas secara lengkap tentang materi shalat jama' dan qashar dengan menggunakan media CD interaktif dan powerpoin</p> <p>d. Informasi tujuan Setelah kita mengetahui cara melaksanakan shalat jama' dan qashar, semoga kalian bisa lebih rajin lagi untuk melakukan salat baik saat berpergian atau dirumah.</p>	10 menit
2	Kegiatan inti	<p>➤ EKSPLOKASI</p> <p>a. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok</p> <p>b. Setiap kelompok memperhatikan dan mempelajari materi pelajaran dari CD interaktif yang diputar atau</p>	60 menit

		<p>dikendalikan oleh guru. (guru sebagai operator media)</p> <p>c. Setiap anak meresum isi dari CD tersebut</p> <p>➤ ELABORASI</p> <p>a. Masing-masing anak mendiskusikan hasil resumannya kepada anggota kelompoknya masing-masing</p> <p>b. Hasil diskusi kelompok dicatat dan dikumpulkan.</p> <p>➤ KONFIRMASI</p> <p>a. Guru membimbing jalannya penugasan tersebut</p> <p>b. Guru membantu jika kelompok tidak memahami materi atau sebagai fasilitator</p>	
3	Penutup	<p>a. Kesimpulan Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Umpan balik Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti</p> <p>c. Refleksi Siswa ditanya kesan-kesannya selama pembelajaran berlangsung dan saran-saran untuk pembelajaran berikutnya</p> <p>d. Tindak lanjut Siswa diberi tugas yang berkaitan</p>	10 menit

		<p>dengan materi yang telah disampaikan.</p> <p>e. Penutup</p> <p>Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.</p>	
--	--	--	--

2) PERTEMUAN KEDUA

No	Kegiatan	Aktivitas Guru dan Siswa	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	<p>a. Salam pembuka</p> <p>Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama.</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>Anak-anak ada yang memberanikan diri menjelaskan materi tangan shalat jama dan qashar ? sebelum kita melanjutkan pada pertemuan hari ini.</p> <p>c. Informasi materi</p> <p>Anak-anak pada pertemuan hari ini kita akan membahas secara lengkap dan menyeluruh tentang shalat jama' dan qashar</p> <p>d. Informasi tujuan</p> <p>Setelah kita mengetahui cara melaksanakan shalat jama' dan qashar, semoga kalian bisa lebih rajin lagi untuk melakukan salat baik saat berpergian atau dirumah.</p>	10 menit

2	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ EKSPLOKASI <ul style="list-style-type: none"> a. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok b. Setiap anak memperhatikan dan mempelajari materi yang ada di CD interaktif yang diputar lagi yang dikendalikan oleh guru. (guru sebagai operator) ➤ ELABORASI <ul style="list-style-type: none"> a. Masing-masing kelompok dibagikan catatan hasil diskusi kelompok masing-masing. b. Setiap kelompok menganalisis kembali hasil diskusinya c. Masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan catatan hasil diskusi kelompoknya ke kelompok lain d. Setiap kelompok mencatat hasil diskusi kelompok yang maju dan menagapinya atau mengkritisi. e. Hasil dari semua kelompok yang dipresentasikan dikumpulkan ➤ KONFIRMASI <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membimbing jalannya presentasi dan menjadi fasilitator b. Guru menarik poin penting dari kegiatan siswa 	60 menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesimpulan Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari b. Umpan balik 	10 enit

		<p>Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti</p> <p>c. Refleksi</p> <p>Siswa ditanyakesan-kesannya selama pembelajaran berlangsung dan saran-saran untuk pembelajaran berikutnya</p> <p>d. Tindak lanjut</p> <p>Siswa diberi tugas yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.</p> <p>e. Penutup</p> <p>Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.</p>	
--	--	--	--

I. ALAT/ BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku paket SMP mata pelajaran PAI kelas VII
2. LCD
3. CD interaktif

J. PENILAIAN

1. Tes
 - Tes Tulis: soal pilihan ganda dan soal berbentuk TTS (teka teki silang)
2. Non tes
 - Performance

LAMPIRAN I

Rangkuman Materi

1. Pengertian Shalat jama' dan qashar beserta hukumnya

Secara bahasa, jama' artinya mengumpulkan. Menurut syariat Islam, shalat jama' adalah shalat yang dikumpulkan atau digabung dari shalat dua waktu dikerjakan dalam satu waktu, yaitu shalat dzuhur dan shalat ashar dikerjakan pada waktu dzuhur atau ashar, shalat magrib dan isya' dikerjakan pada waktu magrib atau pada waktu isya. Sedangkan shalat subuh harus dikerjakan pada waktu subuh, tidak boleh dijama' dengan shalat lain.

Misalnya, pada pukul 13.00 Ilyas melaksanakan shalat Dzuhur, kemudian setelah salam langsung mengerjakan shalat Ashar.

Shalat jama' merupakan keringanan yang diperbolehkan, kecuali menjama' shalat Zuhur dan shalat Asar di Arafah dan menjama' shalat Magrib dengan Isya pada malam hari di Muzdalifah. Hal ini didasarkan pada sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Muslim.

Adapun hukum melaksanakan shalat Jama' adalah mubah (boleh) bagi orang yang dalam perjalanan dan mencukupi syarat-syaratnya.

Qashar artinya meringkas atau memendekkan. Shalat qashar ialah melaksanakan (shalat fardu) dengan cara meringkas jumlah rakaatnya dari empat rakaat menjadi dua rakaat, shalat yang dapat diqashar adalah shalat Zuhur Asar, dan Isya. Sementara itu, shalat magrib tetap tiga rakaat dan shalat Subuh juga tetap dua rakaat. Disyariatkannya mengqashar shalat termasuk rukhsah (keringanan), sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT :

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ

أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٦٧﴾

“ Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, Maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir.

Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (Q.S. An-nisa’ : 101)

2. Syarat men-jama’ dan meng-qashar shalat

- Setiap orang islam diperbolehkan menjama’ shalat apabila terpenuhi syarat sebagai berikut:
 - a. Sedang bepergian atau musafir bukan untuk maksiat
 - b. Dalam keadaan tertentu, seperti turun hujan lebat.
Rasulullah bersabda: sesungguhnya Nabi saw, menjama’ shalat magrib dan isya’ di malam turun hujan.(H.R. al-Asram dari Abi Salamah bin Abdurrahman).
 - c. Keadaan sakit
Orang yang dalam keadaan sakit boleh menjama’ shalat.
 - d. Ada keperluan penting lainnya
Sungguh pun Islam memberi keringanan dalam pelaksanaan shalat fadlu sebagaimana diatas, hendaknya kita mempermudah untuk menjama’ atau mengqasar shalat jika tidak ada alasan yang dibenarkan.
 - Syarat untuk meng-qashar adalah
 - a. Berniat ingin mengqashar shalat.
 - b. Shalat qashar boleh dilakukan bagi mereka yang dalam perjalanan.
 - c. Jarak perjalanan adalah jarak yang membolehkan qashar. Sebagian ulama’ mensyaratkan bahwa perjalanan tersebut sekurang-kurangnya tiga mil (90,64 km).
 - d. Perjalanan yang ditempuh bukan untuk maksiat, misalnya bersilaturrehmi, berdagang, dan menuntut ilmu.
3. Macam-macam shalat yang boleh di jama’ dan qashar adalah
- Shalat yang bias dijama’ adalah Salat Zhuhur dengan Ashar, dan shalat Maghrib dengan Isya. Adapun shalat jama’ dibagi kedalam 2 macam, yaitu:
 - a. Jama’ taqdim, yaitu melaksanakan 2 shalat fardhu dalam 1 waktu dan dilakukan pada waktu salat pertama. Contoh: Salat Zhuhur dan Maghrib dijama’, dan dikerjakan pada waktu Zhuhur.

b. Jama' takhir, yaitu salat jama' yang dilakukan pada waktu salat yang kedua. Contoh: Salat Maghrib dan Isya dijama', dan dikerjakan pada waktu Isya.

➤ Shalat yang boleh di qashar yaitu:

Sedangkan sholat yang boleh di qasar ialah sholat yang jumlah rakaatnya 4 rakaat. Dengan demikian sholat magrib dan sholat shubuh tetap seperti biasanya tanpa ada perubahan yakni 3 rakaat dan 2 rakaat.

LAMPIRAN II

Evaluasi pertemuan I

A. Soal Pilihan

1. Menyingkat jumlah rakaat shalat fardu dari empat menjadi dua disebut.....
 - a. Qashar
 - b. Takdim
 - c. Jamak
 - d. Takhir
2. Diperbolehkannya menjamak shalat merupakan dalam syariat islam
 - a. Takhasus
 - b. Khusus
 - c. Rukhsah
 - d. Qasas
3. Ketentuan shalat secara jamak hanya berlaku dalam....
 - a. Shalat fardu saja
 - b. Shalat wajib dan sunnah
 - c. Berpergian saja
 - d. Bagi orang tertentu saja
4. Dua shalat yang boleh digabung adalah...
 - a. Shalat dhuhur dan ashar
 - b. Shalat magrib dan isya
 - c. Shalat isya dan subuh
 - d. Hanya a dan b yang benar
5. Menunaikan dua shalat fardu dalam dalam satu waktu yang dikerjakan pada waktu yang terakhir disebut.....
 - a. Jamak taqdim
 - b. Jamak takhir
 - c. Qashar
 - d. Jamak qasar

6. Mengqasar shalat dengan alasan bermain hukumnya...
 - a. Makruh
 - b. Mubah
 - c. Halal
 - d. Haram
7. Shalat yang dilakukan ketika perang disebut shalat khauf, caranya dengan....
 - a. Qasar
 - b. Jamak
 - c. Jamak takdim
 - d. Jamak takhir
8. Salah satu alasan mengqasar shalat adalah.....
 - a. Sakit
 - b. Musafir
 - c. Melahirkan
 - d. Bertamasya
9. Shalat yang diqashaar adalah shalat yang jumlah rakaatnya.....
 - a. Ganjil
 - b. Genap
 - c. Tiga
 - d. Empat
10. Shalat yang dapat diqasar adalah.....
 - a. Subuh dan magrib
 - b. Magrib dan isya
 - c. Dhuhur dan magrib
 - d. Dhuhur, ashar dan isya

B. Soal Uraian

1. Jelaskan pengertian shalat jamak dan hukumnya !
2. Sebutkan shalat yang boleh dijamak dan yang tidak boleh dijamak !
3. Sebutkan alasan diperbolehkannya menjamak shalat !
4. Jelaskan pengertian shalat qasar !
5. Bagaimana mengqashar shalat magrib dan isya ?

Evaluasi Pertemuan II

Soal Berbentuk TTS (dalam bentuk aplikasi)

LAMPIRAN III**RUBRIK PENILAIAN PERFORMANCE**

NO.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Skor
		Keaktifan			Keberanian			Kerjasama			
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
6.											
7.											
8.											
9.											
10.											
11.											
12.											
13.											
14.											
15.											
16.											
17.											
18.											
19.											
20.											
21.											
22.											
23.											
24.											
25.											

Penilaian kualitatif dikonversikan dengan penilaian kuantitatif

Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
A	76 – 100
B	51 – 75
C	26 – 50

Rumus Penilaian:

$$NP = \frac{NK_1 + NK_2 + NK_3}{3}$$

Keterangan:

- NP : Nilai Proses
- NK_1 : Keaktifan
- NK_2 : Keberanian
- NK_3 : Kerjasama

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Singosari
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/semester : VII/ II
Alokasi waktu : 2 Jam Pelajaran (1x Pertemuan)

K. STANDAR KOMPETENSI

Memahami Tatacara Shalat Jama' Dan Qashar

L. KOMPETENSI DASAR

Mempraktikan Shalat Jama' Dan Qashar

M. INDIKATOR

5. Mampu menjelaskan bentuk-bentuk Shalat Jama'
6. Mampu menjelaskan tatacara Shalat jama', qashar dan jama'qashar
7. Mampu mempraktikan Shalat jama', qashar dan jama'qashar

N. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran ini siswa dapat:

4. Menjelaskan bentuk-bentuk Shalat Jama' dengan benar dan tepat
5. Menjelaskan tatacara Shalat jama', qashar dan jama'qashar baik dan benar
6. Mempraktikan Shalat jama', qashar dan jama'qashar dengan cermat dan teliti

O. Karakter Siswa Yang Diharapkan : - Tanggung jawab (*responsibility*)

- Komunikatif
- Kerjasama
- Menghargai

P. MATERI PEMBELAJAR (terlampir)

Shalat Jama' dan Qashar

Q. METODE PEMBELAJARAN

4. Ceramah
5. Tanya Jawab

6. Demonstrasi

7. CTL

R. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Aktivitas Guru dan Siswa	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	<p>e. Salam pembuka Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama.</p> <p>f. Apersepsi Anak-anak ada mempraktikan shalat jama' dan qashar ?</p> <p>g. Informasi materi Anak-anak pada pertemuan hari ini kita akan membahas secara lengkap tentang materi praktik shalat jama' dan qashar dengan menggunakan media CD interaktif dan powerpoin dan nanti kalian harus mempraktikannya sendiri di depan</p> <p>h. Informasi tujuan Setelah kita mengetahui cara melaksanakan shalat jama' dan qashar, semoga kalian bisa lebih rajin lagi untuk melakukan salat baik saat berpergian atau dirumah.</p>	10 menit
2	Kegiatan inti	<p>➤ EKSPLOKASI</p> <p>d. Guru memutar multimedia dan video tentang tatacara shalat jama' dan qasar</p> <p>e. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok</p>	60 menit

		<p>f. Masing-masing kelompok memperhatikan dan mengamati slide pada powerpoint yang diputar dan dikendalikan oleh guru (guru sebagai operator)</p> <p>➤ ELABORASI</p> <p>c. Setiap kelompok yang ditunjuk oleh guru maju kedepan mempraktekan shaolat jama dan qasar</p> <p>d. Guru mengontrol dan memandu jalanya praktek</p> <p>e. Guru menilai siswa yang melakukan praktek dengan menggunakan lembar rubrik pengamatan praktek shalat</p> <p>f. Masing-masing kelompok menganalisa demonstrasi yang telah diperagakan oleh kelompok yang maju</p> <p>g. Setiap kelompok menyiapkan analisa sesuai pengalaman yang didapat</p> <p>h. Semua analisa setiap kelompok dikumpulkan</p> <p>➤ KONFIRMASI</p> <p>c. Guru membimbing jalannya penugasan tersebut (sebagai fasilitator)</p> <p>d. Guru membantu jika kelompok tidak memahami materi</p>	
--	--	---	--

3	Penutup	<p>f. Kesimpulan Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>g. Umpan balik Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti</p> <p>h. Refleksi Siswa ditanya kesan-kesannya selama pembelajaran berlangsung dan saran-saran untuk pembelajaran berikutnya</p> <p>i. Tindak lanjut Siswa diberi tugas yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.</p> <p>j. Penutup Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.</p>	10 menit
---	---------	---	----------

S. ALAT/ BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

4. Buku Paket SMP mata pelajaran PAI kelas VII
5. LCD
6. CD interaktif
7. Powerpoin

T. PENILAIAN

3. Tes
 - Tes Tulis: pilihan ganda dan isian dalam bentuk media quis qreator
4. Non tes
 - Performance / rubrik

Mengetahui
Kepala SMPN 3 Singosari

.....,, 2012
Guru Pendidikan Agama Islam

(.....)
NIP.,

(.....)
NIP.

LAMPIRAN I

Rangkuman Materi

1. Praktik shalat jama', Qasar, dan jama' Qasar

a. Shalat Jama'

Shalat jama' dimulai dengan niat ketika takbiratul ihram yang dapat dilafazkan sebagai berikut:

“ushalli fardhodduhri arba'a rakaaatin jamAntaqdiim maalashri lillaahi ta'aala”

Artinya: sengaja saya shalat fardhu dzuhur empat rakaat serta asar jamak taqdim karena Allah Ta'ala”.

Kemudian membaca doa iftitah, Al Fatihah dan surat/ayat pendek. Kemudian melakukan ruku', I'tidal, dan sujud sempurna. Selanjutnya, duduk diantara dua sujud yang kemudian sujud kembali seperti sujud yang pertama, setelah itu berdiri kembali untuk melaksanakan rakaat kedua dan seterusnya sampai selesai shalat dzuhur. Setelah selesai shalat dzuhur maka dilanjutkan dengan shalat ashar, dan sebelumnya dilakukan qamat terlebih dahulu. Kemudian dimulai lagi dengan niat shalat ashar yang apabila dilafazkan sebagai berikut:

“ushalli fardholashri arba'a rakaaatin jamantakhiir maAdzuhri lillaahi ta'aala”

Artinya: sengaja saya shalat fardhu asar empat rakaat serta dzuhur jamak ta'khir karena Allah Ta'ala”.

Setelah itu dilanjutkan dengan bacaan dan gerakan yang sama seperti waktu shalat dzuhur di atas sampai selesai empat rakaat. Dengan demikian praktek shalat jamak ta'khir dapat dilakukan seperti shalat jamak taqdim diatas. Perbedaannya hanya pada waktu pelaksanaan dan niat jamak taqdim diganti dengan jamak ta'khir dan dilaksanakan pada waktu ashar. Satu hal yang harus diingat dalam pelaksanaan shalat jamak ta'khir, yaitu harus berniat untuk melaksanakan shalat jamak ta'khir pada waktu yang pertama masuk, yaitu shalat dzuhur atau maghrib. Untuk melaksanakan shalat jamak ta'khir dalam waktu ashar,

maka shalat dzuhur dilaksanakan terlebih dahulu, kemudian baru melaksanakan shalat ashar. Demikian pula dengan melaksanakan shalat jamak pada waktu isya, maka shalat maghrib dikerjakan terlebih dahulu, baru kemudian shalat isya'.

b. Shalat Qashar

Shalat qashar adalah meringkas bilangan rakaat dalam shalat fardu, dari empat rakaat diringkas menjadi dua rakaat. Oleh karena itu, shalat fardu yang jumlah rakaatnya kurang tidak boleh diqashar, seperti shalat magrib dan shalat Subuh. Perhatikan uraian berikut

- Jika yang diqashar shalat Zuhur, caranya adalah berniat untuk mengerjakan shalat Zuhur dengan qashar. Bacaan dan gerakannya seperti shalat Zuhur, yang berbeda hanya niat.
- Jika yang diqashar shalat Asar, caranya seperti mengqashar shalat Zuhur, yang berbeda hanya niat.
- Jika yang diqashar shalat Isya, cara mengerjakannya pun sama seperti mengqashar shalat Zuhur, baik bacaannya maupun gerakannya, yang berbeda hanya niat.

c. Shalat Jama' Qashar

Shalat jama' Qasar adalah shalat dua salat fardu yang dikerjakan secara berurutan dalam satu waktu dan jumlah rakaatnya diringkas. Misalnya shalat dzuhur dan asar dikerjakan pada waktu dzuhur masing-masing dua rakaat. Sedangkan maghrib dan isya dikerjakan tiga rakaat dan dua rakaat. Hal ini disebabkan karena shalat maghrib tidak boleh diringkas.

2. Macam-macam Shalat Jama' Qashar

Apabila dikerjakan pada waktu shalat yang awal, disebut shalat jama' Qasar takdim. Apabila dikerjakan pada waktu shalat yang akhir, disebut shalat jama' Qasar takhir.

a. Shalat jama' Takdim dengan Qasar.

- 1) Shalat zuhur dan Asar

Cara mengerjakannya, yaitu shalat zuhur dua rakaat, kemudian di lanjutkan shalat asar dua rakaat. Shalat zuhur dan asar ini di kerjakan pada waktu zuhur. Bacaan dan gerakannya seperti shalat zuhur dan asar, yang berbeda hanya niatnya.

2) Shalat magrib dengan isya'

Cara mengerjakannya, yaitu shalat magrib dahulu tiga rakaat, kemudian dilanjutkan shalat isya' dua rakaat. Shalat magrib dan isya' ini dikerjakan pada waktu magrib. Bacaan dan gerakannya seperti shalat magrib dan isya' yang biasa kita kerjakan, yang berbeda hanya niatnya.

3) Praktek shalat jama' Qasar

Shalat jamak qashar ini dimulai dengan niat dan apabila dilafazkan adalah sebagai berikut:

“ushalli fardhoddhuhri jamAanTaqdiiman maalashriqashraan lillaahi taAAla”

Artinya: saya berniat shalat fardhu dzuhur dan asar jamak taqdim serta qashar karena Allah Ta'ala”.

Kemudian membaca doa iftitah, Al Fatihah dan surat/ayat pendek. Kemudian melakukan ruku', I'tidal, dan sujud sempurna. Selanjutnya, duduk diantara dua sujud yang kemudian sujud kembali seperti sujud yang pertama, setelah itu berdiri kembali untuk melaksanakan rakaat kedua dan seterusnya sampai kemudian salam. Demikian juga shalat qashar yang lainnya dilaksanakan seperti praktek shalat diatas dapat dilakukan sendiri (munfarid/berjamaah). Perbedaannya hanya terletak pada niat shalat yang akan dilaksanakan.

b. Shalat jama' ta'akhir dengan Qashar

Contoh shalat jama' ta'akhir dengan qashar adalah shalat Zuhur dan Ashar. Para mengerjakannya adalah shalat Zuuhur dahulu dua rakaat, kemudian dilanjutkan shalat Asar dua rakaat. Shalat Zuhur dan Ashar ini

dikerjakan pada waktu asar. Gerakan dan bacaannya seperti shalat Zuhur dan Asar yang biasa kita kerjakan, yang berbeda hanya niatnya.

LAMPIRAN II

Penilaian

A. Soal Pilihah Ganda

1. Diperbolehkannya menjama' shalat merupakan...dalam syariat Islam.
 - a. Rukhsah
 - b. Syarat
 - c. Rukun
 - d. Kewajiban
2. Ketentuan shalat jama' hanya berlaku dalam...
 - a. Shalat fardhu saja
 - b. Shalat wajib dan sunnah
 - c. Bagi orang tertentu saja
 - d. Bepergian saja
3. Arti jama' menurut bahasa adalah..
 - a. Meringkas
 - b. Mengumpulkan
 - c. Memisahkan
 - d. Menyatukan
4. Menjama' shalat dhuhur dan shalat asar pada waktu shalat dhuhur adalah jama' ...
 - a. Takdim
 - b. Ta'khir
 - c. Qasar
 - d. Jama' qasar
5. Shalat yang dapat diqasar adalah shalat...
 - a. Yang jumlah rakaatnya empat
 - b. Sholat dhuhur dan asar
 - c. Shalat magrib dan isa'
 - d. Shalat subuh
6. Bagi orang yang bepergian jauh, mengqasar shalat hukumnya...
 - a. Wajib ain
 - b. Mubah
 - c. Fardhu kifayah
 - d. Sunnah
7. Shalat dhuhur dan asar apabila diqasar dilakukan dengan ...

- a. Dua rakaat, dua rakaat
 - b. Dua rakaat, tiga rakaat
 - c. Empat rakaat, empat rakaat
 - d. Tiga rakaat, dua rakaat
8. Keringanan yang diberikan oleh Allah swt, dinamakan...
- a. Rukhsah
 - b. Khusus
 - c. Ringkas
 - d. Sunnah
9. Keringanan dalam melaksanakan shalat berlaku bagi...
- a. Semua keadaan
 - b. Orang yang tahu
 - c. Semua manusia
 - d. Orang yang sedang dalam kesulitan
10. Ibadah yang sama sekali tidak boleh ditinggalkan adalah...
- a. Shadaqoh
 - b. Puasa sunnah
 - c. Shalat wajib
 - d. Haji
11. Orang yang sakit boleh melakukan shalat dengan cara...
- a. Duduk
 - b. Berdiri
 - c. Tidur
 - d. Berbaring
12. Jika seseorang shalat dengan berbaring, hendaknya ia berbaring ke...
- a. Kanan
 - b. Kiri
 - c. Menghadap kiblat
 - d. Barat
13. Orang yang shalat didalam pesawat terbang maka kiblatnya menghadap ke...
- a. Mengikuti arah pesawat
 - b. Barat
 - c. Selatan
 - d. Utara
14. Kemudahan yang diberikan oleh Allah swt kepada hambaNya dalam melaksanakan shalat ketika sakit, dalam perjalanan, dan perang diterangkana dalam surat...
- a. Al- Baqarah ayat: 68
 - b. Al- Anfal ayat:58

- c. Al- Hajj ayat:78
 - d. Al- Maidah ayat:871
15. Jika seseorang tidak mampu shalat dengan berbaring, hendaknya ia shalat dengan...
- a. Duduk
 - b. Tidur
 - c. Telentang
 - d. Isyarat
16. Jika seseorang shalat dengan duduk, hendaknya ia dengan duduk...
- a. Duduk tawarruk
 - b. Duduk iftirosy
 - c. Duduk santai
 - d. Duduk bersila
17. Apa yang dilakukan seseorang ketika mau melaksanakan shalat didalam kendaraan jika tidak ada air...
- a. Tayammum
 - b. Tidak usah bersuci
 - c. Wudhu'
 - d. Langsung shalat
18. Cara shalat dengan berbaring, gerak ruku', i'tidal, dan sujudnya cukup memberikan isyarat dengan...
- a. Kepala atau kedipan mata
 - b. Kaki digerakkan
 - c. Tangan
 - d. Mulut
19. Hukum shalat didalam kendaraan ialah....
- a. Sunnah
 - b. Mubah
 - c. Wajib
 - d. Makruh
20. Jika seseorang tidak mampu sholat dengan isyarat maka....
- a. Di shalatkan
 - b. Di shalati
 - c. Dengan duduk
 - d. Dengan berbaring

B. Soal isian

1. Apa pengertian shalat jama' dan qasar?
2. Bolehkah shalat dengan dijama' dan diqasar, jelaskan?

3. Sebutkan macam-macam shalat jama'?
4. Shalat apa saja yang boleh dijama' dan diqasar?
5. Sebutkan ada berapa syarat sholat jama' dan qasar?
6. Apa pengertian shalat dalam keadaan darurat?
7. Sebutkan tata cara shalat bagi orang yang sakit?
8. Bagaimana cara bersuci orang yang shalat dalam kendaraan? Jelaskan !
9. Bagaimana tata cara shalat dalam kendaraan?
10. Berikan alasan kamu mengapa shalat itu harus didirikan meski dalam keadaan apapun selagi nyawa masih melekat didalam tubuh kita?

Kunci jawaban

A. Pilihan ganda

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. D |
| 2. C | 12. D |
| 3. B | 13. C |
| 4. B | 14. C |
| 5. C | 15. D |
| 6. B | 16. C |
| 7. D | 17. B |
| 8. C | 18. A |
| 9. B | 19. A |
| 10. C | 20. C |

B. Jawaban singkat

1. Jama': mengumpulkan shalat menjadi satu
Qasar: meringkas shalat
2. Boleh, asal yang diqasar berjumlah 4 raka'at
3. Jama' takdim dan jama' ta'khir
4. Shalat yang bilangan rakaatnya berjumlah 4 rakaat
5. Sedang bepergian, karena dalam keadaan tertentu, sakit, ada keperluan penting lainnya dll.
6. Shalat yang dilakukan dengan darurat karena takut kehabisan waktu shalat
7. Dengan duduk, berbaring atau telentang dan dengan isyarat
8. Tayammum dengan menggunakan debu yang suci
9. Takbir jika kendaraan menghadap ke arah kiblat, niat, dan seterusnya sampai salam dengan duduk
10. Karena shalat adalah ibadah yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim dan tidak boleh ditinggalkan.

Penilaian Rubrik Pengamatan

Aspek yang dinilai	Indikator kemampuan		Nilai
<ul style="list-style-type: none"> • Bacaan-bacaan, baik bacaan rukun maupun sunah • Gerakan-gerakan rukun • Kekhusyu'an / tumakninah / penghayatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan salat jamak dan qasar tanpa melakukan kesalahan baik bacaan maupun gerakan. 	<ul style="list-style-type: none"> • khusyu' 	100
		<ul style="list-style-type: none"> • kurang khusyu' 	95
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan salat jamak dan qasar dengan melakukan 1-10 kesalahan bacaan maupun gerakan. 	<ul style="list-style-type: none"> • khusyu' 	90
		<ul style="list-style-type: none"> • kurang khusyu' 	85
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan salat jamak dan qasar dengan melakukan 11-20 kesalahan bacaan maupun gerakan. 	<ul style="list-style-type: none"> • khusyu' 	80
		<ul style="list-style-type: none"> • kurang khusyu' 	75
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan salat jamak dan qasar dengan melakukan 21-30 kesalahan bacaan maupun gerakan. 	<ul style="list-style-type: none"> • khusyu' 	70
		<ul style="list-style-type: none"> • kurang khusyu' 	65
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan salat jamak dan qasar dengan melakukan lebih dari 30 kesalahan bacaan maupun gerakan. 	<ul style="list-style-type: none"> • khusyu' 	60
		<ul style="list-style-type: none"> • kurang khusyu' 	55

LAMPIRAN

Soal Pre Tes Pendidikan Agama Islam Memahami tatacara Salat Jama' dan Qasar

Nama:	No absen :
Kelas :	Hari / Tanggal :

C. Soal Pilihah Ganda

21. Diperbolehkannya menjama' shalat merupakan...dalam syariat Islam.
 - e. Rukhsah
 - f. Syarat
 - g. Rukun
 - h. Kewajiban
22. Ketentuan shalat jama' hanya berlaku dalam...
 - e. Shalat fardhu saja
 - f. Shalat wajib dan sunnah
 - g. Bagi orang tertentu saja
 - h. Bepergian saja
23. Arti jama' menurut bahasa adalah..
 - e. Meringkas
 - f. Mengumpulkan
 - g. Memisahkan
 - h. Menyatukan
24. Menjama' shalat dhuhur dan shalat asar pada waktu shalat dhuhur adalah jama'...
 - e. Takdim
 - f. Ta'akhir
 - g. Qasar
 - h. Jama' qasar
25. Shalat yang dapat diqasar adalah shalat...
 - e. Yang jumlah rakaatnya empat
 - f. Sholat dhuhur dan asar
 - g. Shalat magrib dan isa'
 - h. Shalat subuh
26. Bagi orang yang bepergian jauh, mengqasar shalat hukumnya...
 - e. Wajib ain
 - f. Mubah
 - g. Fardhu kifayah
 - h. Sunnah
27. Shalat dhuhur dan asar apabila diqasar dilakukan dengan ...
 - e. Dua rakaat, dua rakaat

- f. Dua rakaat, tiga rakaat
 - g. Empat rakaat, empat rakaat
 - h. Tiga rakaat, dua rakaat
28. Keringanan yang diberikan oleh Allah swt, dinamakan...
- e. Rukhsah
 - f. Khusus
 - g. Ringkas
 - h. Sunnah
29. Keringanan dalam melaksanakan shalat berlaku bagi...
- e. Semua keadaan
 - f. Orang yang tahu
 - g. Semua manusia
 - h. Orang yang sedang dalam kesulitan
30. Ibadah yang sama sekali tidak boleh ditinggalkan adalah...
- e. Shadaqoh
 - f. Puasa sunnah
 - g. Shalat wajib
 - h. Haji

D. Soal isian

11. Apa pengertian shalat jama' dan qasar?

.....

.....

.....

12. Bolehkah shalat dengan dijama' dan diqasar, jelaskan?

13. Sebutkan macam-macam shalat jama'?

.....

.....

.....

14. Shalat apa saja yang boleh dijama' dan diqasar?

.....

.....

.....

15. Sebutkan ada berapa syarat sholat jama' dan qasar?

.....
.....
.....

KUNCI JAWABAN

C. Pilihan ganda

- | | |
|-------|-------|
| 11. B | 6. B |
| 12. C | 7. D |
| 13. B | 8. C |
| 14. B | 9. B |
| 15. C | 10. C |

D. Jawaban singkat

- 11. Jama': mengumpulkan shalat menjadi satu
Qasar: meringkas shalat
- 12. Boleh, asal yang diqasar berjumlah 4 raka'at
- 13. Jama' takdim dan jama' ta'khir
- 14. Shalat yang bilangan rakaatnya berjumlah 4 rakaat
- 15. Sedang bepergian, karena dalam keadaan tertentu, sakit, ada keperluan penting lainnya dll.

LAMPIRAN

Lembar Rubrik Penilaian Praktek Shalat Jama Qasar

No	Nama siswa	Aspek penilaian			Jml score	Nilai	Ketuntasan		Tindak lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P

Aspek yang dinilai : 1. Bacaan shalat = score : 2

2. Gerakan Shalat = score : 2

3. Adab ketika shalat = score 2

Nilai maksimal : 10

LAMPIRAN

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Wawancara ini ditujukan kepada guru PAI

1. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan selama ini?
2. Apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan Prestasi siswa dalam pembelajaran PAI?
3. Bagaimana menurut bapak dalam penggunaan multimedia?
4. Apakah terjadi kesulitan penggunaan multimedia dalam pembelajaran?
5. Apakah bapak sering menggunakan multimedia tersebut dalam setiap penyampaian materi pelajaran?
6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan multimedia interaktif?
7. Apakah dalam penggunaan multimedia yang dilakukan oleh bapak dapat meningkatkan prestasi siswa?
8. Bagaimana respons siswa pada saat bapak menggunakan multimedia interaktif dalam pembelajaran

B. Wawancara ditujukan kepada siswa

1. Bagaimana pendapat kalian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru saat ini?
2. Apakah sudah pernah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif?
3. Menurut kalian lebih baik menggunakan multimedia interaktif dalam pembelajaran atau tidak?

LAMPIRAN

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Untuk memperoleh data-data mengenai objek yang diteliti maka peneliti melakukan beberapa pengumpulan data yang terdiri dari :

1. Sejarah berdirinya SMPN 3 Singosari?
2. Visi dan misi serta tujuan SMPN 3 Singosari ?
3. Struktur organisasi SMPN 3 Singosari ?
4. Keadaan guru di SMPN 3 Singosari ?
5. Keadaan siswa di SMPN 3 Singosari ?
6. Keadaan sarana prasarana di SMPN 3 Singosari?
7. Foto-foto proses penelitian

LAMPIRAN

INSTRUMEN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada objek penelitian guna memperoleh data-data tentang :

1. Keadaan fisik
 - a. Letak geografis SMPN 3 Singosari dan denah
 - b. Keadaan gedung sekolah dan situasai lingkungannya
 - c. Situasi ruang kelas dan fasilitas kelas
 - d. Saranaprasarana kelengkapan peralatan untuk prosees belajar mengajar?
 - e. Keadaan ruang Lab.
2. Kegiatan guru dalam KBM
 - a. Aktivitas guru saat melakukan pembelajaran
 - b. Penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan media interaktif
 - c. Keluwesan guru dalam menggunakan fasilitas Lab.

LAMPIRAN

FORMAT PRILAKU SISWA PRE TES

Hari / tanggal : Jumat / 13 April 2012

Jam : 08.00 – 09.20

Tempat : Kelas

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, berikanlah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan

JENIS PRILAKU	INDIKATOR	NILAI			
		4	3	2	1
Antusias	<ul style="list-style-type: none">▪ Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi▪ Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas▪ Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan			✓	✓
Keceriaan	<ul style="list-style-type: none">▪ Tampak gembira dan senang selama mengikuti pelajaran▪ Roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas			✓	✓
Kreativitas	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengajukan pertanyaan pada guru bila tidak mengerti				✓

Catatan :

Keterangan : 4 = baik sekali

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Pengamat

(Januar Andy Bagus M)

LAMPIRAN

FORMAT PRILAKU SISWA SIKLUS I

Hari / tanggal : Jumat / 20 April 2012

Jam : 08.00 – 09.20

Tempat : Lab.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, berikanlah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan

JENIS PRILAKU	INDIKATOR	NILAI			
		4	3	2	1
Antusias	<ul style="list-style-type: none">▪ Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi▪ Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas▪ Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan		✓		
Keceriaan	<ul style="list-style-type: none">▪ Tampak gembira dan senang selama mengikuti pelajaran▪ Roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas		✓		
Kreativitas	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengajukan pertanyaan pada guru bila tidak mengerti			✓	

Catatan :

Keterangan : 4 = baik sekali

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Pengamat

(Januar Andy Bagus M)

LAMPIRAN

FORMAT PRILAKU SISWA SIKLUS II

Hari / tanggal : Jumat / 4 Mei 2012

Jam : 08.00 – 09.20

Tempat :

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, berikanlah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan

JENIS PRILAKU	INDIKATOR	NILAI			
		4	3	2	1
Antusias	<ul style="list-style-type: none">▪ Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi▪ Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas▪ Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan	✓ ✓	 ✓		
Keceriaan	<ul style="list-style-type: none">▪ Tampak gembira dan senang selama mengikuti pelajaran▪ Roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas	✓ ✓			
Kreativitas	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengajukan pertanyaan pada guru bila tidak mengerti	✓			

Catatan :

Keterangan : 4 = baik sekali

3 = baik

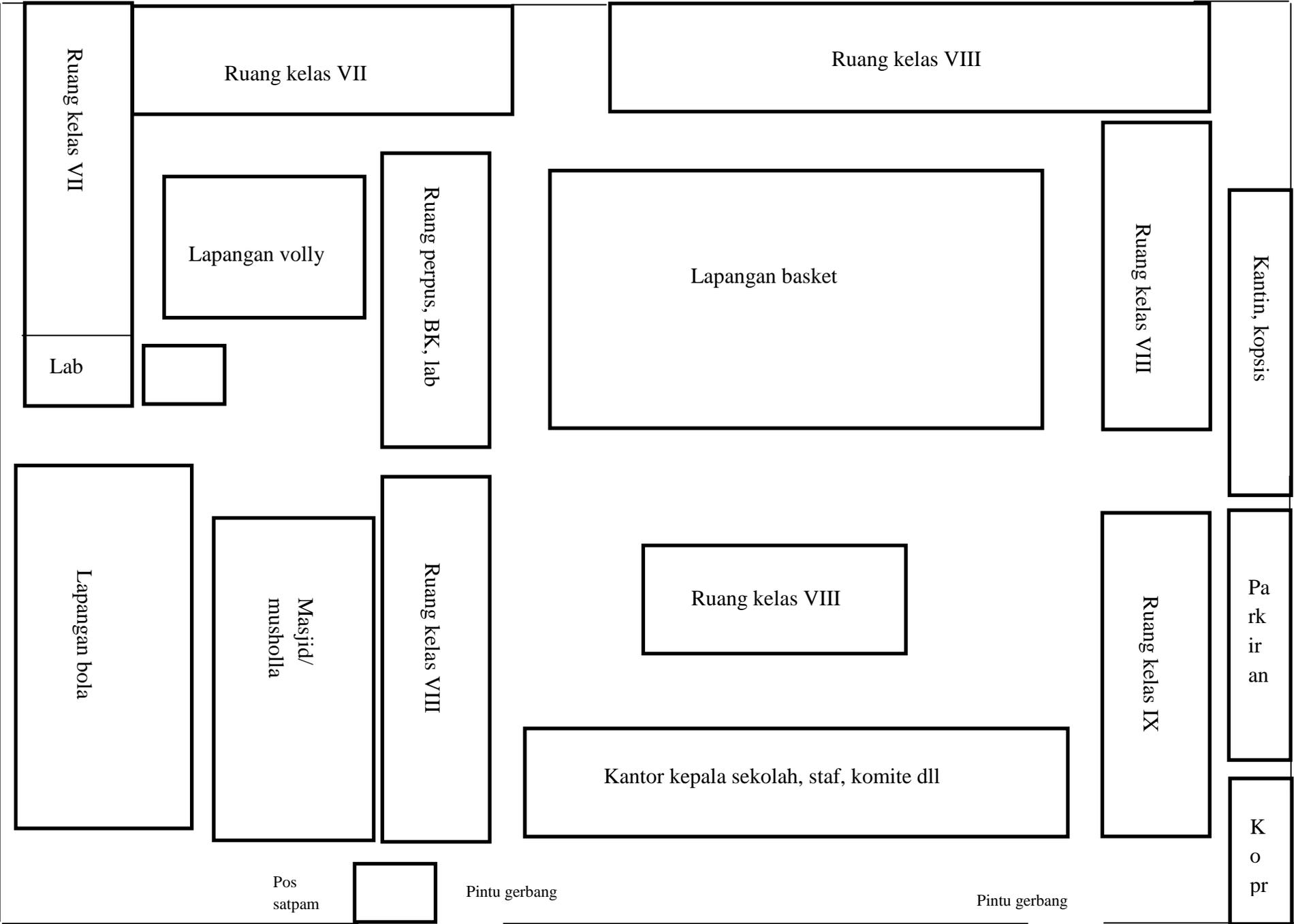
2 = cukup

1 = kurang

Pengamat

(Januar Andy Bagus M)

Denah
lokasi



LAMPIRAN VIII



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Januar Andy Bagus M.
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
NIM : 08110097
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.
Judul Skripsi : Penerapan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-A di SMP Negeri 3 Singosari Malang.

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	24-12-2011	Konsultasi Outline	
2	10-3-2012	Konsultasi Bab I,II,III	
3	24-3-2012	Pembuatan prangkat penelitian dan instrumen penelitian	
4	07-4-2012	Konsultasi bab I, II, III	
5	11-4-2012	Konsultasi Perangkat penelitian dan bahan penelitian yang digunakan	
6	28-5-2012	Konsultasi Bab IV dan V	
7	16-6-2012	Konsultasi keseluruhan	
8	02-7-2012	ACC keseluruhan	

Malang, 5 Juli 2012
Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP : 196205071995031 001

LAMPIRAN

FOTO – FOTO PENELITIAN



Foto sekolah dan foto Proses pembelajaran





Proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif



RIWAYAT HIDUP PENELITI

NAMA : Januar Andy Bagus M
Nim : 08110097
TTL : Malang, 24 Januari 1990
Studi : pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2008-2009
AlamatRumah : Jln. Baturetno No. 301, RT : 2, RW : 2. Kec. Singosari
Kab. Malang
Nama orang tua : Drs. H. Ismail Anwar dan Hj. Yunaidah M.PdI
No. Telpon : 085854855702

Riwayat Pendidikan

TK Muslimat 01 : 1995 - 1997
SD Islam Almaarif 01 : 1997 - 2002
SMP Negeri 3 Singosari : 2002 - 2005
SMK Negeri 4 Grafika Malang : 2005 - 2008
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang : 2008 - 2012